

**ANALISIS KETERBACAAN BUKU AYO MEMAHAMI
BAHASA ARAB DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MTS DDI
TAKKALASI KABUPATEN BARRU**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

IAIN
PAREPARE
TESIS

Oleh:

MUHAMMAD SAENAL

NIM: 18.0212.004

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

TAHUN 2023 M/1444H

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Muhammad Saenal, NIM: 18.0212.004, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Analisis Keterbacaan Buku Ayo Memahami Bahasa Arab dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada MTS DDI Takkalasi Kabupaten Barru, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Ketua : Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd. (.....*Darmawati*.....)

Sekretaris : Dr. Herdah, M. Pd. (.....*Herdah*.....)

Penguji I : Dr. H. Abd. Halim K, Lc., M. A (.....*Abd. Halim K*.....)

Penguji II : Dr. Kaharuddin, M. Pd. (.....*Kaharuddin*.....)

Parepare, 16 Rajab 1444 H
07 Februari 2023 M.

Diketahui Oleh
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Darmawati
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Saenal
NIM : 18.0212.004
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Tesis : Analisis Keterbacaan Buku Ayo Memahami Bahasa Arab dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada MTs DDI Takkalasi Kabupaten Barru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dan penuh kesadaran, tesis ini benar merupakan hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 18 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Saenal
Muhammad Saenal
NIM. 18.0212.004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة والسلام على اشرف الا نبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah swt. karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, petunjuk serta pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Selesainya penelitian tesis ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun material. Peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Hannani, M. Ag, selaku Rektor IAIN Parepare, para pembantu Rektor, dan seluruh Staf IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada peneliti;
2. Dr. Hj. Darmawati, S. Ag. M. Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada peneliti dalam proses dan penyelesaian studi;
3. Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd. dan Dr. Herdah, M. Pd.. selaku pembimbing I dan II yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga terselesaikannya penelitian tesis ini;

4. Kepala MTs. DDI Takkalasi Kabupaten Barru, Abd Salam, S.Ag.beserta para guru dan staf karyawannya, yang memberikan izin dan fasilitas kepada peneliti untuk membuat tesis ini sehingga tesis ini dapat selesai;
5. Pimpinan dan pustakawan IAIN Parepare, beserta segenap stafnya yang telah meyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal demi penyelesaian tesis ini;
6. Kepada seluruh keluarga besar peneliti, orang tua, istri tercinta dengan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini;.
7. Kepada seluruh guru, teman, saudara dan seperjuangan peneliti yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi peneliti.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orangyang terhormat dan penuh ketulusan membantu peneliti dalam penyelesaian studi magister pada pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah tesis ini bermanfaat.

Parepare, 16 Rajab 1444 H
07 Februari 2023 M.

Peneliti

Muhammad Saenal
NIM. 18.0212.004

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Garis Besar Isi Tesis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori.....	11
1. Analisis Isi	11
2. Keterbacaan Buku Teks	14
3. Buku Ayo Memahami Bahasa Arab.....	17
4. Teknik Cloze Test	17
5. Kohesi dan Koherensi dalam Bahasa Arab.....	23
6. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab.....	27
C. Kerangka Teoretis Penelitian.....	35
D. Bagan Kerangka Teori.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Paradigma Penelitian	37
C. Sumber Data.....	38

D. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
E. Populasi dan Sampel.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi	40
2. Interview	41
3. Dokumentasi	42
H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	42
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1. Hasil Perhitungan analisis keterbacaan teks Addars Awwal.....	47
2. Hasil Perhitungan analisis keterbacaan teks Addars Tsani	52
3. Hasil Perhitungan analisis keterbacaan teks Addars Tsalits	57
4. Hasil Perhitungan analisis keterbacaan teks Addars Arrabi'	62
5. Hasil Perhitungan analisis keterbacaan teks Addars Al Khamis.....	68
6. Hasil Perhitungan analisis keterbacaan teks Addars As Sadis.....	73
7. Rekapitulasi skor keterbacaan teks wacana buku ayo memahami bahasa Arab kelas VIII	77
8. Kohesi dan Koherensi buku Ayo Memahami Bahasa Arab.....	78
9. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dikelas VIII	96
B. Pembahasan Hasil Penelitian	101
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Implikasi	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Persentase Penilaian Keterbacaan	22
Tabel 2	Peserta Didik Kelas VIIIIMTs DDI Takkalasi Kab. Baru Tahun Ajaran 2021 – 2022.....	39
Tabel 3	Hasil analisis keterbacaan wacana تَنْظِيمُ الْوَقْتِ.....	48
Tabel 4	Hasil analisis keterbacaan wacana يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ.....	53
Tabel 5	Hasil analisis keterbacaan wacana يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ.....	57
Tabel 6	Hasil analisis keterbacaan wacana الْمِهْنَةُ.....	62
Tabel 7	Hasil analisis keterbacaan wacana الْمِهْنَةُ الطَّبِيبِيَّةُ.....	68
Tabel 8	Hasil analisis keterbacaan wacana عِبَادَةُ الْمَرْضَى.....	73
Tabel 9	Rekapitulasi skor keterbacaan menggunakan cloze test.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 Bagan Kerangka pikir 36



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fath}ah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fath}ah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوّ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

رَمَى : ramā
 قِيلَ : qila
 يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fādilah
 الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā
 نَجَّيْنَا : najjainā
 الْحَقُّ : al-haqq
 نَعْمُ : nu'ima
 عُدُوْ : 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
 عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئَةٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya

atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرَ حَمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'ān

Nasīr al-Dīn al-Tūsi

Abū Nasr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

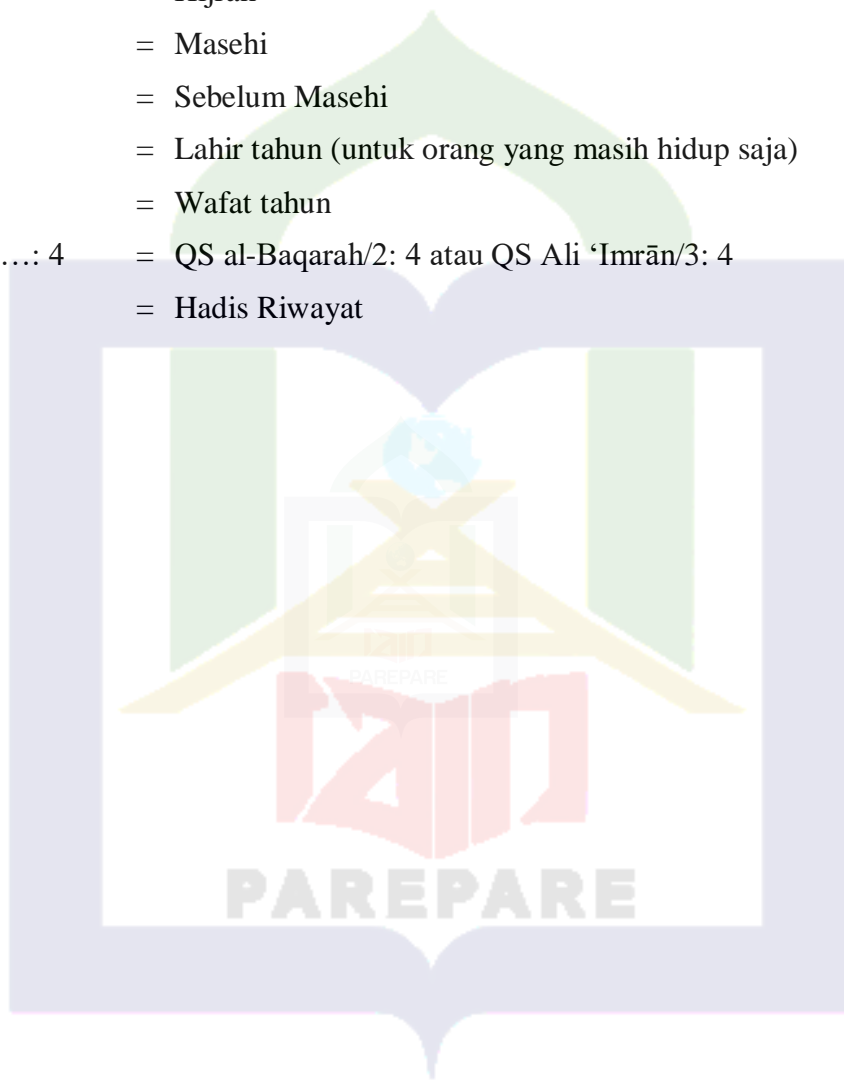
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-*Walīd* Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Muhammad Saenal
 Nim : 18.0212.004
 Judul Tesis : Analisis Keterbacaan Buku Ayo Memahami Bahasa Arab dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada MTs DDI Takkalasi kabupaten Barru

Ada tiga persoalan yang dikaji dalam tesis ini, yakni tentang : Bagaimana Analisis keterbacaan buku Ayo Memahami Bahasa Arab pada MTs DDI Takkalasi, Bagaimana tingkat Kohesi dan Koherensi buku Ayo Memahami Bahasa Arab pada peserta didik MTs DDI Takkalasi serta bagaimana mengimplementasikan buku Ayo Memahami Bahasa Arab pada pembelajaran Bahasa Arab pada MTs DDI Takkalasi?

Metode yang dipergunakan untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut secara mendalam dan menyeluruh dalam penelitian ini menggunakan *Mixed Method* dengan rancangan kombinasi berurutan (*sequential explanatory*) kuantitatif dan kualitatif dan untuk menguji keterbacaan menggunakan metode Cloze Test kepada tiga puluh satu peserta didik. Metode kualitatif dipergunakan untuk meneliti tingkat kohesi dan koherensi wacana pada buku Ayo Memahami Bahasa Arab kelas VIII MTs serta implementasi dalam pembelajaran Bahasa Arab pada MTs DDI Takkalasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan rata-rata keenam teks yang diujikan termasuk dalam kategori keterbacaan sedang (Intruksional) yaitu wacana I yang berjudul "تَنْظِيمُ الْوَقْتِ" memiliki persentase 53,35%, wacana II yang berjudul "يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ" memiliki persentase 45,12%, wacana III yang berjudul "يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ" memiliki persentase 39,96%, wacana IV yang berjudul " الْمِهْنَةُ " memiliki persentase 47,35%, wacana V yang berjudul " عِيَادَةُ الْمِهْنَةُ الطَّبِيبَةُ " memiliki persentase 53,16%, wacana VI yang berjudul " عِيَادَةُ الْمَرْضِيِّ " memiliki persentase 40,61%. Adapun tingkat kohesi dan koherensi dalam buku teks ayo memahami bahasa Arab kelas VIII MTs adalah tinggi dan tergolong memiliki kesatuan dan kepaduan yang baik yang didasarkan pada aspek gramatikal direalisasikan melalui unsur referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Sedangkan kohesi leksikal direalisasikan melalui reiterasi dan kolokasi. Kemudian dari aspek koherensi, penanda yang termuat dalam buku teks ayo memahami bahasa Arab kelas VIII MTs direalisasikan melalui unsur aditif, seri, keseluruhan ke sebagian, penekanan, hasil, contoh, kesejajaran, tempat dan waktu. Sementara Implementasi Buku Ayo Memahami Bahasa Arab pada pembelajaran bahasa arab dikelas VIII MTs DDI Takkalasi berjalan dengan baik dan sukses. Namun dalam penerapannya perlu dikombinasikan dengan beberapa cara agar pembelajaran bisa berhasil dengan baik.

Kata kunci: Analisis keterbacaan, teknik cloze test, kohesi dan koherensi

ABSTRAK

Nama : Muhammad Saenal
 Nim : 18.0212.004
 Judul Tesis : The Readability Analysis of Book *Ayo Memahami Bahasa Arab* and Its Implementation in Arabic Learning at MTs DDI Takkalasi, Barru Regency

There are three issues studied in this thesis, they are : How is the the readability of the book *Ayo Memahami Bahasa Arab* at MTs DDI Takkalasi, What is the level of Cohesion and Coherence of the book *Come on Understanding Arabic* for MTs DDI Takkalasi students and how to implement the book *Ayo Memahami Bahasa Arab* in learning Arabic at MTs DDI Takkalasi?

The method used to identify these problems in depth and thoroughly in this study uses *Mixed Methode* with a sequential combination plan (*sequential explanatory*) quantitative and qualitative and to test readability using the Cloze Test method to thirty one students. Qualitative methods were used to examine the level of cohesion and coherence of discourse in the book *Ayo Memahami Bahasa Arab* for class VIII MTs and its implementation in learning Arabic at MTs DDI Takkalasi.

Based on the results of the research that has been done, it was found that on average the six texts tested were included in the category of moderate readability (Instructional), namely discourse I entitled "تَنْظِيمُ الْوَقْتِ" has a percentage of 53.35%, discourse II entitled "يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ" has a percentage of 45.12%, discourse III entitled "يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ" has a percentage of 39.96%, discourse IV entitled "الْمِهْنَةُ" has a percentage of 47.35%, discourse V entitled "الْمِهْنَةُ الطَّبِيبَةُ" has a percentage of 53.16%, discourse VI entitled "عِيَادَةُ الْمَرْضَى" has a percentage of 40.61%. As for the level of cohesion and coherence of the book *Ayo Memahami Bahasa Arab* class VIII MTs, it is high and classified as having good unity and coherence based on grammatical aspects realized through elements of reference, substitution, ellipsis and conjunctions. Meanwhile, lexical cohesion is realized through reiteration and collocation. Then from the aspect of coherence, the markers contained of the Book *Ayo Memahami Bahasa Arab* MTs class VIII are realized through additive elements, series, whole to part, emphasis, results, examples, parallels, place and time. Meanwhile, the implementation of the book *Ayo Memahami Bahasa Arab* in learning Arabic in class VIII MTs DDI Takkalasi went well and was successful. But in its application it needs to be combined with several ways so that learning can work well.

Keywords: Readability analysis, cloze test technique, cohesion and coherence

تجريد البحث

الاسم	: محمد سينل
رقم التسجيل	: 18.0212.004
عنوان الرسالة	: قابلية القراءة مقرر Ayo Memahami Bahasa Arab علي دراسة
تحليلية وتطبيقه عند تعلم اللغة العربية في المدرسة المتوسطة د.د.إ تكالاسي منطقة بارو.	

هذه الرسالة تبحث عن ثلاث مسألات, وهي : كيف تحليل قابلية القراءة مقرر Ayo Memahami Bahasa Arab في المدرسة المتوسطة د.د.إ تكالاسي, ما هو مستوى التماسك والترابط في مقرر لدى الطلبة المدرسة المتوسطة د.د.إ تكالاسي وكيفية تطبيق مقرر Ayo Memahami Bahasa Arab عند تعلم اللغة العربية في المدرسة المتوسطة د.د.إ تكالاسي؟ لتحديد هذه المشاكل بالتحديد Ayo Memahami Bahasa Arab عميق والشمول, يستخدم الباحث طريقة المختلطة (Mixed Methode) بتخطيط توضيحي متسلسل (sequential explanatory) الكمية والنوعية واختبار قابلية القراءة باستخدام طريقة Cloze Test على واحد وثلاثين طالبًا. تم استخدام الأساليب النوعية لفحص مستوى تماسك وترابط الخطاب في كتاب Ayo Memahami Bahasa Arab في المدرسة المتوسطة د.د.إ تكالاسي وتطبيقها في تعلم اللغة العربية في المدرسة المتوسطة د.د.إ تكالاسي

تم إجراء البحث بناءً على النتائج ، وجد أنه في المتوسط ، تم تضمين النصوص الستة التي تم اختبارها في فئة المقرئية المعتدلة (تعليمي) ، أي الخطاب الأول بموضوع "تَنْظِيمُ الْوَقْتِ" له نسبة 53.35% عنوان الخطاب الثاني "يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ" له نسبة 45.12% ، عنوان الخطاب الثالث "يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ" له نسبة 39.96% ، عنوان الخطاب الرابع "الْمِهْنَةُ" له نسبة 47.35% بعنوان الخطاب الخامس "الْمِهْنَةُ الطَّبِيبَةُ" لديها نسبة 53.16% عنوان الخطاب السادس "عِيَادَةُ الْمَرْضَى" هي لديها نسبة 40.61%. أما بالنسبة لمستوى التماسك والترابط في الكتاب Ayo Memahami Bahasa Arab للصف الثامن، فهو مرتفع ومصنف على أنه يتمتع بوحدة وتماسك جيد بناءً على الجوانب النحوية التي تتحقق من خلال عناصر المرجع والاستبدال والقطع والارتباطات. يتحقق التماسك المعجمي من خلال التكرار والارتباط. ثم من جانب الاتساق ، فإن العلامات الموجودة في كتاب Ayo Memahami Bahasa Arab في المدرسة المتوسطة د.د.إ تكالاسي تتحقق من خلال عناصر مضافة ، سلسلة ، كاملة إلى جزء ، التركيز ، النتائج ، الأمثلة ، المتوازيات ، المكان والزمان. سار تنفيذ كتاب Ayo Memahami Bahasa Arab في تعلم اللغة العربية في الفصل الثامن د.د.إ تكالاسي بشكل جيد وكان ناجحًا. ولكن في تطبيقه ، يجب أن يتم دمجه بعدة طرق حتى يمكن للتعلم أن يعمل بشكل جيد.

الكلمات المفتاحية: تحليل المقرئية ، طريقة Cloze Test ، التماسك والترابط

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buku merupakan penunjang yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu buku yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku teks atau biasa juga di sebut dengan buku paket atau buku ajar. Buku teks pelajaran merupakan salah satu unsur dalam standar sarana dan prasarana pendidikan yang dalam penyusunannya dan Penelitiannya harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar dan menengah, tujuan satuan pendidikan, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar sarana dan prasarana.¹ Dengan demikian, peran buku digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Berbeda dengan sumber belajar lainnya, buku dapat dibaca berulang kali, direnungkan, dibedah, dan didiskusikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan fungsi buku sebagai sumber informasi, pesan yang disampaikan melalui buku perlu dirancang, disusun dan disajikan dalam bentuk yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mudah dimengerti. Keterbacaan bahan belajar dan modul sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat memahami bahan belajar tanpa menggunakan bantuan orang lain.

Buku ajar “Ayo Memahami Bahasa Arab” merupakan buku teks yang disusun oleh Hasan Saefulloh dan diterbitkan oleh Erlangga dengan menggunakan

¹B.P. Sitepu, *Penelitian Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 37

kurikulum 2013. Peneliti memilih buku ini untuk mengetahui apakah buku “Ayo Memahami Bahasa Arab” sesuai digunakan, oleh sebab itu Peneliti menganalisis tingkat keterbacaan untuk memahami kalimat-kalimat yang berkaitan langsung dengan pokok bahasan dalam buku tersebut. Keaslian atau kebenaran dari hasil pengujian keterbacaan dengan mengimplemntasikannya dalam pembelajaran pada peserta didik yang ada di Madrasah.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan yang umumnya di gunakan oleh peserta didik di sekolah. Membaca sangat penting dalam kehidupan seseorang, melalui kegiatan membaca berbagai informasi dapat diperoleh. Untuk memahami informasi yang disampaikan melalui media cetak diperlukan suatu kegiatan yaitu membaca.

Membaca merupakan kegiatan memahami isi wacana. Menurut Kridalaksana wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hirarki gramatikal wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar². Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki peran yang sangat penting bagi pendidik dan peserta didik, untuk memperoleh informasi seseorang tidak terlepas dari kegiatan membaca.

Dalam proses pembelajaran pemilihan bahan bacaan dalam buku teks sangat memiliki pengaruh terhadap minat baca peserta didik. Bagi pendidik hal ini penting untuk menentukan kriteria materi bacaan bagi peserta didik.

Pentingnya tingkat keterbacaan suatu buku teks akan berpengaruh terhadap ketercapaian dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosa kata, kalimat, paragraf, dan wacana) bagi

²Darma, Y. Aliah. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. (Bandung: Reflika Aditama,2014), h. 7

peserta didik, sesuai dengan jenjang kemudahan membaca bentuk tulisan atau tipografi, lebar spasi, dan aspek-aspek grafik lainnya, kemenarikan bahan ajar sesuai dengan minat pendidikannya.

Implementasi dalam hal pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik agar peserta didik mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar dengan materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran merupakan suatu komunikasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas peserta didik, pendidik dan tenaga lainnya.

Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, di satu sisi pendidik melakukan sebuah aktivitas yang membawa peserta didik ke arah pencapaian pembelajaran, lebih dari itu peserta didik dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh pendidik yaitu kegiatan pembelajaran yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai yaitu berupa pemahaman dan keterbacaan atas ilmu yang mereka telah pelajari di sekolah setiap harinya.

Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa internasional. Maka tidak berlebihan jika pembelajaran Bahasa Arab perlu mendapatkan perhatian khusus mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) sampai pada lembaga pendidikan tinggi.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang harus dipelajari oleh umat Islam. Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh Bahasa Arab di antara bahasa-bahasa lain di dunia, karena ia berfungsi sebagai bahasa al-Quran dan al-Hadits, sebagaimana dalam al-Qur'an QS Yusuf/12: 2 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya :

*Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Quran dengan berBahasa Arab, agar kamu memahaminya.*³

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Buku memegang peranan penting dalam rangka menunjang keberhasilan proses pembelajaran meskipun demikian, haruslah menempatkan buku teks pada tempat yang proporsional. Fungsi buku teks hanya sebagai “media untuk memudahkan tugas pendidik, bukan sebagai pendidik, karena buku tidak dapat berbicara, mendengar, mengoreksi, atau memberi dorongan. Instruksi haruslah berasal dari pendidik dan bukan dari sebuah buku bagaimanapun baiknya buku tersebut”.⁴

Buku Ayo Memahami Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah yang terdiri atas enam bab memuat sekitar enam wacana. Bagaimana bentuk wacana dalam buku teks tersebut belum diketahui. Untuk itu diperlukan penelitian khusus. Seperti diketahui bahwa ada korelasi tinggi antara tingkat keterbacaan sebuah wacana dengan tingkat kohesi dan koherensi wacana tersebut.

³Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya edisi 2019* (Semarang : CV Toha Putra), h. 235

⁴ Azhar Arsyad. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. (Makassar: Fakultas Tarbiyah IAIN Makassar 2004). h. 69

Seperti diketahui bahwa ada korelasi tinggi antara tingkat keterbacaan sebuah wacana dengan tingkat kohesi dan koherensi wacana tersebut.

Ke enam wacana dalam buku teks di atas belum diketahui tingkat kohesi dan koherensinya sehingga masih perlu diadakan analisis terhadap wacana itu. Hal ini amat penting mengingat keterbacaan wacana sangat diperlukan oleh peserta didik untuk memahami dan menghayati isi wacana. Hal lain yang perlu dipertimbangkan ialah klasifikasi dan upaya memilih dan memilah wacana tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Sedangkan Implementasi pembelajaran Bahasa Arab bermuara pada mekanisme suatu sistem yang mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu buku teks.

Dengan memperhatikan penjelasan di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap *“Analisis Keterbacaan Buku AYO MEMAHAMI BAHASA ARAB dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada MTs DDI Takkalasi Kabupaten Barru”*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Tingkat Keterbacaan Buku “Ayo Memahami Bahasa Arab” pada MTs DDI Takkalasi?

2. Bagaimana tingkat Kohesi dan Koherensi buku “ Ayo Memahami Bahasa Arab “ Pada peserta didik MTs DDI Takkalasi?
3. Bagaimana mengimplementasikan Buku “ Ayo Memahami Bahasa Arab” dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada MTs DDI Takkalasi?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Memahami dan mengetahui Analisis Tingkat Keterbacaan Buku “Ayo Memahami Bahasa Arab” pada MTs DDI Takkalasi
- b. Untuk Memahami dan mengetahui tingkat Kohesi dan Koherensi buku “ Ayo Memahami Bahasa Arab “ Pada peserta didik MTs DDI Takkalasi
- c. Mengetahui hasil implementasi Buku “ Ayo Memahami Bahasa Arab” dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada MTs DDI Takkalasi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoretik memberikan masukan tentang cara Menganalisis Keterbacaan Buku “Ayo Memahami Bahasa Arab” dan mengimplementasikan dalam mengajarkannya kepada peserta didik di sekolah.
- b. Secara Praktis berguna bagi praktisi pendidikan dan pendidik khususnya
- c. Secara Umum agar penelitian ini dapat dijadikan kajian lebih lanjut dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mempelajari tata bahasa yang baik.

3. Batasan Istilah

Batasan istilah perlu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan pemahaman dalam penafsiran. Adapun istilah-istilah yang perlu dibatasi sebagai berikut :

a. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Definisi analisis adalah usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

b. Keterbacaan

Keterbacaan merupakan pengukuran tingkat kesulitan suatu buku teks⁵. Keterbacaan berhubungan dengan pembaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan keterbacaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran tentang sesuai atau tidaknya suatu bacaan bagi pembaca dilihat dari tingkat kemudahan dan kesukarannya.

c. Buku Teks

Buku teks adalah buku yang dirancang untuk penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi. Dengan demikian, buku teks merupakan acuan atau pedoman peserta didik berupa buku

⁵Widharyanto, dkk. *Analisis Tingkat Keterbacaan Wacana pada Buku Teks*. (Semarang: FBS UNNES. 2016), h. 249

pelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung dan mudah dipahami oleh pemakainya.⁶

d. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Implementasi juga bisa diartikan sebagai tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat.

Sedangkan Implementasi pembelajaran Bahasa Arab adalah sebuah strategi atau tehnik seorang pendidik atau pendidik Bahasa Arab dalam mengaransmen atau memenejemen peserta didiknya baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab, sehingga tujuan dan harapan dari pembelajaran Bahasa Arab akan dicapai dengan benar dan baik sesuai dengan aturan-aturan normatifitas yang telah dirancang.

E. Garis Besar Isi Tesis

Untuk mendapatkan gambaran tesis ini, peneliti menjelaskna secara garis besar isi tesis ini, yaitu terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi peneliti mengangkat judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang, peneliti merumuskan masalahnya. Kemudian untuk menghindari pengertian yang sipatnya ambivalens, peneliti menjelaskan definisi operasional dari judul tesis ini. Selanjutnya, kajian pustaka untuk mendemonstrasikan hasil bacaan Peneliti terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya kerangka teori sebagai dasar atau pijakan dalam

⁶Mabrurrosi. *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Karya Dr. D. Hidayat*. (Jurnal Al Irfan, Vol.3, No.2, September 2020), H. 239

menganalisis. Selanjutnya peneliti paparkan tujuan dan kegunaan penelitian. Terakhir sebagai penutup bab ini, peneliti menguraikan garis besar isi tesis.

Bab kedua Telaah Pustaka dan Landasan Teori yang menguraikan tentang pengertian analisis keterbacaan, buku teks pelajaran, implementasi pembelajaran dan pembelajaran Bahasa Arab.

Bab ketiga Metodologi Penelitian. Bab ini berisi ulasan tentang metode yang digunakan dalam tahap-tahap penelitian yang meliputi: jenis dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan yang terakhir adalah teknik pengelolaan dan analisis data. Uraian pada bab ini menjadi acuan/patokan dalam meneliti dan menguraikan hasil penelitian.

Bab Keempat merupakan Deskripsi hasil Analisis dan Pembahasan yang meliputi: profil dan materi buku Ayo Memahami Bahasa Arab disertai gambaran penggunaan buku Ayo Memahami Bahasa Arab dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs DDI Takkalasi kabupaten Barru serta problematika dan solusinya pada implementasi pembelajaran Bahasa Arab di MTs DDI Takkalasi kabupaten Barru. Selanjutnya hasil pembahasan yang meliputi analisis terhadap keterbacaan buku Ayo Memahami Bahasa Arab serta efektivitas buku dalam pembelajaran.

Bab kelima penutup. Pada bab ini, peneliti mengemukakan kesimpulan, saran dan Implikasi dari hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang relevan

Dari beberapa penelusuran Peneliti, ada beberapa Tesis dan Skripsi yang relevan dengan kajian analisis konten, yaitu diantaranya:

Dhyka Tesyana Maharani menulis Tesis Tentang “Analisis Filosofis atas Buku Pelajaran Bahasa Arab tingkat Madrasah Tsanawiyah” membahas tentang analisis filosofis buku teks Bahasa Arab tingkat madrasah tsanawiyah menurut kajian teori pendidikan Progresivisme.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Bahtiar tentang “Analisis Buku Teks Belajar Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V Karya Ahmad Syaekhuddin dkk” tentang pembelajaran Bahasa Arab kepada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang membahas tentang relevansi tata cara mengajar dengan melihat psikologi perkembangan kognitif anak.⁸

Nopiyanthi menulis skripsi tentang “Analisis Keterbacaan Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah 2 Karangan Maman Abdul Djaliel”, penelitian ini Menelaah tentang keterbacaan buku yang digunakan disekolah

⁷Dhyka Tesyana Maharani, *Analisis Filosofis Atas Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Karya A. Syaekhuddin dan Hasan saefullah (Kajian Berdasarkan Teori Pendidikan Progresivisme)*. Skripsi diterbitkan digilib UIN Sunan Kalijaga, 2016.

⁸Wildan Bahtiar, *Analisis Buku Teks “Belajar Bahasa Arab Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V” karya Ahmad Syaekhuddin dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif Anak)*. Skripsi diterbitkan digilib UIN Sunan Kalijaga, 2015.

tersebut berdasarkan usia pembaca dan respon pembaca. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analysis content.⁹

Dari ketiga penelitian yang telah disebutkan di atas, terdapat persamaan pembahasan terkait analisis isi buku. Sementara perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif terfokus pada Analisis Keterbacaan Buku Ayo Memahami Bahasa Arab dan Implementasinya dalam Pembelajaran pada MTs DDI Takkalasi”.

B. Landasan Teori

1. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi merupakan metode analisis teks yang paling lama mapan diantara sederet metode empiris sosial. Bagaimanapun untuk saat ini lebih agak sulit mempraktikkan analisis isi berdasarkan sebuah pemahaman homogen tentang metodenya, ditilik dari karya dan beragamnya literatur mengenai analisis isi. Pada dasarnya, istilah analisis isi hanya mengacu pada metode-metode yang memusatkan perhatian pada aspek-aspek isi teks yang bisa diperhitungkan dengan jelas dan langsung dan sebagai perumusan bagi frekuensi relatif dan absolut kata per teks atau unit permukaan. Konsep tersebut diperluas secara berlanjut yang beroperasi dengan berbagai kategori (sintaktik, semantik, pragmatik) tetapi setidaknya mencoba mengkalkulasi survei-survei tersebut dengan frekuensi klasifikasi.¹⁰

⁹Nopiyanti, *Analisis Keterbacaan Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah 2 Karang Maman Abdul Djaliel (Analisis Deskriptif Terhadap Buku Teks Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohmah Sukajadi)*. Skripsi diterbitkan Repository UPI Bandung, 2016

¹⁰Heidi Julien. “Content Analysis” (Lisa M. Given, ed.) *The Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. (London : Sage. Vol. 1&2. 2008), H. 34.

Dalam analisis isi, dilihat dari segi konten yang dikaji dibedakan kepada analisis isi yang bersifat linguistik dan non-linguistik. Peneliti disini mengambil teori analisis isi yang membahas konten yang bersifat linguistik karena penelitian Peneliti sendiri tentang isi buku teks Bahasa Arab.

Analisis isi klasik, dengan demikian, terbatas pada tataran leksikon saja (atau dengan kata lain pada satu dimensi semantik saja); analisis teks teori pembedaan mencari kontra-konsep. Dengan demikian, analisis teks linguistik berfokus pada tataran semantik. Sintaksis hanya digunakan sebagai penyeleksian unit-unit analisis saja. Sebuah analisis teks linguistik mencakup tataran sintaktik, semantik dan pragmatik.¹¹

Merten dalam Abdul Syukur Ibrahim menjelaskan tipologi prosedur analisis isi dengan menggunakan kriteria analitis dan sarana analisi mencoba mengusulkan sebuah tipologi prosedur analisis isi. Dalam tipologi ini, komunikator, resipien dan orientasi situasional masuk kedalam tujuan analitis, sedangkan tataran semiotik (secara membingungkan) masuk kedalam metode analisis.

- a. Pada tingkat sintaktis, kami menemukan analisis dari unit linguistik, seperti huruf, suku kata atau kalimat dan strukturnya, selama mereka benar-benar bersifat formal.
- b. pada tingkat sintaktik-semantik, dilacak pengaruh struktur sintaktis pada pembentukan makna.
- c. Pada tingkat semantik, makna kata, kalimat dan sebgainya akan diteliti

¹¹Ibrahim, Abdul syukur. *Metode analisis teks dan wacana*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2009), h. 40

- d. Pada tingkat sintaktik-pragmatik, ada usaha untuk membenarkan hubungan antara sintaksis dan efek tekstualnya.
- e. Analisis semantik-pragmatik berusaha menghubungkan efek ini dengan kalimat atau kata yang membawa makna tertentu.
- f. Terakhir, analisis pragmatik murni mencari struktur pragmatik murni yang mengatur penerimaan teks (sebagai contoh, struktur retorikanya).¹²

Analisis isi kualitatif merupakan metode analisis isi yang Peneliti terapkan dalam penelitian ini. Mayring menjelaskan analisis isi yang lebih mutakhir telah meraih popularitasnya kendati kemandiriannya, bila dibandingkan dengan model klasik, telah dipertanyakan. Mayring telah mengembangkan model berangkai dan, selama tujuan penelitian masih menjadi perhatian, mengusulkan prosedur analisis yang berbeda yang bisa dilaksanakan secara mandiri maupun di kombinasikan, tergantung pertanyaan penelitian tertentu :

- a. Ringkasan mencoba mengurangi materi sedemikian rupa sehingga bisa mengabadikan isi pokoknya sedemikian rupa dan dengan melakukan abstraksi mencoba menciptakan suatu korpus yang bisa dikelola yang masih bisa mencerminkan materi aslinya.
- b. Ekspilasi Melibatkan kegiatan penjelasan, pengklarifikasian dan pengkonotasian materinya. Sebagai langkah awal ditetapkan dulu defenisi leksikon gramatikalnya, kemudian yang kedua ditentukan materi yang akan dijelaskan, dan diikuti dengan yang ketiga yaitu analisis konteks sempit, dan yang Keempat yaitu analisis konteks luas.

¹²Ibrahim, Abdul syukur. *Metode analisis teks dan wacana ...*, h. 103-104

- c. Penataan struktur kurang lebih berkaitan dengan prosedur-prosedur yang di gunakan dalam analisis konteks oleh mayring juga di pandang sebagai tekni analisis isi yang sangat penting, karena tujuannya adalah “menyaring struktur tertentu yang akan dibahas dan dikaji.”¹³

2. Keterbacaan Buku Teks

Secara semantik, Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan arti keterbacaan sebagai “perihal dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dimengerti, dipahami, dan mudah diingat”. Dari berbagai definisi yang memberikan hakikat keterbacaan (*readability*) dapat disimpulkan bahwa keterbacaan itu adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemudahan atau kesulitan memahami suatu bacaan.¹⁴

Keterbacaan adalah ihwal terbaca tidaknya suatu bahan bacaan tertentu oleh pembacanya. Keterbacaan merupakan ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran atau kemudahan wacana.¹⁵

Keterbacaan yang dimaksud dalam Penelitian buku teks adalah sejauh mana peserta didik dapat memahami bahan pelajaran yang disampaikan dengan bahasa ragam tulis.¹⁶

Dari beberapa pengertian keterbacaan di atas, peneliti dapat mengartikan bahwa keterbacaan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa

¹³Ibrahim, Abdul syukur. *Metode analisis teks dan wacana*, h. 107

¹⁴ <https://bintangsitepu.wordpress.com/2010/09/11/keterbacaan/>, pada tanggal 03 Juli 2021.

¹⁵Esti Prihatinah, Skripsi sarjana “*Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Marsudi Basa Lan Sastra Jawa Anyar Kelas VIII untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Sekolah Menengah Pertama*”, (Yogyakarta: UNY, 2012), h. 14

¹⁶ B.P. Sitepu, *Penelitian Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 120

jauh peserta didik dapat memahami suatu bacaan yang disampaikan dengan bahasa ragam tulis.

Keterbacaan berkaitan dengan keadaan tulisan atau cetakan yang jelas, mudah, menarik, dan menyenangkan untuk dibaca sehingga pesan yang disampaikan Peneliti benar-benar sampai secara tepat kepada pembaca. Dengan demikian, tingkat keterbacaan suatu bahan bacaan diukur dari pihak pembaca. Bacaan yang menurut Penelitinya sudah memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi berdasarkan indikator tadi, belum tentu demikian berdasarkan pembacanya. Bahkan dapat terjadi bahwa menurut pembaca, bacaan tersebut tidak menarik, sulit dipahami sehingga membosankan. Tingkat keterbacaan dipengaruhi oleh kosa kata, struktur isi dan kalimat, isi, tipografi, dan ilustrasi yang dipergunakan. Masing-masing komponen ini diukur dan dinilai berdasarkan kriteria atau pandangan pembaca.¹⁷

3. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keterbacaan

Aupuis dan Askov mengedepankan empat faktor tingkat keterbacaan sebuah wacana. Keempat wacana tersebut adalah:

- a. Faktor kebahasaan dalam teks,
- b. Latar belakang pengetahuan,
- c. Minat pembaca, dan
- d. Motivasi pembaca.

Dalam hubungannya dengan faktor kebahasaan seperti yang diungkap oleh Askov tersebut, Nuttal merincihkan menjadi dua faktor, yaitu:

- a. Kekomplekan ide dan bahasa yang terdapat dalam wacana, serta

¹⁷ B.P. Sitepu, *Penelitian Buku Teks Pelajaran ...*, h. 120

b. Jenis kata yang digunakan dalam wacana tersebut.¹⁸

4. Teknik Pengukuran Keterbacaan

Menurut Hafni ada tiga jenis metode yang biasa digunakan untuk mengukur keterbacaan wacana. Ketiga metode tersebut adalah (1) formula, (2) grafik dan carta, serta (3) prosedur klose (cloze procedure). Lebih jauh dijelaskannya bahwa pada metode formula, ada empat formula yang biasa dipakai oleh para peneliti keterbacaan. Pemilihan ini menurutnya didasarkan pada pertimbangan kepraktisan dan kesederhanaan penggunaannya. Keempat formula tersebut adalah Reading Ease, Human Interest, Dale and Chall, serta Fog Index.¹⁹

Sedangkan untuk mengukur keterbacaan menggunakan grafik ada 2, yaitu Grafik Fry dan Grafik Raygor, serta menggunakan Cloze Test Procedure. Pengukuran tingkat keterbacaan dalam penelitian ini menggunakan tes cloze atau tes isian wacana rumpang.²⁰

Formula keterbacaan spache mendasarkan perhitungan tingkat keterbacaan pada panjang rata-rata kalimat dan kata-kata sulit, sama seperti formula Dale & Chall dan formula Reading Ease serta formula perhatian.

Formula-formula tersebut berupa rumus yang menghasilkan skor tingkat keterbacaan. Grafik Fry dan grafik Raygor juga menggunakan panjang kalimat serta tingkat kesulitan kata yang ditandai oleh banyak-sedikitnya kata yang

¹⁸ Isna Sulastri, "*Keterbacaan Wacana dan Teknik Pengukurannya*", FKIP Uninus, diakses dari <https://uniisna.wordpress.com/2010/12/31/keterbacaan-wacana-dan-teknik-pengukurannya-2/>, pada tanggal 03 Juli 2021

¹⁹ Isna Sulastri, "*Kerebacaan Wacana dan Teknik Pengukurannya*" ..., diakses pada tanggal 03 Juli 2021

²⁰ Esti Prihatinah, Skripsi sarjana "*Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Marsudi Basa Lan Sastra Jawa Anyar Kelas VIII untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Sekolah Menengah Pertama*", (Yogyakarta: UNY, 2012), h. 15.

membentuk setiap kalimat dalam wacana tersebut. hasil perhitungan tingkat keterbacaan menggunakan grafik Fry dan grafik Raygor disajikan dalam sebuah grafik yang tidak semua orang dapat dengan mudah mengartikan.²¹

Formula-formula serta grafik-grafik tersebut menitikberatkan pada panjang-pendeknya kalimat serta banyak-sedikitnya suku kata yang dihitung oleh peneliti keterbacaan tanpa mempertimbangkan bagaimana kata-kata yang menyusun wacana tersebut dapat dipahami oleh pembacanya. Teknik isian wacana rumpang (Cloze Test Procedure) menjadi teknik yang mempertimbangkan hal tersebut. Teknik ini merupakan teknik mengukur tingkat keterbacaan berdasarkan daya tangkap pembaca.²²

5. Buku Ayo Memahami Bahasa Arab

Buku Ayo memahami Bahasa Arab adalah salah satu sumber pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah yang disusun oleh Hasan Saefulloh dan diproduksi oleh Penerbit Erlangga tahun 2017. Buku ini terdiri dari tiga jilid dan diperuntukkan bagi kelas VII, VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah. Namun dalam penyajiannya secara umum mempunyai konsep yang sama dalam hal tujuan.

Buku ayo memahami Bahasa Arab untuk MTs Kelas VIII yang akan diteliti ini berisi enam bab pelajaran dengan ketebalan 184 halaman dan terbagi kedalam dua semester. Pada setiap bab mempunyai satu wacana yang disajikan. Adapun materi dari setiap bab pada semester pertama yaitu berkaitan tentang الساعة, يومياتنا في المدرسة, يومياتنا في البيت . المهنة والمهنيون الرياضيون, المهنة الطبية, عيادة المرضي .

²¹ Esti Prihatinah, Skripsi sarjana “Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks ...”, h. 15

²² Esti Prihatinah, Skripsi sarjana “Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks ...”, h. 16

6. Teknik Cloze Test/Tes Rumpang

a. Pengertian Cloze Test/Tes Rumpang

Tes rumpang menurut Hittleman adalah sebuah teknik penghilangan kata-kata secara sistematis dari sebuah wacana, dan pembaca diharapkan dapat mengisi kata-kata yang hilang tersebut dengan kata yang sesuai. Hittleman memandang teknik ini sebagai alat untuk mengukur keterbacaan wacana.²³

Taylor juga menggambarkan tes rumpang sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk melatih daya tangkap pembaca/penyimak terhadap pesan atau maksud Peneliti dengan jalan menyajikan wacana yang tidak utuh (merumpangkan bagian-bagiannya). Para pembaca harus mampu mengolahnya menjadi sebuah pola yang utuh seperti wujudnya semula. Teknik ini dapat diterapkan kepada peserta didik untuk mengukur tingkat keterbacaan suatu wacana atau untuk media pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.²⁴

Keterbacaan dalam konteks Penelitian buku teks adalah sejauh mana peserta didik dapat memahami bahan pelajaran yang disampaikan dengan bahasa ragam tulis. Keterbacaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca peserta didik, ketepatan kaidah-kaidah bahasa, struktur bahasa, pilihan kata, dan gaya bahasa yang digunakan.²⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, disimpulkan bahwa keterbacaan merupakan ukuran sesuai tidaknya atau mudah sukarnya suatu bacaan atau

²³Harjasujana dan Yeti Mulyati. *Membaca 2*. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1996), h. 140

²⁴ Harjasujana dan Yeti Mulyati. *Membaca 2 ...*, h. 140

²⁵ B.P. Sitepu, *Penelitian Buku Teks Pelajaran ...*, h. 120

wacana bagi pembaca yang memengaruhi keberhasilan pembaca dalam memahami isi bacaan.

b. Fungsi Tes Rumpang

Secara garis besar teknik *cloze* mempunyai dua fungsi, yaitu: sebagai alat evaluasi dan alat ukur. Berikut ini penjelasan mengenai dua fungsi tersebut.

1) Alat Evaluasi

Kegiatan membaca dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman dari bacaan yang telah dibaca. Membaca dikatakan sukses apabila pembaca memahami isi bacaan. Oleh karena itu, perlu sebuah evaluasi terhadap pemahaman pembaca terhadap bacaan. Evaluasi tersebut dapat berupa tes, yaitu tes membaca. Menurut Djiwandono, tes membaca bertujuan mengetahui kemampuan pembaca dalam memahami bacaan. Salah satu bentuk tes membaca adalah tes melengkapi wacana (tes *cloze*).²⁶

Tes *cloze* sebagai alat evaluasi memiliki karakteristik. Pada tes *cloze* sebagai alat evaluasi, subjek yang dinilai adalah pembaca. Skor yang didapatkan dari tes ini menunjukkan tingkat pemahaman pembaca terhadap bacaan yang diteskan.

2) Alat Ukur

Teknik *cloze* juga memiliki fungsi sebagai alat ukur, yaitu alat ukur keterbacaan. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan Rosdiana dkk latihan *cloze procedure* tidak hanya baik untuk mengetahui penguasaan peserta didik

²⁶ M. Soenardi Djiwandono. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. (Bandung: Penerbit ITB.2010), h. 63

terhadap teks bacaan, tetapi juga baik digunakan untuk menguji penguasaan tata bahasa.²⁷

Perbedaan teknik cloze sebagai alat evaluasi dan alat ukur terletak pada subjek yang menjadi sarasannya. Sebagai alat evaluasi, subjek teknik cloze adalah pembacanya. Sedangkan sebagai alat ukur, subjek teknik cloze adalah bacaannya. Dalam penelitian ini teknik cloze yang digunakan adalah teknik cloze sebagai alat ukur.

c. Prosedur Penyusunan Tes Rumpang

Taylor mengusulkan beberapa prosedur yang baku untuk sebuah konstruksi wacana rumpang. Usulan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memilih suatu wacana yang relatif sempurna yakni wacana yang tidak bergantung pada informasi sebelumnya.
- 2) Melakukan penghilangan/pelepasan setiap kata ke-n, tanpa memperhatikan arti dan fungsi kata-kata yang dihilangkan atau dilesapkan tersebut.
- 3) Mengganti bagian-bagian yang dihilangkan tersebut dengan tanda-tanda tertentu, misalnya dengan tanda garis mendatar (-----) yang sama panjangnya.
- 4) Memberi salinan dari semua bagian yang direproduksi kepada peserta didik /peserta tes.
- 5) Mengingatkan peserta didik untuk berusaha mengisi semua lesapan dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap wacana, memperhatikan konteks wacana, atau memperhatikan kata-kata sisanya.

²⁷ Yusi Rosdiana dkk. *Materi Pokok Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Universitas Terbuk.2008), h. 11

- 6) Menyediakan waktu yang relative cukup untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya.²⁸

Khusus mengenai strategi pelesapan kata, tampaknya ada beberapa ahli yang berbeda pendapat. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan sudut pandang mengenai dampak yang akan ditimbulkan dari pelesapan tersebut. John mengajukan variasi lesapan kata pada wacana rumpangnya itu dengan ketentuan setiap kata sifat yang ke-10, sementara Rhodes mengajukan variasi lesapan pada setiap kata kerja yang ke-10.²⁹

Para ahli yang berpedoman pada kriteria pembuatan wacana rumpang dengan strategi pelesapan setiap kata ke-n juga menunjukkan keragaman pendapat, terutama berkenaan dengan rentang jarak lesapan yang ditetapkannya. Namun, secara umum dapat diklasifikasikan rentang jarak lesapan yang mereka ajukan bervariasi dari setiap kata ke-5 hingga ke-10.

Haskall menyempurnakan konstruksi tersebut dengan variasi sebagai berikut:

- 1) Memilih suatu teks yang panjangnya kurang lebih 250 kata.
- 2) Biarkan kalimat pertama dan kalimat terakhir utuh.
- 3) Mulailah penghilangan itu dari kalimat kedua, yakni pada setiap kata kelima. Pengosongan ditandai dengan garis lurus mendatar yang panjangnya sama.

²⁸ Harjasujana dan Yeti Mulyati. *Membaca 2 ...*, h. 144

²⁹ Harjasujana dan Yeti Mulyati. *Membaca 2 ...*, h. 145

- 4) Jika kebetulan kalimat kelima jatuh pada kata bilangan, janganlah melakukan lesapan pada kata tersebut. Biarkan kata itu hadir secara utuh, sebagai gantinya mulailah kembali dengan hitungan kelima berikutnya.³⁰

d. Prosedur Penilaian Tes Rumpang

Penilaian pengetesan prosedur isian rumpang ditetapkan dengan kriteria persentase. Sampai saat ini, para ahli menetapkan dua alternatif kriteria penilaian untuk kemampuan peserta didik dalam mengisi lesapan pada wacana rumpang.

Pertama, hanya memberi angka kepada jawaban yang sama persis sesuai dengan kata aslinya. Kata/jawaban lain tidak tepat benar, tidak dapat diterima, meskipun bila ditinjau dari sudut makna tidak mengubah maksud konteks kalimat yang dimaksudnya. Cara penilaian ini disebut penilaian prosedur isian rumpang dengan metode “*exact words method*”.

Kedua, angka diberikan tidak hanya kepada jawaban yang tidak sama persis. Kata-kata (jawaban) yang bersinonim atau kata yang dapat menggantikan kedudukan kata yang dihilangkan, dapat dibenarkan, dengan catatan makna dan struktur konteks kalimat yang didudukinya tetap utuh dan dapat diterima. Cara penilaian kedua ini disebut juga penilaian dengan metode “*synonymy method*” atau “*contextual method*”.

Kriteria penilaian cara pertama, dipergunakan untuk menilai prosedur isian rumpang yang dipergunakan sebagai alat ukur peserta tes yang terdiri atas sekelompok besar peserta didik. Sedangkan cara kedua dipakai dalam penggunaan prosedur isian rumpang dalam fungsinya sebagai alat pengajaran.

³⁰ Harjasujana dan Yeti Mulyati. *Membaca 2 ...*, h. 146

Tabel 1. Persentase Penilaian Keterbacaan

Persentase Jawaban Benar	Kategori
$\leq 40\%$	Sulit (<i>frustration</i>)
$> 40 \leq 60\%$	Sedang (<i>instructional</i>)
$> 60\%$	Mudah (<i>independent</i>)

Sumber: (Harjasujana dan Yeti, 2010)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase jawaban benar $< 40\%$ berkategori sulit (*frustration*), artinya teks tersebut sulit untuk dibaca dan dipahami sehingga peserta didik perlu dibimbing dan diarahkan oleh pendidik. Persentase jawaban benar $> 40 < 60\%$ berkategori sedang (*instructional*), artinya teks termasuk dalam tingkat mudah, meskipun demikian tetap harus dalam pengawasan dan bimbingan pendidik. Persentase jawaban benar $> 60\%$ berkategori mudah (*independent*), artinya teks tersebut mudah dibaca dan dipahami tanpa bantuan ataupun bimbingan orang lain.

e. Keunggulan dan Kelemahan Tes Rumpang

Harjasujana dan Yeti menguraikan keunggulan dan kelemahan dari tes rumpang atau cloze test. Beberapa hal yang merupakan keunggulan dari teknik ini adalah:

- 1) Dalam menentukan keterbacaan suatu teks, prosedur ini mencerminkan pola interaksi antara pembaca dan Peneliti.
- 2) Pengukuran keterbacaan dengan teknik ini tidak dilakukan secara terpisah antara teks dengan pembacanya. Dengan demikian, prosedur ini mencerminkan pola interaksi antara pembaca dan Peneliti.

- 3) Prosedur uji rumpang bersifat fleksibel. Dalam waktu relatif singkat, pendidik akan segera mendapatkan informasi mengenai latar belakang kemampuan dan kebutuhan peserta didiknya.
- 4) Dapat menjangkau sejumlah besar individu pada saat yang sama.
- 5) Sebagai teknik pengajaran, teknik merupakan alat yang ideal untuk mendorong peserta didik tanggap terhadap bacaan.
- 6) Dapat dipergunakan sebagai latihan dan ukuran praktis akan pengetahuan dan pemahaman tata bahasa peserta didik.
- 7) Dapat memilih kesiapan dan ketanggapan dalam upaya memikirkan dan memahami maksud dan tujuan Peneliti atau Penelitian wacana tersebut.³¹

Selain memiliki keunggulan, tes ini juga memiliki kelemahan yaitu ketepatan pengisian bagian-bagian yang dihilangkan oleh seseorang, belum tentu berdasarkan atas pemahamannya terhadap wacana tersebut, melainkan didasarkan atas pola-pola ungkapan yang telah dikenalnya. Dalam hal ini, terjadi bias dari pemilihan pengalaman atas pola-pola suatu bahasa yang telah menjadi pengetahuannya.

7. Kohesi dan Koherensi dalam Bahasa Arab

a. Kohesi

Kohesi (cohesion) التصاق berarti “daya rekat; daya tarik-menarik antara molekul-molekul sejenis” pendapat Ghofar. Pendapat lain yang dikemukakan oleh wahid bahwa dalam kata kohesi terkandung makna kepaduan dan keutuhan, sedang dalam koherensi terdapat makna pertalian dan hubungan. Kalau dikaitkan dengan aspek bentuk dan makna maka dapat dikatakan bahwa kohesi mengacu

³¹ Harjasujana dan Yeti Mulyati. *Membaca 2 ...*, h. 151

kepada aspek formal bahasa, sedangkan koherensi mengacu kepada aspek ujaran (*speech*) atau كلام, حديث, خطبة.

Aspek formal bahasa (language) yang berkaitan erat dengan kohesi ini melukiskan bagaimana caranya proposisi-proposisi saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk suatu teks; sedangkan aspek ujaran (*speech*) yang menggambarkan bagaimana caranya proposisi-proposisi yang tersirat atau yang terselubung disimpulkan untuk menafsirkan tindak ilokusi dalam pembentukan suatu wacana yang merupakan acuan daripada koherensi”.

Sehubungan dengan konsep di atas pengertian “keterpaduan atau kohesi dalam penelitian ini dirujuk sebagai pengorganisasian kalimat-kalimat menjadi sebuah wacana tulis sehingga kalimat-kalimat di dalam wacana itu tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan satu sama lain. Hubungan-hubungan itu ditandai oleh alat-alat kebahasaan yang digunakan secara tepat”.

Samsuri mengatakan bahwa “keterpaduan ditandai oleh pemarkah-pemarkah yang menghubungkan apa yang dikatakan dengan apa yang telah dinyatakan sebelumnya dalam wacana itu”.

Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dan unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren Menurut Djajasudarma. Sedangkan keterpaduan adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah teks menurut Gutwinsky. Hubungan itu terjadi dalam strata gramatikal dan leksikal tertentu.

Kohesi dapat pula dibentuk dengan hubungan unsur-unsur yang menyatakan:

- 1) Pertentangan dengan memakai kata penghubung *tetapi* atau *namun*,
- 2) Kelebihan dengan memakai kata penghubung *malahan* atau *bahkan*,

- 3) Perkecualian dengan memakai kata penghubung kecuali,
- 4) Konesif dengan memakai kata penghubung walaupun atau meskipun,
- 5) Tujuan dengan memakai kata penghubung *agar* atau *supaya*.

b. Koherensi

Koherensi (coherence) تماسك: التهام yaitu: (1) uraian yang bagian-bagiannya berhubungan satu sama lain; keharmonisan bentuk dan isi.(2) hubungan logis antara kalimat-kalimat pendukung pragraf atau pragraf pendukung karangan.

Webster memberikan pendapat bahwa koherensi yaitu: (1) kohesi; perbuatan atau keadaan menghubungkan, mempertalikan. (2) koneksi; hubungan yang cocok dan sesuai atau kebergantungan satu sama lain yang rapi, beranjak dari hubungan-hubungan alamiah bagian-bagian atau hal-hal satu sama lain, seperti dalam bagian-bagian wacana, atau argumen-argumen atau rentetan penalaran.

Koherensi menurut Eriyanto adalah “pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks”. Koherensi menurut Whol merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa kalimat-kalimat yang berurutan dalam suatu wacana dianggap mempunyai kaitan satu dengan yang lainnya, walaupun tidak ada tanda-tanda linguistik yang tampak.

Koherensi dalam analisis wacana menurut shobur adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi, sehingga, fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkannya.

Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat, bisa juga sebagai penjelas. Koherensi ini secara mudah dapat diamati, di antaranya dari kata hubungan yang dipakai untuk menghubungkan fakta/proposisi. Kata hubung yang dipakai (dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun) menyebabkan makna yang berlainan ketika hendak menghubungkan proposisi.

Koherensi biasanya dibahas dalam hubungannya dengan keutuhan paragraf. Ramlan menyatakan bahwa paragraf adalah “bagian dari suatu karangan atau tuturan yang terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya”.

Paragraf terbagi atas dasar ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kalimat-kalimat yang termasuk dalam pragraf berurutan secara koordinatif atau subordinatif, konstruksi dengan dua kalimat atau lebih yang berstatus sebagai konstituennya.
2. Pragraf mengandung kalimat tema yang pada umumnya menduduki posisi awal.
3. Kalimat-kalimat yang terdapat sesudah kalimat tema merupakan pemerincian atau penjelasan terhadap kalimat tema.
4. Di samping ciri-ciri utama pragraf tersebut, pragraf mengandung pula beberapa unsur seperti pengantar, peralihan, dan penutup.

Berdasarkan konsep di atas maka pengertian keruntutan atau koherensi dalam penelitian ini di rumuskan sebagai suatu cara menyusun gagasan dalam wacana tulis secara logis, sehingga ujaran itu relevan antara satu dengan yang lain, dan mudah dipahami.

Wacana yang baik adalah wacana yang memenuhi syarat yaitu unsur kohesi dan koherensi, kedua unsur ini merupakan pembentuk keutuhan wacana menurut halim.

Pembentukan wacana tidak hanya didukung oleh unsur-unsur kohesi seperti kata ganti (pronominal), penggantian (substitusi), peniadaan (ellipsis), kata penghubung (konjungsi), pengulangan, endofora dan pemilihan kata leksikal, tetapi faktor luar pun menjadi penentu terhadap keutuhan wacana yaitu kesesuaian antara gagasan yang melalui unsur-unsur kohesi. Kepaduan ini adalah kepaduan makna atau koherensi menurut Kusnadi.

Dengan demikian, kohesi dan koherensi saling terkait, namun tidak berarti bahwa kohesi mutlak ada agar wacana menjadi koherensi, karena kekoherensian wacana tidak selalu menunjukkan kekohesian. Dengan kata lain, wacana yang koherensi belum tentu kohesi, tetapi wacana yang kohesi sudah pasti koheren. Hal ini disebabkan oleh adanya penafsiran lokal, pasangan berdekatan, prinsip analogi, dan pentingnya ko-teks. Jadi, unsur-unsur kohesi dan koherensi merupakan unsur pembentuk keutuhan wacana.

8. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab

a. Hakikat implementasi pembelajaran

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap pendidik setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Mengartikan bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”. artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum

yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilaksanakan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan Implementasi.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono telah mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi”. Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Guntur Setiawan mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.

Secara garis besar pengertian dari implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. Dalam kaitannya dengan

pendekatan yang dimaksud, Nurdin menjelaskan bahwa pendekatan pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum desain. Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan memaparkan metode pengajaran yang digunakan. Pendekatan kedua, menekankan pada fase penyempurnaan.

Kata proses dalam pendekatan ini lebih menekankan pada interaksi antara pengembang dan pendidik sebagai praktisi pendidikan. Pengembang melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber-sumber baru, dan memasukkan isi atau materi baru ke program yang sudah ada berdasarkan hasil uji coba di lapangan dan pengalaman-pengalaman pendidik. Interaksi antara pengembang dan pendidik terjadi dalam rangka penyempurnaan program, pengembang mengadakan lokakarya atau diskusi-diskusi dengan pendidik-pendidik untuk memperoleh masukan. Implementasi dianggap selesai manakala proses penyempurnaan program baru dipandang sudah lengkap.

Pendekatan ketiga memandang implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan mengadopsi program-program yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan dalam bentuk kurikulum desain (dokumentasi).

Berdasarkan pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

b. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pengertian Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasannya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan.³² Seharusnya pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar.

Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, pendidik dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.³³

Pembelajaran disebut juga sebagai proses perilaku dengan arah positif untuk memecahkan masalah personal, ekonomi, sosial dan politik yang ditemui oleh individu, kelompok dan komunitas. Dalam hal ini perilaku diartikan sebagai sikap, ide, nilai, keahlian dan minat individu. Sedangkan arah positif merujuk kepada apa yang meningkatkan diri, orang lain dan komunitas. Pembelajaran memungkinkan individu, kelompok, atau komunitas menjadi entities yang berfungsi, efektif dan produktif di dalam masyarakat.³⁴

³² Jos D Parera, *Lingustik Edukasional* (Jakarta: Erlangga 1997), h. 24-25.

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*(Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

³⁴ Agus Suryana, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan* (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), h. 29.

Berdasar hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran (proses belajar mengajar) adalah suatu aktifitas (upaya) seorang pendidik yang disengaja untuk memodifikasi (mengorganisasikan) berbagai komponen pembelajaran yang diarahkan tercapainya tujuan yang ditentukan. Dari istilah proses belajar dan mengajar terdapat hubungan yang sangat erat. Bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama yang lain adapun tujuan belajar merupakan kriteria untuk mencapai derajat mutu dan efisiensi pembelajaran itu sendiri. Perbuatan belajar adalah proses yang kompleks.

Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut. Karena itu, untuk memahami suatu perbuatan belajar diperlukan kajian terhadap perbuatan itu secara unsuriyah. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur, yang sifatnya dinamis. Unsur-unsur tersebut dikatakan dinamis karena dapat berubah-ubah, dalam arti dapat menjadi lebih kuat atau menjadi lebih lemah. Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang ada dalam diri peserta didik dan yang ada di luar peserta didik bersangkutan. Perubahan unsur-unsur tersebut sudah tentu ada pengaruhnya terhadap kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh. Unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar mengajar terdiri dari:

- 1) Motivasi belajar peserta didik

Dalam pembelajaran harus ada upaya-upaya agar motivasi yang sudah ada pada diri pembelajaran tetap terpelihara dan ditingkatkan karena motivasi berguna untuk menghubungkan pengalaman yang lama dengan bahan pelajaran yang baru, sebab setiap peserta didik datang ke kelas dengan latar belakang yang berbeda-

beda. Dengan motivasi, peserta didik tidak mengalami dalam belajar dan merasa terdorong untuk mempelajari bahan-bahan baru.

2) Bahan ajar

Bahan belajar yang tersedia harus mendukung bagi pencapaian tujuan belajar peserta didik karena itu penggunaan bahan belajar harus selektif dan disesuaikan dengan komponen-komponen lainnya.

3) Alat bantu ajar

Suasana belajar perlu dikembangkan agar masing-masing peserta didik biasa kompetitif. Sebab dengan kompetitif yang sehat akan memungkinkan setiap peserta didik dapat berprestasi secara maksimal dan dapat mencapai prestasi yang setinggi mungkin.

4) Suasana belajar

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu, pendidik dan peserta didik senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Hal ini berarti bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar peserta didik.

5) Kondisi subyek yang belajar

Kondisi subyek dapat dibedakan atas kondisi fisik ataupun psikis, kondisi fisik meliputi ukuran tubuh, kekuatan tubuhnya, kesehatannya, aspirasinya dan harapannya oleh karena itu kondisi peserta didik perlu diperhatikan. Dari kelima unsur inilah yang bersifat dinamis itu, yang sering berubah, menguat atau

melemah dan yang mempengaruhi proses belajar tersebut.³⁵ Sedangkan unsur-unsur dinamis pada pendidik meliputi:

1) Motivasi membelajarkan Peserta didik

Pendidik harus memiliki motivasi untuk membelajarkan peserta didik. motivasi itu timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik para peserta didik agar lebih baik, jadi pendidik harus memiliki hasrat untuk menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan.

2) Kondisi Pendidik Siap Membelajarkan Peserta didik

Pendidik perlu memiliki kemampuan dalam proses pengajaran selain kemampuan dalam proses pengajaran selain kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Maka pendidik perlu berupaya meningkatkan kemampuannya agar senantiasa berada dalam kondisi siap membelajarkan peserta didik.

c. Faktor-Faktor Penunjang Pembelajaran BerBahasa Arab

Pada hakekatnya suatu keberhasilan tidak akan tercapai dengan baik tanpa ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, begitu pula dengan keberhasilan pengajaran, khususnya dalam pengajaran Bahasa Arab. Adapun faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu ketrampilan berbahasa bagi peserta didik antara lain yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan ketrampilan berbahasa yang berhasil ada peran pendidik dan peran peserta didik tidak mungkin cara peserta didik aktif tidak terpengaruh dan dikendalikan oleh pendidik, jadi peran pendidik masih besar dalam pembelajaran bahasa.

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran....*, h. 50.

- 2) Metode yang berhasil adalah metode langsung dengan teknik monitoring atas kesalahan tata bahasa dan kosa kata.
- 3) Keberhasilan belajar bahasa dimulai dengan belajar kosa kata dan tata bahasa, baru kemudian membaca teks dengan konteks yang menarik dan berguna.
- 4) Pelatihan yang digunakan setiap hari untuk komponen-komponen kebahasaan dan penugasan diberikan untuk melakukan kegiatan kebahasaan secara terpadu.
- 5) Mengingat, juga merupakan hal yang utama dalam pembelajaran bahasa.
- 6) Sering dilakukannya praktek berbicara dengan bahasa yang digunakan.
- 7) Pemakaian kamus sangat diperlukan.³⁶

C. Kerangka Teoretis Penelitian

Terkait keterbacaan, tentulah diharapkan kiranya wacana-wacana yang tersaji dalam buku pelajaran selalu memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi bagi peserta didik yang akan membacanya.³⁷

Salah satu cara mengukur tingkat keterbacaan buku teks adalah dengan teknik cloze test. Cloze test dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tes isian rumpang. Cloze test merupakan suatu teknik tes tulis untuk menguji peserta didik dalam mengisi bagian rumpang yang terdapat dalam sebuah wacana. Cloze test diperkenalkan pertama kali oleh Wilson L. Taylor pada 1953³⁸. Teknik

³⁶ Jos Daniael Parera, *Linguistik Edukasional* (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 32.

³⁷ Hardjasujana dan Suladi, dkk. *Op. Cit.*, h. 86

³⁸ Viny Christiani dkk. "Pengukuran Taraf Sukar Bacaan Dengan Lexile Framework dan Gunning Fog Index". (Jurnal Teknik dan Ilmu Komputer. Vol. 06. No. 22. 2017), h. 206

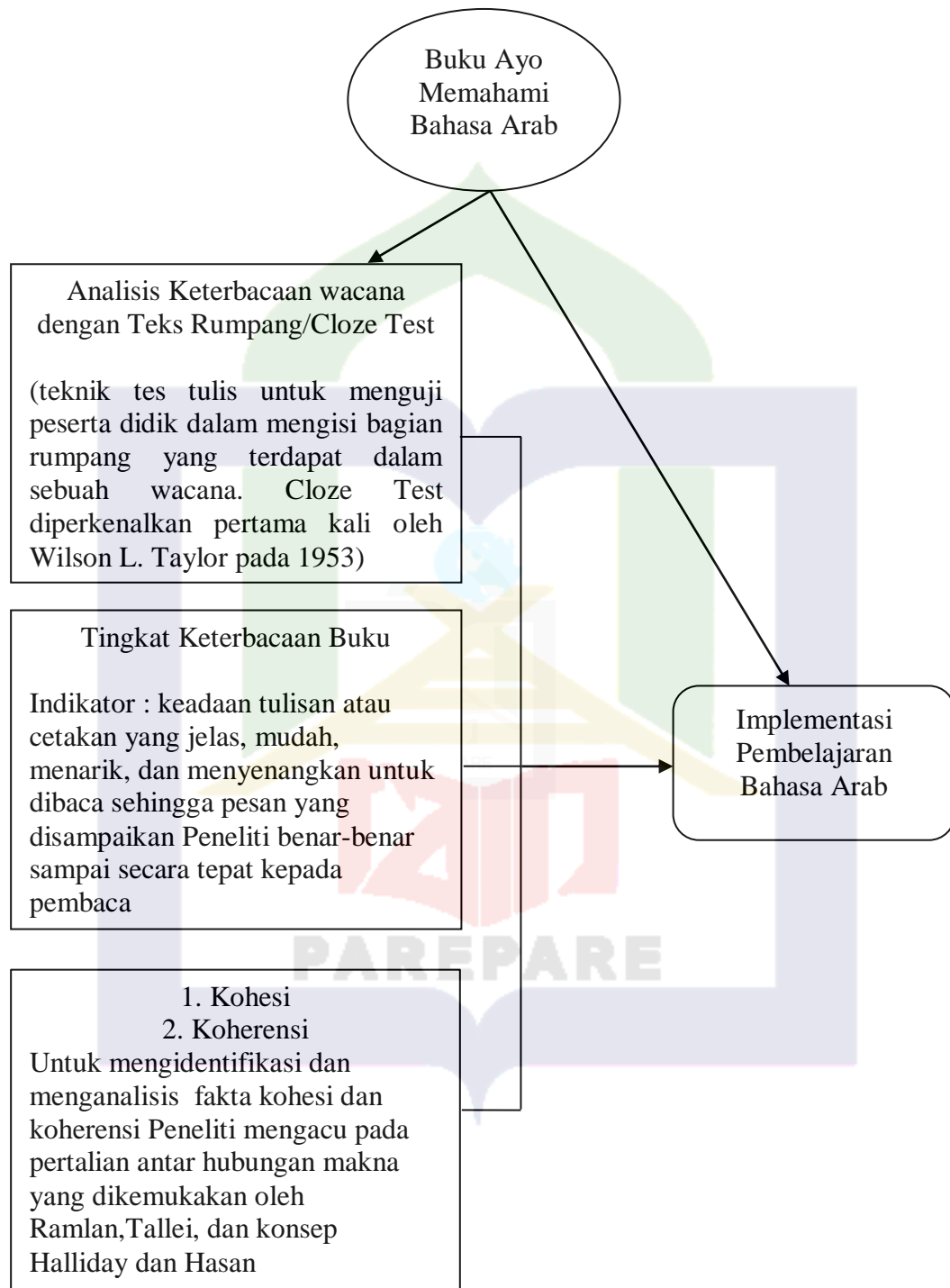
tersebut digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui pemahaman pembaca terhadap suatu bacaan serta sebagai alat ukur keterbacaan suatu bacaan.

Pada penelitian ini buku teks yang digunakan yaitu buku Bahasa Arab yang berjudul *Ayo Memahami Bahasa Arab* yang memuat enam bab dengan masing-masing memiliki teks wacana. Teks tersebut akan diuji keterbacaannya menggunakan metode tes rumpang atau *cloze test*. Dari hasil analisis tersebut diperoleh temuan tingkat keterbacaan teks wacana Bahasa Arab dari setiap bab.

Sedangkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fakta kohesi dan koherensi Peneliti mengacu pada pertalian antar hubungan makna yang dikemukakan oleh Ramlan, Tallei, dan konsep Halliday dan Hasan serta kontribusinya terhadap pembelajaran Bahasa Arab

Pendidik yang profesional dan benar-benar menguasai Bahasa Arab dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajarannya, baik tentang kaidah ketatabahasaan maupun keterampilan dalam berbahasa Arab. Selain itu, yang lebih utama untuk diperhatikan oleh pendidik adalah unsur kreatif dalam mengajarkan materi Bahasa Arab, yaitu dalam perencanaan serta penggunaan berbagai macam strategi pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan materi tentunya dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik.

Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2. Bagan Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kombinasi (*mixed methode*) dengan rancangan kombinasi berurutan (*sequential explanatory*) kuantitatif dan kualitatif, yaitu penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Penelitian yang memberikan gambaran informasi tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis, faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki, selanjutnya untuk menganalisis keterbacaan buku teks Ayo Memahami Bahasa Arab menggunakan methode kuantitatif yang mencakup keterbacaan teks (wacana) yang ada didalamnya yang akan dianalisis keterbacaannya menggunakan teknik cloze tes.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan terkait keterbacaan.

Metode kualitatif dipergunakan untuk meneliti tingkat kohesi dan koherensi wacana pada buku Ayo Memahami Bahasa Arab kelas VIII MTs serta implementasi dalam pembelajaran Bahasa Arab pada MTs DDI Takkalasi

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan linguistik, pedagogis dan psikologis.

- a. Pendekatan linguistik sangat relevan dengan kajian tesis ini karena penelitian ini menyangkut aspek kebahasaan yaitu dari segi Morfologi dan Sintaksis
- b. Pendekatan pedagogis menyangkut bagaimana pendidik menyampaikan atau menyajikan materi yang sesuai situasi dan kondisi peserta didik dengan menggunakan metode-metode yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran berlangsung baik.
- c. Pendekatan psikologis karena peneliti dalam penelitian ini akan terlibat langsung dalam memantau sikap dan tingkah laku pendidik serta peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan buku Ayo Memahami Bahasa Arab.³⁹

B. Sumber Data

Untuk memperoleh data, kita harus mengetahui dari mana sumber data tersebut akan diambil, sedangkan pengertian sumber data adalah subyek dimana data itu diperoleh.⁴⁰ Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu sumber data yang berupa 6 Qira'ah yang ada dalam Buku Ayo Memahami Bahasa Arab kelas VIII MTs

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 102

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 102

2. Data Sekunder, yaitu buku- buku, jurnal dan artikel terkait analisis Teks dan wacana.

D. Waktu dan lokasi penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk merekam atau mengambil semua teori , data dan segala hal yang berhubungan dan mendukung penelitian ini, yang dilakukan pada bulan Januari – Maret 2022.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs DDI Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru dengan pertimbangan adalah salah satu MTs unggulan dikabupaten Barru. Salah satu keunggulannya adalah dalam bidang pembacaan kitab kuning. Hal ini terbukti dengan diutusnya 8 orang peserta didiknya mewakili kabupaten Barru dalam perlombaan *Musabaqah Qira'at al-Kutub* tingkat provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011.

Berdasarkan pada observasi peneliti, belum pernah dilakukan penelitian yang membahas tentang analisis keterbacaan buku Ayo Memahami Bahasa Arab dan Implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs DDI Takkalasi.

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs DDI Takkalasi yang berjumlah 90 orang. Adapun pembagiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Takkalasi 2021-2022

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik	Ket.
1.	VIII A1	32	
2.	VIII A2	27	
3.	VIII B1	31	
Jumlah		90	

2. Sampel

Sampel yang digunakan adalah sampel random kelas dengan mengambil peserta didik kelas VIII B sebagai sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik probability sampling menggunakan simple random sampling.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen tes. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang identitas dan tingkat keterbacaan. Tes yang diberikan terdiri atas dua bagian utama, yakni pertanyaan terkait informasi personal dan teks yang telah dirumpangkan. Tes yang terkait informasi personal meliputi nama dan jenis kelamin, dan tes yang digunakan berbentuk tes cloze/rumpang dilakukan

Berikut merupakan langkah-langkah dalam melakukan tes. Pertama, menetapkan buku Ayo Memahami Bahasa Arab Kelas VIII terbitan Erlangga tahun 2019 yang diuji tingkat keterbacaannya. Kedua, memilih wacana berdasarkan ketentuan dan kriteria dalam perumpangan. Ketiga, merumpangkan teks wacana terpilih.

Pola perumpangan tes rumpang/cloze, yakni mempertahankan kalimat pertama secara utuh pada setiap paragraf; menghilangkan secara terstruktur satu kata pada kata kelima pada kalimat kedua dan seterusnya pada setiap paragraf;

jika kata kelima yang dirumpangkan berbentuk nama diri/jumlah/bilangan maka perumpangan dipindahkan pada kata ke enam.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian pustaka. Penelitian ini menggunakan teknik-teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik atau cara pengumpulan data melalui pengamatan secara sistimatis. Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan pengamatan terhadap subyek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpul data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, ataupun proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁴¹

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat keterbacaan Buku Ayo Memahami Bahasa Arab serta pembelajaran di MTs DDI Takkalasi, maka Peneliti menggunakan korpus data serta teknik observasi partisipan Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan serta ikut terlibat di dalamnya guna mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes. Prosedur pemberian tes cloze/rumpang dilakukan melalui langkah-langkah: memberikan informasi petunjuk pelaksanaan teks, cara pengisian, dan durasi waktu yang diberikan; meminta peserta didik membaca wacana yang diujikan; memberikan kesempatan peserta didik mengisi kosakata yang dirumpangkan. Pelaksanaan tes dipandu oleh

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 109

peneliti bersama dengan pendidik mata pelajaran. Durasi waktu penyelesaian tes selama satu jam. Pelaksanaan uji keterbacaan berlangsung satu teks dalam satu hari. Data hasil isian peserta didik dikoreksi dengan menggunakan metode sinonim. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴² Dengan kata lain wawancara secara sederhana adalah alat pengukur data yang berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpul data percakapan atau tanya jawab. Dalam hal ini ada dua macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.⁴³ Disini peneliti menggunakan tehnik wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang peranannya biasanya tidak disusun terlebih dahulu disesuaikan dengan keadaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil dari kata dokumen, merupakan cara pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁴ Dalam metode ini, peneliti menjangkau data yang berkenaan dengan wacana buku Ayo Memahami Bahasa Arab dan data-data lain yang berkenaan dengan penelitian ini.

⁴²J Lexy Moloen, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 153

⁴³ J Lexy Moloen, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*,h.198.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*, h. 13.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis data tingkat keterbacaan

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁵

Pada tahap ini data yang telah terkumpul berupa hasil tes, kemudian di analisis untuk mengetahui tingkat keterbacaan teks. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut :

- 1) Mengoreksi jawaban peserta didik dengan memberikan kode
- 2) Membuatkan tabel jawaban peserta didik
- 3) Menghitung jawaban yang benar dengan memberi skor
- 4) Menetapkan kategori tingkat keterbacaan buku teks pada peserta didik

Data yang didapatkan dari cloze test dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Kriteria penilaian tes cloze dalam penelitian ini menggunakan kriteria Earl F. Rankin dan Yoseph Culhane karena menurut Kamidjan, penilaian tes cloze di Indonesia lebih banyak menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP).⁴⁶ Adapun kriteria penilaian tes cloze tersebut adalah sebagai berikut.

⁴⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2009), h. 334

⁴⁶ Ahmad Syukron, Skripsi Sarjana “*Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas 4 Terbitan Erlangga Berdasarkan Teknik Cloze*”, (Jember: Universitas Jember, 2013) h, 42

- a. Pembaca memiliki tingkat keterbacaan independen/bebas, jika persentase skor tes berada di atas 60%.
- b. Pembaca memiliki tingkat keterbacaan instruksional jika persentase skor ada di antara 41%-60%.
- c. Pembaca memiliki tingkat keterbacaan frustrasi/gagal jika persentase skor sama dengan atau kurang dari 40%.

Hasil tes kemudian dihitung dengan rumus PAP berikut ini :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah isian yang tepat}}{\text{Jumlah rumpangan maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- a. Isian tepat adalah yang sama atau bersinonim dengan kata asli yang dilepaskan dan sesuai dengan konteks., dan
- b. Isian tidak tepat adalah isian yang tidak sesuai dengan kata asli, tidak sesuai dengan konteks, dan isian yang tidak dijawab.⁴⁷

2. Penarikan Kesimpulan

Sugiono mengatakan bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

⁴⁷ Ahmad Syukron, Skripsi Sarjana “Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks..... h, 43

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*, h. 252

Adapun penarikan kesimpulan Hasil uji keterbacaan dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengungkap tingkat keterbacaan wacana buku teks. Level keterbacaan peserta didik secara individual ditetapkan dengan mencari persentase jumlah jawaban benar. Selanjutnya, persentasi jawaban benar secara individual dimasukkan ke dalam satu kriteria tingkat keterbacaan berikut. Simpulan dari tingkat keterbacaan ditetapkan berdasarkan frekuensi tertinggi dari individu peserta didik.

Suatu wacana dikatakan memiliki tingkat keterbacaan independen jika persentase yang diperoleh dari pengetesan lebih dari 60%. Angka lebih dari 60% menandakan bahwa rata-rata jumlah jawaban benar lebih dari 60%. Persentase lebih dari 60% dari jumlah pembaca dapat dengan mudah dan mandiri dalam memahami wacana.

Tingkatan kedua ialah tingkat instruksional atau sedang dengan persentase jawaban benar dari lebih dari 40% hingga 60%. Rentang persentase tersebut menandakan sekitar setengah dari total pembaca dan isian dapat dipahami dengan baik. Istilah instruksional menandakan bahwa dalam memahami wacana buku teks membutuhkan instruksi atau petunjuk dari pendidik sebagai fasilitator.

Tingkatan terakhir adalah tingkatan frustrasi dengan persentase di bawah 40%. Persentase di bawah 40% menunjukkan bahwa kurang dari 40% dari total pembaca dapat memahami dengan baik.

Hasil test tersebut dapat dilihat secara individual dan kelompok. Dapat terjadi hasil masing-masing individu secara signifikan berbeda karena latar belakang dan pengalaman yang berbeda. Dengan demikian, mungkin saja suatu bahan bacaan sangat sulit bagi orang tertentu tetapi sangat mudah bagi orang lain

dalam kelompok yang sama. Untuk mengumpulkan bahan bacaan yang digunakan dalam kelas maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentase skor rata-rata tes} = \frac{\text{Jumlah skor tes semua peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100 \%$$

Kemudian menganalisis tingkat kohesi dan koherensi wacana yang terdapat dalam buku Ayo Memahami Bahasa Arab serta menganalisis bagaimana pendidik mengimplementasikan wacana dalam pembelajaran Bahasa Arab dikelas.

Terakhir, analisis data dilakukan dengan menggunakan deskripsi atau uraian yang bersifat paparan dengan menggunakan kata biasa dan perumusan analisis dengan menggunakan kata-kata serta lambang-lambang tertentu untuk membantu dan mempermudah pemahaman terhadap hasil analisis data

I. Teknik pengujian keabsahan data

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan situasi yang lain dibuat data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁹

Teknik triangulasi terdiri atas, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Disini penelitian menggunakan triangulasi sumber dan penyidik. Teknik ini berarti membandingkan dan mengecek derajat keabsahan suatu data atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

⁴⁹J Lexy Moloen, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, h. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Keterbacaan teks dalam buku *Ayo Memahami Bahasa Arab Kelas VIII* diukur menggunakan teknik Cloze yang berupa tes tulis. Cloze Test dibuat dari bacaan yang bersumber dari buku teks pegangan peserta didik dengan cara mengkosongkan setiap kata ke-6, kecuali kalimat awal dan kalimat terakhir di setiap paragraf dibiarkan utuh.

Terdapat 6 Cloze test yang diteskan kepada peserta didik kelas VIII, yang terdiri atas 3 bacaan dari semester ganjil dan 3 bacaan dari semester genap. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di kelas VIII MTs DDI Takkalasi, diperoleh data sebagai berikut :

1. Hasil analisis keterbacaan teks *al dars al awwal* dengan judul “تَنْظِيمُ الْوَقْتِ” (*tanzim al waqt*)

Berikut ini akan ditampilkan proses dan hasil perhitungan Cloze Test yang diujikan pada 31 peserta didik kelas VIII B MTs DDI Takkalasi. Tes ini berisi 16 kata yang dirumpangkan/dikosongkan, yaitu dengan judul “تَنْظِيمُ الْوَقْتِ” (*tanzim al waqt*).

Hasil skor tiap-tiap peserta didik sangat bervariasi. Sebelum peneliti menyajikan hasil perhitungan keterbacaan buku teks pegangan peserta didik

secara keseluruhan pada materi *al dars al awwal*, akan disajikan contoh perhitungan untuk peserta didik nomor 1.

Hasil Cloze Test untuk peserta didik nomor 1. Jawaban benar sebanyak 11 soal, jawaban salah sebanyak 5 soal. jumlah kata yang dirumpangkan/dikosongkan sebanyak 16 soal.

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor peserta didik no. 1} &= \frac{\text{Jumlah isian yang tepat}}{\text{Jumlah rumpangan}} \times 100 \% \\ &= 11/16 \times 100\% \\ &= 68,75\% \end{aligned}$$

Skor peserta didik nomor 1 sebesar 68,75% yang artinya teks dengan kode soal *al dars al awwal* menurut peserta didik nomor 1 masuk pada kategori Independen (pembaca dapat dengan mudah dan mandiri dalam memahami bacaan). Perhitungan yang sama dilakukan terhadap ke-30 peserta didik lainnya.

Hasil perhitungan secara lengkap disajikan dalam tabel berikut :

No. Peserta	Jawaban		Skor	Persentase	Kategori		
	B	S			Independen	Intruksional	Frustasi
1.	11	5	$\frac{11}{16}$ = 0,69	68,75 %	√		
2.	10	6	$\frac{10}{16}$ = 0,63	62,5 %	√		
3.	3	13	$\frac{3}{16}$ = 0,19	18,75 %			√

4.	7	9	$\frac{7}{16}$ = 0,43	43,75 %		√	
5.	9	7	$\frac{9}{16}$ = 0,56	56,25 %		√	
6.	9	7	$\frac{9}{16}$ = 0,56	56,25 %		√	
7.	11	5	$\frac{11}{16}$ = 0,69	68,75 %	√		
8.	12	4	$\frac{12}{16}$ = 0,75	75 %	√		
9.	13	3	$\frac{13}{16}$ = 0,81	81,25 %	√		
10.	12	4	$\frac{12}{16}$ = 0,75	75 %	√		
11.	8	8	$\frac{8}{16}$ = 0,5	50 %		√	
12.	7	9	$\frac{7}{16}$	43,75 %		√	

No. Peserta	Jawaban		Skor	Persentase	Kategori		
	B	S			Independen	Intruksional	Frustasi
			16 = 0,43				
13.	7	9	$\frac{7}{16}$ = 0,43	43,75 %		√	
14.	12	4	$\frac{12}{16}$ = 0,75	75 %	√		
15.	13	3	$\frac{13}{16}$ = 0,81	81,25 %	√		
16.	7	9	$\frac{7}{16}$ = 0,43	43,75 %		√	
17.	7	9	$\frac{7}{16}$ = 0,43	43,75 %		√	
18.	5	11	$\frac{5}{16}$ = 0,31	31,25 %			√
19.	8	8	$\frac{8}{16}$ = 0,5	50 %		√	

20.	6	10	$\frac{6}{16}$ = 0,38	37,5 %			√
21.	11	5	$\frac{11}{16}$ = 0,69	68,75 %	√		
22.	9	7	$\frac{9}{16}$ = 0,56	56,25 %		√	
23.	10	6	$\frac{10}{16}$ = 0,63	62,5 %	√		
24.	11	5	$\frac{11}{16}$ = 0,69	68,75 %	√		
25.	1	15	$\frac{1}{16}$ = 0,06	6,25 %			√
26.	2	14	$\frac{2}{16}$ = 0,13	12,5 %			√
27.	9	7	$\frac{9}{16}$ = 0,56	56,25 %		√	
28.	6	10	$\frac{6}{16}$	37,5 %			√

			16 = 0,38				
29.	13	3	$\frac{13}{16}$ = 0,81	81,25 %	√		
30.	4	12	$\frac{4}{16}$ = 0,25	25 %		√	
31.	12	4	$\frac{12}{16}$ = 0,75	75 %	√		
Jumlah			16,54	1581,25	13	11	7

Tabel 3. Hasil analisis keterbacaan Wacana تَنْظِيمُ الْوَقْتِ

Setelah didapat skor keterbacaan masing-masing peserta didik, dapat dihitung rata-rata keterbacaan seluruh peserta didik menggunakan teknik Cloze yang akan disajikan sebagai berikut.

$$\text{Independen} = 13/31 \times 100\% = 41,93\%$$

$$\text{Intruksional} = 11/31 \times 100\% = 35,48\%$$

$$\text{Frustasi} = 7/31 \times 100\% = 22,58\%$$

$$\text{Presentase skor rata-rata tes} = \frac{\text{Jumlah skor tes semua peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$= 16,54/31 \times 100\%$$

$$= 53,35\%$$

Dari 31 peserta didik kelas VIII B, setelah dianalisis tiga belas peserta didik skornya masuk dalam kategori Independen, persentasenya 41,93%. Sebelas

peserta didik skornya masuk kategori Intruksional, dengan persentase 35,48%. Tujuh peserta didik skornya masuk kategori Frustrasi, dengan persentase 22,58%.

Setelah dihitung sesuai prosedur Cloze Test, keterbacaannya menunjukkan skor 53,35%. Artinya keterbacaan teks kode soal *al dars al awwal* masuk dalam kategori Intruksional.

Setelah didapatkan hasil perhitungan keterbacaan menggunakan teknik cloze, akan dianalisis hasil perhitungan tersebut. Berdasarkan lembar jawaban peserta didik, peneliti mendapati jawaban yang berbeda-beda pada tiap-tiap rumpang jawaban. Pada rumpang pertama, peserta didik banyak menjawab benar. Diantara 31 peserta didik, 17 peserta didik menjawab benar dan 14 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang pertama termasuk dalam kategori sedang.

Pada rumpang ke dua, Peserta didik yang menjawab benar sebanyak 14 peserta didik dan yang menjawab salah 17 peserta didik. Ini berarti rumpangan kedua termasuk kategori sedang.

Pada rumpang ke tiga, peserta didik banyak menjawab benar. Diantara 31 peserta didik, 21 peserta didik menjawab benar dan 10 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ketiga termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang Ke empat, Peserta didik yang menjawab benar sebanyak 14 peserta didik dan yang menjawab salah 17 peserta didik. Ini berarti rumpangan Keempat termasuk kategori sedang.

Pada rumpang ke lima, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 3 peserta didik menjawab benar dan 28 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan kelima termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke enam, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 11 peserta didik menjawab benar dan 20 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke enam mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi.

Pada rumpang ke tujuh, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 4 peserta didik menjawab benar dan 27 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke tujuh termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke delapan, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 9 peserta didik menjawab benar dan 22 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke delapan termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke sembilan dan rumpangan ke sepuluh mempunyai hasil yang sama, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 14 peserta didik menjawab benar dan 17 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke sembilan dan termasuk dalam kategori sedang.

Pada rumpang ke sebelas, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 24 peserta didik menjawab benar dan 7 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke sebelas termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke duabelas, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 22 peserta didik menjawab benar dan 9 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke duabelas termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke tigabelas, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 27 peserta didik menjawab benar dan 4 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke tigabelas termasuk dalam kategori sangat mudah.

Pada rumpang Ke empatbelas, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 24 peserta didik menjawab benar dan 7 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan Ke empatbelas termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke limabelas, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 24 peserta didik menjawab benar dan 7 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke limabelas termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke enambelas, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 26 peserta didik menjawab benar dan 5 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke enambelas termasuk dalam kategori mudah.

2. Hasil analisis keterbacaan teks *al dars al saniy* dengan judul ” *يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ* ” (*yaumiyyatuna fi al madrasah*)

Berikut ini akan ditampilkan proses dan hasil perhitungan Cloze Test yang diujikan pada 31 peserta didik kelas VIII B MTs DDI Takkalasi. Tes ini berisi 12 kata yang dirumpangkan/dikosongkan, dengan judul ” *يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ* ” (*yaumiyyatuna fi al madrasah*).

Hasil skor tiap-tiap peserta didik sangat bervariasi. Sebelum peneliti menyajikan hasil perhitungan keterbacaan buku teks pegangan peserta didik secara keseluruhan pada materi *al dars al Saniy*, akan disajikan contoh perhitungan untuk peserta didik nomor 1.

Hasil Cloze Test untuk peserta didik nomor 1. Jawaban benar sebanyak 8 soal, jawaban salah sebanyak 4 soal. jumlah kata yang dirumpangkan/dikosongkan sebanyak 12 soal.

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor peserta didik no. 1} &= \frac{\text{Jumlah isian yang tepat}}{\text{Jumlah rumpangan}} \times 100 \% \\ &= 8/12 \times 100\% \\ &= 66,67\% \end{aligned}$$

Skor peserta didik nomor 1 sebesar 66,67% yang artinya teks dengan kode soal *al dars al Saniy* menurut peserta didik nomor 1 masuk pada kategori Independen (pembaca dapat dengan mudah dan mandiri dalam memahami bacaan). Perhitungan yang sama dilakukan terhadap ke-30 peserta didik lainnya.

Hasil perhitungan secara lengkap disajikan pada tabel berikut :

No. Peserta	Jawaban		Skor	Persentase	Kategori		
	B	S			Independen	Intruksional	Frustasi
1.	8	4	$\frac{8}{12}$ = 0,67	66,67 %	√		
2.	7	5	$\frac{7}{12}$ = 0,58	58,3%		√	
3.	2	10	$\frac{2}{12}$ = 0,17	16,67 %			√
4.	3	9	$\frac{3}{12}$ = 0,25	25 %			√
5.	2	10	$\frac{2}{12}$ = 0,17	16,67 %			√
6.	4	8	$\frac{4}{12}$ = 0,33	33,3 %			√

7.	4	8	$\frac{4}{12}$ = 0,33	33,3 %			√
8.	9	3	$\frac{9}{12}$ = 0,75	75 %	√		
9.	3	9	$\frac{3}{12}$ = 0,25	25 %			√
10.	5	7	$\frac{5}{12}$ = 0,42	41,67 %		√	
11.	3	9	$\frac{3}{12}$ = 0,25	25 %			√
12.	8	4	$\frac{8}{12}$ = 0,67	66,67 %	√		
13.	6	6	$\frac{6}{12}$ = 0,5	50 %		√	
14.	9	3	$\frac{9}{12}$ = 0,75	75 %	√		
15.	8	4	$\frac{8}{12}$	66,67 %	√		

No. Peserta	Jawaban		Skor	Persentase	Kategori		
	B	S			Independen	Intruksional	Frustasi
			12 = 0,67				
16.	4	8	4 12 = 0,33	33,3 %			√
17.	1	11	1 12 = 0,08	8,3 %			√
18.	4	8	4 12 = 0,33	33,3 %			√
19.	6	6	6 12 = 0,5	50 %		√	
20.	4	8	4 12 = 0,33	33,3 %			√
21.	8	4	8 12 = 0,67	66,67 %	√		
22.	6	6	6 12 = 0,5	50 %		√	

23.	7	5	$\frac{7}{12}$ = 0,58	58,3 %	√	
24.	6	6	$\frac{6}{12}$ = 0,5	50 %	√	
25.	8	4	$\frac{8}{12}$ = 0,67	66,67 %	√	
26.	4	8	$\frac{4}{12}$ = 0,33	33,3 %		√
27.	7	5	$\frac{7}{12}$ = 0,58	58,33 %	√	
28.	4	8	$\frac{4}{12}$ = 0,33	33,3 %		√
29.	7	5	$\frac{7}{12}$ = 0,58	58,3 %	√	
30.	5	7	$\frac{5}{12}$ = 0,42	41,67 %	√	
31.	6	6	$\frac{6}{12}$	50 %	√	

			12 = 0,5				
Jumlah	13,99	1349,66	8	10	13		

Tabel 4. Hasil analisis keterbacaan Wacana *يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ*

Setelah didapat skor keterbacaan masing-masing peserta didik, dapat dihitung rata-rata keterbacaan seluruh peserta didik menggunakan teknik Cloze yang akan disajikan sebagai berikut.

$$\text{Independen} = 8/31 \times 100\% = 25,80 \%$$

$$\text{Intruksional} = 10/31 \times 100\% = 32,25 \%$$

$$\text{Frustasi} = 13/31 \times 100\% = 41,93\%$$

$$\text{Presentase skor rata-rata tes} = \frac{\text{Jumlah skor tes semua peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100 \%$$

Jumlah peserta didik

$$= 13,99/31 \times 100\%$$

$$= 45,12 \%$$

Dari 31 peserta didik kelas VIII B, setelah dianalisis delapan peserta didik skornya masuk dalam kategori Independen, persentasenya 26,67%. sembilan peserta didik skornya masuk kategori Intruksional, dengan persentase 30%. Tiga belas peserta didik skornya masuk kategori frustasi, dengan persentase 43,33%.

Setelah dihitung sesuai prosedur Cloze Test, keterbacaannya menunjukkan skor 45,12%. Artinya keterbacaan teks kode soal *al dars al Saniy* masuk dalam kategori Intruksional.

Setelah didapatkan hasil perhitungan keterbacaan menggunakan teknik cloze, akan dianalisis hasil perhitungan tersebut. Berdasarkan lembar jawaban peserta didik, peneliti mendapati jawaban yang berbeda-beda pada tiap-tiap rumpang jawaban. Pada rumpang pertama, peserta didik banyak menjawab salah.

Diantara 31 peserta didik, 12 peserta didik menjawab benar dan 19 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang pertama termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke dua, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 21 menjawab benar dan 10 menjawab salah. Ini berarti rumpangan kedua termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke tiga, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 28 menjawab benar dan 3 menjawab salah. Ini berarti rumpangan ketiga termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang Ke empat, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 4 menjawab benar dan 27 menjawab salah. Ini berarti rumpangan Keempat termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke lima, peserta didik menjawab salah semua. Dari 31 peserta didik, tidak ada satu peserta didikpun yang menjawab benar. Ini berarti rumpangan kelima termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke enam, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 11 menjawab benar dan 20 menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke enam termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke tujuh, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 6 menjawab benar dan 25 menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke tujuh termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke delapan, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 11 menjawab benar dan 20 menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke delapan termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke sembilan, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 13 menjawab benar dan 18 menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke sembilan termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke sepuluh, jawaban peserta didik sama antara benar dan salah. Dari 31 peserta didik, 16 menjawab benar dan 15 menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke sepuluh termasuk dalam kategori sedang.

Pada rumpang ke sebelas, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 24 menjawab benar dan 7 menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke sebelas termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke duabelas, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 27 menjawab benar dan 4 menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke duabelas termasuk dalam kategori mudah.

3. Hasil analisis keterbacaan teks *al dars al SaliS* dengan judul “يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ”

Berikut ini akan ditampilkan proses dan hasil perhitungan Cloze Test yang diujikan pada 31 peserta didik kelas VIII B MTs DDI Takkalasi. Tes ini berisi 15 kata yang dirumpangkan/dikosongkan, yaitu dengan judul “يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ”.

Hasil skor tiap-tiap peserta didik sangat bervariasi. Sebelum peneliti menyajikan hasil perhitungan keterbacaan buku teks pegangan peserta didik secara keseluruhan pada materi *al dars al Salis* dengan judul *يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ* akan disajikan contoh perhitungan untuk peserta didik nomor 1.

Hasil Cloze Test untuk peserta didik nomor 1. Jawaban benar sebanyak 8 soal, jawaban salah sebanyak 7 soal. jumlah kata yang dirumpangkan/dikosongkan sebanyak 15 soal.

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor peserta didik no. 1} &= \frac{\text{Jumlah isian yang tepat}}{\text{Jumlah rumpangan}} \times 100 \% \\ &= \frac{8}{15} \times 100\% \\ &= 53,33\% \end{aligned}$$

Skor peserta didik nomor 1 sebesar 53,33% yang artinya teks *al dars al SaliS* menurut peserta didik nomor 1 masuk pada kategori Intruksional (bahan bacaan sesuai bagi pembaca, namun perlu bantuan pihak lain untuk memandu pembaca dalam memahaminya). Perhitungan yang sama dilakukan terhadap ke-30 peserta didik lainnya.

Hasil perhitungan secara lengkap disajikan pada tabel berikut :

No. Peserta	Jawaban		Skor	Persentase	Kategori		
	B	S			Independen	Intruksional	Frustasi
1.	8	7	$\frac{8}{15}$ = 0,53	53,3 %		√	
2.	6	9	$\frac{6}{15}$ = 0,4	40 %			√
3.	0	15	$\frac{0}{15}$ = 0	0%			√
No. Peserta	Jawaban		Skor	Persentase	Kategori		
	B	S			Independen	Intruksional	Frustasi
4.	1	14	$\frac{1}{15}$ = 0,07	6,67 %			√

5.	5	10	$\frac{5}{15}$ = 0,33	33,3 %		√
6.	8	7	$\frac{8}{15}$ = 0,53	53,3 %		√
7.	6	9	$\frac{6}{15}$ = 0,4	40 %		√
8.	8	7	$\frac{8}{15}$ = 0,53	53,3 %		√
9.	5	10	$\frac{5}{15}$ = 0,33	33,3 %		√
10.	7	8	$\frac{7}{15}$ = 0,47	46,67 %		√
11.	9	6	$\frac{9}{15}$ = 0,6	60 %		√
12.	7	8	$\frac{7}{15}$ = 0,47	46,67 %		√
13.	9	6	$\frac{9}{15}$	60 %		√

			15 = 0,6				
14.	10	5	$\frac{10}{15}$ = 0,67	66,67 %	√		
15.	9	6	$\frac{9}{15}$ = 0,6	60 %	√		
16.	3	12	$\frac{3}{15}$ = 0,2	20 %			√
17.	8	7	$\frac{8}{15}$ 0,53	53,3 %	√		
18.	2	13	$\frac{2}{15}$ = 0,13	13,3 %			√
19.	3	12	$\frac{3}{15}$ = 0,2	20 %			√
20.	5	10	$\frac{5}{15}$ = 0,33	33,3 %			√
21.	7	8	$\frac{7}{15}$ = 0,47	46,67 %	√		

22.	8	7	$\frac{8}{15}$ = 0,53	53,3 %		√	
23.	6	9	$\frac{6}{15}$ = 0,4	40 %			√
24.	5	10	$\frac{5}{15}$ = 0,33	33,3 %			√
25.	6	8	$\frac{6}{15}$ = 0,4	40 %			√
26.	5	10	$\frac{5}{15}$ = 0,33	33,3 %			√
27.	8	7	$\frac{8}{15}$ = 0,53	53,3 %		√	
28.	4	11	$\frac{4}{15}$ = 0,27	26,67 %			√
29.	10	5	$\frac{10}{15}$ = 0,67	66,67 %	√		
30.	1	14	$\frac{1}{15}$	6,67 %			√

			15 = 0,07				
31.	7	8	2 15 = 0,47	46,67 %		√	
Jumlah			12,39	1192,96 %	2	12	16

Tabel 5. Hasil analisis keterbacaan wacana *يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ*

Setelah didapat skor keterbacaan masing-masing peserta didik, dapat dihitung rata-rata keterbacaan seluruh peserta didik menggunakan teknik Cloze yang akan disajikan sebagai berikut.

$$\text{Independen} = 2/31 \times 100\% = 6,45 \%$$

$$\text{Intruksional} = 13/31 \times 100\% = 41,93 \%$$

$$\text{Frustasi} = 16/31 \times 100\% = 51,61\%$$

$$\text{Presentase skor rata-rata tes} = \frac{\text{Jumlah skor tes semua peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100 \%$$

$$= 12,39/31 \times 100\%$$

$$= 39,96\%$$

Dari 31 peserta didik kelas VIII B, setelah dianalisis dua peserta didik skornya masuk dalam kategori Independen, persentasenya 6,45%. Tiga belas peserta didik skornya masuk kategori Intruksional, dengan persentase 41,93%. Enam belas peserta didik skornya masuk kategori Frustasi, dengan persentase 51,61%.

Setelah dihitung sesuai prosedur Cloze Test, keterbacaannya menunjukkan skor 39,96%. Artinya keterbacaan teks kode soal *al dars al SaliS* masuk dalam kategori Frustasi.

Setelah didapatkan hasil perhitungan keterbacaan menggunakan teknik cloze, akan dianalisis hasil perhitungan tersebut. Berdasarkan lembar jawaban peserta didik, peneliti mendapati jawaban yang berbeda-beda pada tiap-tiap rumpang jawaban. Pada rumpang pertama, peserta didik banyak menjawab salah. Diantara 31 peserta didik, 15 peserta didik menjawab benar dan 16 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang pertama termasuk dalam kategori sedang.

Pada rumpang ke dua, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 22 peserta didik menjawab benar dan 9 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke dua termasuk dalam kategori mudah

Pada rumpang ke tiga, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 20 peserta didik menjawab benar dan 11 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke tiga termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang Ke empat, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 18 peserta didik menjawab benar dan 13 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang Ke empat termasuk dalam kategori sedang.

Pada rumpang ke lima, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 19 peserta didik menjawab benar dan 12 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke lima termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke enam, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 3 peserta didik menjawab benar dan 28 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke enam termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke tujuh, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 19 peserta didik menjawab benar dan 12 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke tujuh termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke delapan, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 22 peserta didik menjawab benar dan 9 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke delapan termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke sembilan, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 9 peserta didik menjawab benar dan 22 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke sembilan termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke sepuluh, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 13 peserta didik menjawab benar dan 18 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke sepuluh termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke sebelas, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 3 peserta didik menjawab benar dan 28 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke sebelas termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke duabelas, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 2 peserta didik menjawab benar dan 29 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke duabelas termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke tigabelas, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 2 peserta didik menjawab benar dan 29 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke tigabelas termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang Ke empatbelas, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 7 peserta didik menjawab benar dan 24 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang Ke empatbelas termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke limabelas, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 12 peserta didik menjawab benar dan 19 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke limabelas termasuk dalam kategori sulit.

4. Hasil analisis keterbacaan teks *al dars al rabi'* dengan judul “*المُهِنَّة*” (*al Mihnah*)

Berikut ini akan ditampilkan proses dan hasil perhitungan Cloze Test yang diujikan pada 31 peserta didik kelas VIII B MTs DDI Takkalasi. Tes ini berisi 24 kata yang dirumpangkan/dikosongkan, yaitu dengan judul “*المُهِنَّة*” (*al Mihnah*).

Hasil skor tiap-tiap peserta didik sangat bervariasi. Sebelum peneliti menyajikan hasil perhitungan keterbacaan buku teks pegangan peserta didik secara keseluruhan pada materi persamaan kuadrat satu peubah, akan disajikan contoh perhitungan untuk peserta didik nomor 1.

Hasil Cloze Test untuk peserta didik nomor 1, Jawaban benar sebanyak 10 soal, jawaban salah sebanyak 14 soal. jumlah kata yang dirumpangkan/dikosongkan sebanyak 24 soal.

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor peserta didik no. 1} &= \frac{\text{Jumlah isian yang tepat}}{\text{Jumlah rumpangan}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{24} \times 100\% \\ &= 41,67\% \end{aligned}$$

Skor peserta didik nomor 1 sebesar 41,67% yang artinya teks dengan kode soal *al dars al rabi'* menurut peserta didik nomor 1 masuk pada kategori Intruksional (bahan bacaan sesuai bagi pembaca, namun perlu bantuan pihak lain untuk memandu pembaca dalam memahaminya). Perhitungan yang sama dilakukan terhadap ke-30 peserta didik lainnya.

Hasil perhitungan secara lengkap disajikan pada tabel berikut :

No. Peserta	Jawaban		Skor	Persentase	Kategori		
	B	S			Independen	Intruksional	Frustasi

1.	10	14	$\frac{10}{24} = 0,42$	41,67 %		√	
2.	23	1	$\frac{23}{24} = 0,96$	95,83 %	√		
No. Peserta	Jawaban		Skor	Persentase	Kategori		
	B	S			Independen	Intruksional	Frustasi
3.	4	20	$\frac{4}{24} = 0,17$	16,67 %			√
4.	6	18	$\frac{6}{24} = 0,25$	25 %			√
5.	7	17	$\frac{7}{24} = 0,29$	29,17 %			√
6.	7	17	$\frac{7}{24} = 0,29$	29,17 %			√
7.	6	18	$\frac{6}{24} = 0,25$	25 %			√
8.	14	10	$\frac{14}{24} = 0,58$	58,3 %		√	
9.	9	15	$\frac{9}{24} = 0,38$	37,5 %			√
10.	8	16	$\frac{8}{24} = 0,33$	33,3 %			√
11.	24	0	$\frac{24}{24} = 1$	100%	√		
12.	11	13	$\frac{11}{24} = 0,46$	45,83 %		√	

			$\frac{24}{24}$				
13.	9	15	$\frac{9}{24} = 0,38$	37,5 %			√
14.	23	1	$\frac{23}{24} = 0,96$	95,83 %	√		
15.	13	11	$\frac{13}{24} = 0,54$	54,17 %		√	
16.	7	17	$\frac{7}{24} = 0,29$	29,17 %			√
17.	24	0	$\frac{24}{24} = 1$	100 %	√		
18.	4	20	$\frac{4}{24} = 0,17$	16,67 %			√
19.	4	20	$\frac{4}{24} = 0,17$	16,67 %			√
20.	14	10	$\frac{14}{24} = 0,58$	58,3 %		√	
21.	17	7	$\frac{17}{24} = 0,71$	70,83 %	√		
22.	10	14	$\frac{10}{24} = 0,42$	41,67 %		√	
23.	21	3	$\frac{21}{24} = 0,88$	87,5 %	√		
24.	8	16	$\frac{8}{24} = 0,33$	33,3 %			√

25.	7	17	$\frac{7}{24} = 0,29$	29,17 %			√
26.	8	16	$\frac{8}{24} = 0,33$	33,3 %			√
27.	14	10	$\frac{14}{24} = 0,58$	58,3 %		√	
28.	5	19	$\frac{5}{24} = 0,21$	20,83 %			√
29.	21	3	$\frac{21}{24} = 0,88$	87,5 %	√		
30.	6	8	$\frac{6}{24} = 0,25$	25 %			√
31.	8	16	$\frac{8}{24} = 0,33$	33,3 %			√
Jumlah			14,68	1433,15%	7	7	17

Tabel 6. Hasil analisis keterbacaan Wacana *المهنة*

Setelah didapat skor keterbacaan masing-masing peserta didik, dapat dihitung rata-rata keterbacaan seluruh peserta didik menggunakan teknik Cloze yang akan disajikan sebagai berikut.

$$\text{Independen} = 7/31 \times 100\% = 22,58 \%$$

$$\text{Intruksional} = 7/31 \times 100\% = 22,58 \%$$

$$\text{Frustasi} = 17/31 \times 100\% = 54,83 \%$$

Presentase skor rata-rata tes = $\frac{\text{Jumlah skor tes semua peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100 \%$

Jumlah peserta didik

$$= 14,68/31 \times 100\%$$

$$= 47,35\%$$

Dari 31 peserta didik kelas VIII B, setelah dianalisis dua peserta didik skornya masuk dalam kategori Independen, persentasenya 22,58 %. Dua belas peserta didik skornya masuk kategori Intruksional, dengan persentase 22,58 %. Enam belas peserta didik skornya masuk kategori Frustasi, dengan persentase 54,83 %.

Setelah dihitung sesuai prosedur Cloze Test, keterbacaannya menunjukkan skor 47,35 %. Artinya keterbacaan teks kode soal *al dars arrabi'* masuk dalam kategori Intruksional.

Setelah didapatkan hasil perhitungan keterbacaan menggunakan teknik cloze, akan dianalisis hasil perhitungan tersebut. Berdasarkan lembar jawaban peserta didik, peneliti mendapati jawaban yang berbeda-beda pada tiap-tiap rumpang jawaban. Pada rumpang pertama, peserta didik banyak menjawab salah. Diantara 31 peserta didik, 12 peserta didik menjawab benar dan 19 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang pertama termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke dua, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 11 peserta didik menjawab benar dan 20 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke dua termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke tiga, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 16 peserta didik menjawab benar dan 15 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke tiga termasuk dalam kategori sedang.

Pada rumpang Ke empat, jawaban peserta didik sama antara benar dan salah. Dari 31 peserta didik, 16 menjawab benar dan 15 menjawab salah. Ini berarti rumpangan Ke empat termasuk dalam kategori sedang.

Pada rumpang ke lima, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 12 peserta didik menjawab benar dan 19 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke lima termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke enam, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 18 peserta didik menjawab benar dan 13 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke enam termasuk dalam kategori sedang.

Pada rumpang ke tujuh, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 22 peserta didik menjawab benar dan 9 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke tujuh termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke delapan, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 11 peserta didik menjawab benar dan 20 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke delapan termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke sembilan, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 10 peserta didik menjawab benar dan 21 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke sembilan termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke sepuluh, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 6 peserta didik menjawab benar dan 25 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke sepuluh termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke sebelas, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 9 peserta didik menjawab benar dan 22 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke sebelas termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke duabelas, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 9 peserta didik menjawab benar dan 22 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke duabelas termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke tigabelas, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 6 peserta didik menjawab benar dan 25 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke tigabelas termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang Ke empatbelas, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 26 peserta didik menjawab benar dan 5 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang Ke empatbelas termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke limabelas, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 27 peserta didik menjawab benar dan 4 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke limabelas termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke enambelas, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 25 peserta didik menjawab benar dan 6 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke enambelas termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke tujuhbelas, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 26 peserta didik menjawab benar dan 5 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke tujuhbelas termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke delapanbelas, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 12 peserta didik menjawab benar dan 19 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke delapanbelas termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke sembilanbelas, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 7 peserta didik menjawab benar dan 24 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke sembilan termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke duapuluh, jawaban peserta didik sama antara benar dan salah. Dari 31 peserta didik, 16 menjawab benar dan 15 menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke duapuluh termasuk dalam kategori sedang.

Pada rumpang ke duapuluh satu, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 7 peserta didik menjawab benar dan 24 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke duapuluh satu termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke duapuluh dua, jawaban peserta didik sama antara benar dan salah. Dari 31 peserta didik, 15 menjawab benar dan 16 menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke duapuluh dua termasuk dalam kategori sedang.

Pada rumpang ke duapuluh tiga, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 11 peserta didik menjawab benar dan 20 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke duapuluh tiga termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke duapuluh empat, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 24 peserta didik menjawab benar dan 7 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke duapuluh empat termasuk dalam kategori mudah.

5. Hasil analisis keterbacaan teks *al dars al khamis* dengan judul «المهنة الطبية»

Berikut ini akan ditampilkan proses dan hasil perhitungan Cloze Test yang diujikan pada 31 peserta didik kelas VIII B MTs DDI Takkalasi. Tes ini berisi 16 kata yang dirumpangkan/dikosongkan, yaitu dengan judul «المهنة الطبية».

Hasil skor tiap-tiap peserta didik sangat bervariasi. Sebelum peneliti menyajikan hasil perhitungan keterbacaan buku teks pegangan peserta didik secara keseluruhan pada materi *al dars al khamis*, akan disajikan contoh perhitungan untuk peserta didik nomor 1.

Hasil Cloze Test untuk peserta didik nomor 1. Jawaban benar sebanyak 11 soal, jawaban salah sebanyak 5 soal. jumlah kata yang dirumpangkan/dikosongkan sebanyak 16 soal.

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor peserta didik no. 1} &= \frac{\text{Jumlah isian yang tepat}}{\text{Jumlah rumpangan}} \times 100 \% \\ &= 11/16 \times 100\% \\ &= 68,75\% \end{aligned}$$

Skor peserta didik nomor 1 sebesar 68,75% yang artinya teks dengan kode soal *al dars al khamis* menurut peserta didik nomor 1 masuk pada kategori Independen (pembaca dapat dengan mudah dan mandiri dalam memahami bacaan) Perhitungan yang sama dilakukan terhadap ke-30 peserta didik lainnya.

Hasil perhitungan secara lengkap disajikan dalam tabel berikut :

No. Peserta	Jawaban		Skor	Persentase	Kategori		
	B	S			Independen	Intruksional	Frustasi
1.	11	5	$\frac{11}{16}$ = 0,69	68,75 %	√		
No. Peserta	Jawaban		Skor	Persentase	Kategori		
	B	S			Independen	Intruksional	Frustasi
2.	10	6	$\frac{10}{16}$ = 0,63	62,5 %	√		
3.	3	13	$\frac{3}{16}$ = 0,19	18,75 %			√

4.	7	9	$\frac{7}{16}$ = 0,43	43,75 %		√	
5.	9	7	$\frac{9}{16}$ = 0,56	56,25 %		√	
6.	9	7	$\frac{9}{16}$ = 0,56	56,25 %		√	
7.	11	5	$\frac{11}{16}$ = 0,69	68,75 %	√		
8.	12	4	$\frac{12}{16}$ = 0,75	75 %	√		
9.	13	3	$\frac{13}{16}$ = 0,81	81,25 %	√		
10.	12	4	$\frac{12}{16}$ = 0,75	75 %	√		
11.	8	8	$\frac{8}{16}$ = 0,5	50 %		√	
12.	7	9	$\frac{7}{16}$	43,75 %		√	

			16 = 0,43				
13.	7	9	$\frac{7}{16}$ = 0,43	43,75 %	√		
14.	12	4	$\frac{12}{16}$ = 0,75	75 %	√		
15.	13	3	$\frac{13}{16}$ = 0,81	81,25 %	√		
16.	7	9	$\frac{7}{16}$ = 0,43	43,75 %	√		
17.	7	9	$\frac{7}{16}$ = 0,43	43,75 %	√		
2.	10	6	$\frac{10}{16}$ = 0,63	62,5 %	√		
18.	5	11	$\frac{5}{16}$ = 0,31	31,25 %			√
19.	8	8	$\frac{8}{16}$	50 %	√		

			= 0,5				
20.	6	10	$\frac{6}{16}$ = 0,38	37,5 %			√
21.	11	5	$\frac{11}{16}$ = 0,69	68,75 %	√		
22.	9	7	$\frac{9}{16}$ = 0,56	56,25 %		√	
23.	10	6	$\frac{10}{16}$ = 0,63	62,5 %	√		
24.	11	5	$\frac{11}{16}$ = 0,69	68,75 %	√		
25.	1	15	$\frac{1}{16}$ = 0,06	6,25 %			√
26.	2	14	$\frac{2}{16}$ = 0,13	12,5 %			√
27.	9	7	$\frac{9}{16}$ = 0,56	56,25 %		√	

28.	6	10	$\frac{6}{16}$ = 0,38	37,5 %		√	
29.	13	3	$\frac{13}{16}$ = 0,81	81,25 %	√		
30.	4	12	$\frac{4}{16}$ = 0,25	25 %		√	
31.	11	5	$\frac{11}{16}$ = 0,69	68,75 %	√		
Jumlah			16,48	1581,25	13	11	7

Tabel 7. Hasil analisis keterbacaan Wacana **المهنة الطبية**

Setelah didapat skor keterbacaan masing-masing peserta didik, dapat dihitung rata-rata keterbacaan seluruh peserta didik menggunakan teknik Cloze yang akan disajikan sebagai berikut.

$$\text{Independen} = 13/31 \times 100\% = 41,93\%$$

$$\text{Intruksional} = 11/31 \times 100\% = 35,48 \%$$

$$\text{Frustasi} = 7/31 \times 100\% = 22,58 \%$$

Presentase skor rata-rata tes = $\frac{\text{Jumlah skor tes semua peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100 \%$

Jumlah peserta didik

$$= 16,48/31 \times 100\%$$

$$= 53,16 \%$$

Dari 31 peserta didik kelas VIII B, setelah dianalisis tigabelas peserta didik skornya masuk dalam kategori Independen, persentasenya 41,93 %. Sebelas peserta didik skornya masuk kategori Intruksional, dengan persentase 35,48 %. tujuh peserta didik skornya masuk kategori Frustasi, dengan persentase 22,58%.

Setelah dihitung sesuai prosedur Cloze Test, keterbacaannya menunjukkan skor 53,16 %. Artinya keterbacaan teks kode soal *al dars al khamis* masuk dalam kategori Intruksional.

Setelah didapatkan hasil perhitungan keterbacaan menggunakan teknik cloze, akan dianalisis hasil perhitungan tersebut. Berdasarkan lembar jawaban peserta didik, peneliti mendapati jawaban yang berbeda-beda pada tiap-tiap rumpang jawaban. Pada rumpang pertama, peserta didik banyak menjawab benar. Diantara 31 peserta didik, 17 peserta didik menjawab benar dan 14 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang pertama termasuk dalam kategori sedang.

Pada rumpang ke dua, Peserta didik yang menjawab benar sebanyak 15 peserta didik dan yang menjawab salah 16 peserta didik. Ini berarti rumpangan ke dua termasuk kategori sedang.

Pada rumpang ke tiga, peserta didik banyak menjawab benar. Diantara 31 peserta didik, 21 peserta didik menjawab benar dan 10 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke tiga termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang Ke empat, Peserta didik yang menjawab benar sebanyak 15 peserta didik dan yang menjawab salah 16 peserta didik. Ini berarti rumpangan Ke empat termasuk kategori sedang.

Pada rumpang ke lima, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 3 peserta didik menjawab benar dan 28 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke lima termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke enam, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 11 peserta didik menjawab benar dan 20 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke enam mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi.

Pada rumpang ke tujuh, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 4 peserta didik menjawab benar dan 27 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke tujuh termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke delapan, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 9 peserta didik menjawab benar dan 22 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke delapan termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke sembilan dan rumpangan ke sepuluh mempunyai hasil yang sama, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 14 peserta didik menjawab benar dan 17 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke sembilan dan termasuk dalam kategori sedang.

Pada rumpang ke sebelas, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 24 peserta didik menjawab benar dan 7 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke sebelas termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke duabelas, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 22 peserta didik menjawab benar dan 9 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke duabelas termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke tigabelas, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 27 peserta didik menjawab benar dan 4 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke tigabelas termasuk dalam kategori sangat mudah.

Pada rumpang Ke empatbelas, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 24 peserta didik menjawab benar dan 7 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan Ke empatbelas termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke limabelas, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 23 peserta didik menjawab benar dan 8 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke limabelas termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke enambelas, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 26 peserta didik menjawab benar dan 5 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpangan ke enambelas termasuk dalam kategori mudah.

6. Hasil analisis keterbacaan teks *al dars al sadis* dengan judul “عِيَادَةُ الْمَرَضِيِّ”

Berikut ini akan ditampilkan proses dan hasil perhitungan Cloze Test yang diujikan pada 31 peserta didik kelas VIII B MTs DDI Takkalasi. Tes ini berisi 15 kata yang dirumpangkan/dikosongkan, yaitu dengan judul “عِيَادَةُ الْمَرَضِيِّ”.

Hasil skor tiap-tiap peserta didik sangat bervariasi. Sebelum peneliti menyajikan hasil perhitungan keterbacaan buku teks pegangan peserta didik secara keseluruhan pada materi عِيَادَةُ الْمَرَضِيِّ akan disajikan contoh perhitungan untuk peserta didik nomor 1.

Hasil Cloze Test untuk peserta didik nomor 1. Jawaban benar sebanyak 8 soal, jawaban salah sebanyak 7 soal. jumlah kata yang dirumpangkan/dikosongkan sebanyak 15 soal.

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor peserta didik no. 1} &= \frac{\text{Jumlah isian yang tepat}}{\text{Jumlah rumpangan}} \times 100 \% \\ &= 8/15 \times 100\% \\ &= 53,33\% \end{aligned}$$

Skor peserta didik nomor 1 sebesar 53,33% yang artinya teks addarsul assadis menurut peserta didik nomor 1 masuk pada kategori Intruksional (bahan bacaan sesuai bagi pembaca, namun perlu bantuan pihak lain untuk memandu

pembaca dalam memahaminya). Perhitungan yang sama dilakukan terhadap ke-30 peserta didik lainnya.

Hasil perhitungan secara lengkap disajikan pada tabel berikut :

No. Peserta	Jawaban		Skor	Persentase	Kategori		
	B	S			Independen	Intruksional	Frustasi
1.	8	7	$\frac{8}{15}$ = 0,53	53,3 %		√	
2.	6	9	$\frac{6}{15}$ = 0,4	40 %			√
3.	0	15	$\frac{0}{15}$ = 0	0%			√
4.	1	14	$\frac{1}{15}$ = 0,07	6,67 %			√
5.	5	10	$\frac{5}{15}$ = 0,33	33,3 %			√
6.	8	7	$\frac{8}{15}$ = 0,53	53,3 %		√	
7.	6	9	$\frac{6}{15}$ = 0,4	40 %			√

8.	8	7	$\frac{8}{15}$ = 0,53	53,3 %		√	
9.	5	10	$\frac{5}{15}$ = 0,33	33,3 %			√
10.	7	8	$\frac{7}{15}$ = 0,47	46,67 %		√	
11.	9	6	$\frac{9}{15}$ = 0,6	60 %		√	
12.	7	8	$\frac{7}{15}$ = 0,47	46,67 %		√	
13.	9	6	$\frac{9}{15}$ = 0,6	60 %		√	
14.	10	5	$\frac{10}{15}$ = 0,67	66,67 %	√		
15.	9	6	$\frac{9}{15}$ = 0,6	60 %		√	
16.	3	12	$\frac{3}{15}$	20 %			√

			15 = 0,2			
17.	8	7	$\frac{8}{15}$ 0,53 = 0,53	53,3 %		√
18.	2	13	$\frac{2}{15}$ = 0,13	13,3 %		√
19.	3	12	$\frac{3}{15}$ = 0,2	20 %		√
20.	5	10	$\frac{5}{15}$ = 0,33	33,3 %		√
21.	7	8	$\frac{7}{15}$ = 0,47	46,67 %		√
22.	8	7	$\frac{8}{15}$ = 0,53	53,3 %		√
23.	6	9	$\frac{6}{15}$ = 0,4	40 %		√
24.	5	10	$\frac{5}{15}$ = 0,33	33,3 %		√

25.	6	8	$\frac{6}{15}$ = 0,4	40 %		√	
26.	5	10	$\frac{5}{15}$ = 0,33	33,3 %		√	
27.	8	7	$\frac{8}{15}$ = 0,53	53,3 %	√		
28.	4	11	$\frac{4}{15}$ = 0,27	26,67 %		√	
29.	10	5	$\frac{10}{15}$ = 0,67	66,67 %	√		
30.	1	14	$\frac{1}{15}$ = 0,07	6,67 %		√	
31.	10	5	$\frac{10}{15}$ = 0,67	66,67 %	√		
Jumlah			12,59	1192,96 %	3	12	16

Tabel 8. Hasil analisis keterbacaan wacana عِبَادَةُ الْمَرْضَى

Setelah didapat skor keterbacaan masing-masing peserta didik, dapat dihitung rata-rata keterbacaan seluruh peserta didik menggunakan teknik Cloze yang akan disajikan sebagai berikut.

$$\text{Independen} = 3/31 \times 100\% = 9,67 \%$$

$$\text{Intruksional} = 12/31 \times 100\% = 38,70 \%$$

$$\text{Frustasi} = 16/31 \times 100\% = 47 \%$$

Presentase skor rata-rata tes = $\frac{\text{Jumlah skor tes semua peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100 \%$

$$= \frac{11,92}{31} \times 100\%$$

$$= 40,61 \%$$

Dari 31 peserta didik kelas VIII B, setelah dianalisis tiga peserta didik skornya masuk dalam kategori Independen, persentasenya 9,67%. Dua belas peserta didik skornya masuk kategori Intruksional, dengan persentase 38,70 %. Enam belas peserta didik skornya masuk kategori Frustasi, dengan persentase 47%.

Setelah dihitung sesuai prosedur Cloze Test, keterbacaannya menunjukkan skor 40,61 %. Artinya keterbacaan teks kode soal *al dars al sadis* masuk dalam kategori Frustasi.

Setelah didapatkan hasil perhitungan keterbacaan menggunakan teknik cloze, akan dianalisis hasil perhitungan tersebut. Berdasarkan lembar jawaban peserta didik, peneliti mendapati jawaban yang berbeda-beda pada tiap-tiap rumpang jawaban. Pada rumpang pertama, peserta didik banyak menjawab salah. Diantara 31 peserta didik, 15 peserta didik menjawab benar dan 16 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang pertama termasuk dalam kategori sedang.

Pada rumpang ke dua, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 22 peserta didik menjawab benar dan 9 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke dua termasuk dalam kategori mudah

Pada rumpang ke tiga, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 20 peserta didik menjawab benar dan 11 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke tiga termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang Ke empat, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 18 peserta didik menjawab benar dan 13 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang Ke empat termasuk dalam kategori sedang.

Pada rumpang ke lima, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 19 peserta didik menjawab benar dan 11 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke lima termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke enam, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 3 peserta didik menjawab benar dan 28 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke enam termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke tujuh, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 20 peserta didik menjawab benar dan 11 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke tujuh termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke delapan, peserta didik banyak menjawab benar. Dari 31 peserta didik, 22 peserta didik menjawab benar dan 9 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke delapan termasuk dalam kategori mudah.

Pada rumpang ke sembilan, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 9 peserta didik menjawab benar dan 22 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke sembilan termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke sepuluh, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 13 peserta didik menjawab benar dan 18 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke sepuluh termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke sebelas, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 3 peserta didik menjawab benar dan 28 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke sebelas termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke duabelas, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 2 peserta didik menjawab benar dan 29 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke duabelas termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke tigabelas, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 2 peserta didik menjawab benar dan 29 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke tigabelas termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang Ke empatbelas, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 7 peserta didik menjawab benar dan 24 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang Ke empatbelas termasuk dalam kategori sulit.

Pada rumpang ke limabelas, peserta didik banyak menjawab salah. Dari 31 peserta didik, 13 peserta didik menjawab benar dan 18 peserta didik menjawab salah. Ini berarti rumpang ke limabelas termasuk dalam kategori sulit.

7. Rekapitulasi skor keterbacaan teks wacana buku Ayo Memahami Bahasa Arab kelas VIII

Berdasarkan hasil uji keterbacaan dengan menggunakan *Cloze Test* kepada Tiga puluh satu peserta didik kelas VIII MTs DDI Takkalasi, dapat ditemukan rata-rata ke enam teks yang diujikan termasuk dalam kategori keterbacaan sedang (Intruksional) bagi peserta didik.

Perhatikan tabel dibawah ini :

No.	Kode Soal	Rata-rata Skor Keterbacaan	Skor $\leq 40\%$	Jumlah Soal
1.	تَنْظِيمُ الْوَقْتِ	53,35 %	7 Peserta didik	16
2.	يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ	45,12 %	13 Peserta didik	12
3.	يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ	39,96 %	16 Peserta didik	15
4.	الْمِهْنَةُ	47,35 %	17 Peserta didik	24
5.	الْمِهْنَةُ الطِّبِّيَّةُ	53,16 %	7 Peserta didik	16
6.	عِبَادَةُ الْمَرْضَى	40,61 %	16 Peserta didik	15

Tabel 9. Rekapitulasi skor keterbacaan menggunakan cloze test

Berdasarkan hasil *Test Cloze* wacana تَنْظِيمُ الْوَقْتِ (*tanzim al waqt*) dan الْمِهْنَةُ الطِّبِّيَّةُ (*al mihnah al tibbiyyah*) adalah teks yang mempunyai rata-rata skor keterbacaan tertinggi. Adapun wacana يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ (*yaumiyyatuna fi al bait*) adalah teks yang mempunyai skor keterbacaan terendah. Wacana يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ (*yaumiyyatuna fi al bait*) adalah teks yang diprediksi sebagai yang keterbacaannya tinggi karena teksnya pendek dan jumlah soalnya sedikit. Akan tetapi, dari hasil yang demikian dapat disimpulkan hal tersebut tidak tidak membuat teks tersebut menjadi lebih mudah.

8. Kohesi dan Koherensi buku ayo memahami Bahasa Arab

- A. Kohesi dan koherensi Teks bacaan *al dars al awwal* dengan judul “تنظيم الوقت” (*tanzim al waqt*)

1. Kohesi Gramatikal

a). Referensi

Pada wacana *al dars al awwal* tidak terdapat kohesi berupa referensi yang menandakan bahwa teks tersebut mengulang beberapa kata yang sama sehingga tidak menyebabkan ada kata yang baru yang di dapatkan peserta didik, akan tetapi tidak membuat peserta didik menjadi bingung karena adanya perulangan teks

b). Subtitusi

Pada wacana *al dars al awwal* tidak terdapat kohesi subtitusi yang berfungsi mengganti nama dengan nomina yang berkaitan dengan profesi dari individu tersebut sehingga tidak terdapat kosa kata baru yang bisa menambah pengetahuan peserta didik

c). Elipsis

Pada wacana *al dars al awwal* tidak terdapat kohesi elipsis yang menunjukkan tidak ada kata lesapan yang membuat teks itu praktis dan tidak bertele-tele

d). Konjungsi

Pada wacana *al dars al awwal* terdapat konjungtor berupa و (*wawu*) yang berfungsi sebagai *wawu haliyah* pada kalimat وله جدول خاص (*wa lahu jadwalun khas*), terdapat pada paragraf pertama. Pada paragraf berikut terdapat konjungtor berupa و (*wawu*) yang berfungsi sebagai *wawu athaf* pada kalimat ويصلي الصبح (*wa yu Salli al Subha*) dan terdapat juga konjungtor menggunakan huruf ثم yang berfungsi sebagai *athaf* pada kalimat ثم يذهب الي المدرسة (*Summa yaZhabu ila al madrasah*).

Konjungsi pada wacana *al dars al awwal* berfungsi menambah kosa kata dan pengetahuan peserta didik tentang macam-macam konjungsi dalam Bahasa Arab serta mengetahui perbedaan teks arab dan teks indonesia, apabila konjungsi tidak terdapat dalam teks bacaan akan berpengaruh terhadap peserta didik dalam memahami teks bacaan terlebih dalam hal kepaduan teks karena konjungsi berfungsi memadukan antar kata, kalimat dan paragraf dalam teks.

2. Kohesi Leksikal

a. Reiterasi

a). Repetisi

Pada wacana *al dars al awwal* tidak terdapat kohesi leksikal repetisi karena tidak terdapat kata yang berulang yang mempunyai tujuan berbeda. Sehingga pemahaman peserta didik tidak ambigu pada wacana ini

b). Sinonimi

Pada wacana *al dars al awwal* terdapat teks *تلميذ* yang sinonim dengan *سلمان* sehingga menambah kosa kata Bahasa Arab bagi peserta didik, jika sinonimi tidak terdapat dalam teks maka tidak mempengaruhi dalam pembelajaran akan tetapi substitusi dapat dianggap penting untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang persamaan kata dalam Bahasa Arab

c). Antonimi

Pada wacana *al dars al awwal* tidak terdapat teks Kohesi leksikal antonimi sehingga tidak ada hal yang baru yang menambah pengetahuan peserta didik tentang lawan kata dalam Bahasa Arab

d). Hiponimi

Pada wacana *al dars al awwal* tidak terdapat Kohesi leksikal hiponimi sehingga tidak ada penambahan kosa kata yang umum dan yang khusus

b. Kolokasi

Pada wacana *al dars al awwal* terdapat kata *الصبح* dan *الطور* yang merupakan kata yang memiliki relasi makna yang berdekatan antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain, sehingga menambah pengetahuan peserta didik.

3. Koherensi

Pada wacana *al dars al awwal* terdapat koherensi berupa aditif, tempat dan kesimpulan. Sehingga teks bacaan ini memudahkan peserta didik untuk merekonstruksi teks tersebut serta dapat menangkap pesan yang terkandung secara komprehensif agar terhindar dari kerancuan dan keambiguan.

B. Kohesi dan koherensi Teks bacaan *Al Dars Al Saniy* dengan judul “يومياتنا في المدرسة” (*yaumiyyatuna fi al madrasah*)

1. Kohesi Gramatikal

a). Referensi

Pada wacana *al dars al Saniy* terdapat beberapa kata *هذا احمد, هو يدرس, هي* berupa referensi demonstratif dan pronomina persona berbentuk endofora anafora yang berfungsi menambah kosa kata dan pengetahuan peserta didik tentang pronomina persona dalam Bahasa Arab, apabila tidak pronomina dalam bacaan, maka teks akan bertele-tele sehingga peserta didik sulit untuk memahaminya.

b). Subtitusi

pada wacana *al dars al Saniy* terdapat teks خالد dan طالب merupakan subtitusi nomina yang diganti dengan unsur nomina. Hal tersebut menambah kosa kata bagi peserta didik bahwa nama seseorang dapat digantikan dengan nomina yang lain sesuai keadaan teks, apabila subtitusi tidak terdapat dalam teks maka tidak ada pengaruh dalam pembelajaran, akan tetapi subtitusi dapat dianggap penting untuk menambah pengetahuan tentang profesi yang dimiliki setiap individu

c). Elipsis

Pada wacana *al dars al Saniy* terdapat teks هذا احمد هو يدرس في احدي المدارس dan teks خالد لا يرجع الي بيته kata احمد dan خالد dihapuskan dan dapat diperkirakan wujudnya. Sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berimajinasi dan mengelola pemikirannya terhadap teks bacaan, apabila pelesapan tidak diwujudkan dalam teks bacaan maka tidak berpengaruh dalam pembelajaran akan tetapi elipsis ini dapat dianggap demi terciptanya teks yang praktis dan tidak bertele-tele dan tidak mengurangi pemahaman isi dari teks tersebut.

d). Konjungsi

Pada wacana *al dars al Saniy* terdapat konjungtor berupa و yang berfungsi sebagai wawu haliyah pada kalimat وهي الدين الاسلام, terdapat pada paragraf pertama. Pada paragraf berikut terdapat konjungtor berupa و yang berfungsi sebagai wawu athaf pada kalimat والتاريخ والجغرافي dan terdapat juga konjungtor menggunakan huruf ثم yang berfungsi sebagai athaf pada kalimat ثم يرجعون.

Huruf-huruf tersebut menambah kosa kata dan pengetahuan peserta didik tentang macam-macam konjungsi dalam Bahasa Arab serta mengetahui perbedaan antara teks arab dan teks indonesia, apabila konjungsi ini tidak ada dalam teks bacaan maka akan berpengaruh terhadap peserta didik dalam memahami teks bacaan terlebih dalam hal kepaduan teks karena konjungsi berfungsi untuk memadukan antarkata, kalimat dan paragraf dalam teks.

2. Kohesi Leksikal

a. Reiterasi

a). Repetisi

pada wacana *al dars al Saniy* terdapat kata yang berulang digunakan yaitu الدراسة yang mempunyai subyek yang berbeda. Hal ini menambah pengetahuan peserta didik terhadap kata yang diulang-ulang dan memiliki tujuan yang berbeda, jika repetisi tidak terdapat dalam teks ini maka akan berpengaruh terhadap kepaduan teks sehingga teks akan terasa ambigu yang mengakibatkan ketidakpahaman peserta didik.

b). Sinonimi

pada wacana *al dars al Saniy* terdapat teks خالد dan طالب merupakan sinonim. Hal tersebut menambah kosa kata bagi peserta didik bahwa nama seseorang dapat digantikan dengan nomina yang lain sesuai keadaan teks, apabila sinonimi tidak terdapat dalam teks maka tidak ada pengaruh dalam pembelajaran, akan tetapi sinonimi dapat dianggap penting untuk menambah pengetahuan

c). Antonimi

Pada wacana *al dars al Saniy* tidak terdapat teks Kohesi leksikal antonimi yang berupa relasi makna leksikal yang bersifat kontras atau berlawanan antara konstituen yang satu dengan yang lain sehingga tidak ada hal yang baru yang menambah pengetahuan peserta didik tentang lawan kata dalam Bahasa Arab.

d). Hiponimi

Pada wacana *al dars al Saniy* tidak terdapat Kohesi leksikal hiponimi karena tidak ada kata yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna ungkapan lain sehingga tidak ada penambahan kosa kata yang umum dan yang khusus

b. Kolokasi

Pada wacana *al dars al Saniy* tidak terdapat terdapat kolokasi yang merupakan kata yang memiliki relasi makna yang berdekatan antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain, sehingga tidak menambah kosa kata baru bagi peserta didik.

c. Koherensi

Pada wacana *al dars al Saniy* terdapat teks

يُدْرَسُ أَحْمَدُ فِيهَا دُرُوسًا كَثِيرَةً، وَهِيَ: الدِّينُ الإِسْلَامِيُّ وَالْعُلُومُ الطَّبِيعِيَّةُ وَالرِّيَاضِيَّاتُ وَالتَّارِيخُ وَالْجُغْرَافِيَا
وَعَبْرَتُهَا وَيُدْرَسُ كَذَلِكَ اللُّغَاتُ، وَهِيَ اللُّغَةُ الإِنْدُونِسِيَّةُ وَاللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ وَاللُّغَةُ الإِنْجِلِيزِيَّةُ.

Terdapat koherensi yang berupa keseluruhan sebagian, kesetaraan antar kalimat dan aditif. Koherensi dalam teks bacaan dapat memudahkan peserta didik untuk merekonstruksi teks tersebut serta dapat menangkap pesan yang terkandung secara komprehensif sehingga terhindar dari kerancuan dan keambiguan.

C. Kohesi dan koherensi Teks bacaan *Al dars Al SaliS* dengan judul “يومياتنا في البيت” (*Yaumiyyatuna fi al bait*)

1. Kohesi Gramatikal

a). Referensi

Pada wacana *al dars al SaliS* terdapat beberapa kata *انا طالب, استيقظ, افراد* *اسرتي* berupa referensi pronomina persona berbentuk endofora katafora dan pronomina posesif berbentuk endofora anafora yang berfungsi menambah kosa kata dan pengetahuan peserta didik tentang pronomina persona dalam Bahasa Arab, apabila tidak pronomina dalam bacaan, maka teks akan bertele-tele sehingga peserta didik sulit untuk memahaminya.

b). Subtitusi

Pada wacana *al dars al SaliS* tidak terdapat kohesi subtitusi yang berfungsi mengganti nama dengan nomina yang berkaitan dengan profesi dari individu tersebut sehingga tidak terdapat kosa kata baru yang bisa menambah pengetahuan peserta didik

c). Elipsis

Pada wacana *al dars al SaliS* tidak terdapat kohesi elipsis yang menunjukkan tidak ada kata lesapan yang membuat teks itu praktis dan tidak bertele-tele.

d). Konjungsi

pada wacana *al dars al SaliS* terdapat konjungtor berupa *و* yang berfungsi sebagai wawu athaf pada kalimat *وبعد الصلاة* dan terdapat juga konjungtor

menggunakan huruf ثم yang berfungsi sebagai athaf pada kalimat ثم ارجع dan terdapat juga konjungtor menggunakan huruf او pada kalimat او انام قليلا

Huruf-huruf tersebut menambah kosa kata dan pengetahuan peserta didik tentang macam-macam konjungsi dalam Bahasa Arab serta mengetahui perbedaan antara teks arab dan teks indonesia, apabila konjungsi ini tidak ada dalam teks bacaan maka akan berpengaruh terhadap peserta didik dalam memahami teks bacaan terlebih dalam hal kepaduan teks karena konjungsi berfungsi untuk memadukan antarkata, kalimat dan paragraf dalam teks.

2. Kohesi Leksikal

a. Reiterasi

a). Repetisi

pada wacana *al dars al SaliS* terdapat kata yang berulang digunakan yaitu اذهب dan اصلي yang mempunyai obyek yang berbeda. Hal ini menambah pengetahuan peserta didik terhadap kata yang diulang-ulang dan memiliki tujuan yang berbeda, jika repetisi tidak terdapat dalam teks ini maka akan berpengaruh terhadap kepaduan teks sehingga teks akan terasa ambigu yang mengakibatkan ketidakpahaman peserta didik.

b). Sinonimi

pada wacana *al dars al Saniy* terdapat teks المنزلة dan البيت merupakan teks yang mempunyai konsep makna yang sama. Hal tersebut menambah kosa kata bagi peserta didik bahwa nama seseorang dapat digantikan dengan nomina yang lain sesuai keadaan teks, apabila sinonimi tidak terdapat dalam teks maka tidak ada pengaruh dalam pembelajaran, akan tetapi sinonimi dapat dianggap penting untuk menambah pengetahuan

c). Antonimi

Pada wacana *al dars al SaliS* terdapat teks

وَفِي الْمَدْرَسَةِ، أَقْضَى الْيَوْمَ الدِّرَاسِيَّ فِي جِدِّ وَنَشَاطٍ dan فِي الْبَيْتِ، بَعْدَ تَتَاوُلِ الْغَدَاءِ فِي غُرْفَةِ الْأَكْلِ
أَسْتَرِيحُ أَوْ أَنَامُ قَلِيلًا ثُمَّ أُصَلِّي الْعَصْرَ

Merupakan Kohesi leksikal antonimi meskipun dari segi kata pada kedua kalimat tersebut tidak berlawanan namun jika dilihat dalam konteks kalimat keduanya dapat berlawanan sehingga ada hal yang baru yang menambah pengetahuan peserta didik tentang lawan kata dalam Bahasa Arab.

d). Hiponimi

Pada wacana *al dars al SaliS* tidak terdapat Kohesi leksikal hiponimi karena tidak ada kata yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna ungkapan lain sehingga tidak ada penambahan kosa kata yang umum dan yang khusus

b. Kolokasi

Pada wacana *al dars al SaliS* terdapat kata الصلاة dan اصلي yang merupakan kata yang memiliki relasi makna yang berdekatan antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain, sehingga menambah pengetahuan peserta didik.

c. Koherensi

Pada wacana *al dars al SaliS* terdapat teks

اسْتَيْقِظْ مِنَ النَّوْمِ فِي 15،4 صَبَاحًا أَوْضًا ثُمَّ أُصَلِّي الصُّبْحَ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً وَبَعْدَ الصَّلَاةِ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ فِي
غُرْفَةِ الْمَكْتَبِ أَوْ أَذَاكِرَ بَعْضِ الدُّرُوسِ

Terdapat koherensi yang berupa tempat, aditif, seri (rentetan kegiatan) kesejajaran struktur. Koherensi dalam teks bacaan dapat memudahkan peserta didik untuk merekonstruksi teks tersebut serta dapat menangkap pesan yang terkandung secara komprehensif sehingga terhindar dari kerancuan dan keambiguan.

D. Kohesi dan koherensi Teks bacaan *Al Dars Al Rabi'* dengan judul “المهنة” (*Al Mihnah*)

1. Kohesi Gramatikal

a). Referensi

Pada wacana *al dars al rabi'* terdapat beberapa kata هذا محمد هو استاذ, ذلك, هذه زينب هي طبيبة, تلك فاطمة هي ممرضة, عمر هو فلاح, berupa referensi demonstratif dan pronomina persona berbentuk endofora anafora yang berfungsi menambah kosa kata dan pengetahuan peserta didik tentang pronomina persona dalam Bahasa Arab, apabila tidak pronomina dalam bacaan, maka teks akan bertele-tele sehingga peserta didik sulit untuk memahaminya.

b). Substitusi

pada wacana *al dars al rabi'* terdapat teks ممرض, استاذ, فلاح, طبيبة merupakan substitusi nomina yang diganti dengan unsur nomina. Hal tersebut menambah kosa kata bagi peserta didik bahwa nama seseorang dapat digantikan dengan nomina yang lain sesuai keadaan teks, apabila substitusi tidak terdapat dalam teks maka tidak ada pengaruh dalam pembelajaran, akan tetapi substitusi dapat dianggap penting untuk menambah pengetahuan tentang profesi yang dimiliki setiap individu

c). Elipsis

Pada wacana *al dars al rabi'* terdapat teks *الاستاذ يعمل في المدرسة, هو يذهب* dan teks *المزرعة يعمل في* kata *فلاح*, *استاذ*, dan *طبيبة* dilesapkan dan dapat diperkirakan wujudnya. Sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berimajinasi dan mengelola pemikirannya terhadap teks bacaan, apabila pelesapan tidak diwujudkan dalam teks bacaan maka tidak berpengaruh dalam pembelajaran akan tetapi elipsis ini dapat dianggap demi terciptanya teks yang praktis dan tidak bertele-tele dan tidak mengurangi pemahaman isi dari teks tersebut.

d). Konjungsi

Pada wacana *al dars al rabi'* terdapat konjungtor berupa *و* yang berfungsi sebagai wawu haliyah pada kalimat *وهو يذهب*, terdapat pada paragraf pertama. Pada paragraf berikut terdapat konjungtor berupa *و* yang berfungsi sebagai wawu athaf pada kalimat *وذلك, وهذه, وتلك*.

Huruf-huruf tersebut menambah kosa kata dan pengetahuan peserta didik tentang macam-macam konjungsi dalam Bahasa Arab serta mengetahui perbedaan antara teks arab dan teks indonesia, apabila konjungsi ini tidak ada dalam teks bacaan maka akan berpengaruh terhadap peserta didik dalam memahami teks bacaan terlebih dalam hal kepaduan teks karena konjungsi berfungsi untuk memadukan antarkata, kalimat dan paragraf dalam teks.

2. Kohesi Leksikal

a. Reiterasi

a). Repetisi

pada wacana *al dars al rabi'* terdapat kata yang berulang digunakan yaitu *يعمل في, تعمل في, هو يذهب, هي تذهب* yang mempunyai subyek yang berbeda. Hal ini menambah pengetahuan peserta didik terhadap kata yang diulang-ulang dan memiliki tujuan yang berbeda, jika repetisi tidak terdapat dalam teks ini maka akan berpengaruh terhadap kepaduan teks sehingga teks akan terasa ambigu yang mengakibatkan ketidakpahaman peserta didik.

b). Sinonimi

pada wacana *al dars al rabi'* tidak terdapat teks yang merupakan sinonim. Hal tersebut tidak ada pengaruh dalam pembelajaran, akan tetapi sinonimi dapat dianggap penting untuk menambah pengetahuan

c). Antonimi

Pada wacana *al dars al rabi'* terdapat teks *يعمل في المدرسة, يعمل في المزرعة* dilihat dari segi kata pada kedua kalimat tersebut tidak berlawanan, akan tetapi jika dilihat dalam konteks kalimat maka keduanya adalah Kohesi leksikal antonimi yang berupa relasi makna leksikal yang bersifat kontras atau berlawanan antara konstituen yang satu dengan yang lain sehingga ada hal yang baru yang menambah pengetahuan peserta didik tentang lawan kata dalam Bahasa Arab.

d). Hiponimi

Pada wacana *al dars al rabi'* tidak terdapat Kohesi leksikal hiponimi karena tidak ada kata yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna ungkapan lain sehingga tidak ada penambahan kosa kata yang umum dan yang khusus

b. Kolokasi

Pada wacana *al dars al rabi'* tidak terdapat terdapat kolokasi yang merupakan kata yang memiliki relasi makna yang berdekatan antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain, sehingga tidak menambah kosa kata baru bagi peserta didik.

d. Koherensi

Pada wacana *al dars al rabi'* terdapat teks

لكل انسان مهنة يعملها. هذا محمد هو استاذ يعمل في المدرسة. وذلك عمر هو فلاح يعمل في المزرعة. وهذه زينب هي طبيبة تعمل في المستشفى. وتلك فاطمة هي ممرضة.

Terdapat koherensi yang berupa keseluruhan sebagian, tempat dan aditif. Koherensi dalam teks bacaan dapat memudahkan peserta didik untuk merekonstruksi teks tersebut serta dapat menangkap pesan yang terkandung secara komprehensif sehingga terhindar dari kerancuan dan keambiguan.

E. Kohesi dan koherensi Teks bacaan *Al Dars Al khamis* dengan judul “المهنة

” (Al Mihnah Al tibbiyyah)

1. Kohesi Gramatikal

a). Referensi

Pada wacana *al dars al khamis* terdapat teks اذا شعرنا في جسمنا, نذهب الي الطبيب kohesi berupa referensi pronomina yang berbentuk endofora anafora dan terdapat teks هذا الطبيب هو يعمل yang menandakan bahwa teks tersebut berupa referensi demonstratif yang mengulang beberapa kata yang sama sehingga menyebabkan ada kata yang baru yang di dapatkan peserta didik, akan tetapi tidak membuat peserta didik menjadi bingung karena adanya perulangan teks

b). Subtitusi

Pada wacana *al dars al khamis* tidak terdapat kohesi subtitusi yang berfungsi mengganti nama dengan nomina yang berkaitan dengan profesi dari individu tersebut sehingga tidak terdapat kosa kata baru yang bisa menambah pengetahuan peserta didik

c). Elipsis

Pada wacana *al dars al khamis* terdapat teks *يعمل في المستشفى, ليعالج المرضى* yang merupakan kohesi elipsis yang menunjukkan ada kata lesapan yang membuat teks itu praktis dan tidak bertele-tele serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berimajinasi dan mengelola pemikirannya terhadap teks bacaan.

d). Konjungsi

Pada wacana *al dars al khamis* terdapat konjungtor berupa *و* yang berfungsi sebagai wawu haliyah pada kalimat *وهو يعالج, وهو يعمل*, terdapat pada paragraf pertama. Pada paragraf berikut terdapat konjungtor berupa *و* yang berfungsi sebagai wawu athaf pada kalimat *والسعال و الصداع*.

Konjungsi pada wacana *al dars al khamis* berfungsi menambah kosa kata dan pengetahuan peserta didik tentang macam-macam konjungsi dalam Bahasa Arab serta mengetahui perbedaan teks arab dan teks indonesia, apabila konjungsi tidak terdapat dalam teks bacaan akan berpengaruh terhadap peserta didik dalam memahami teks bacaan terlebih dalam hal kepaduan teks karena konjungsi berfungsi memadukan antar kata, kalimat dan paragraf dalam teks.

4. Kohesi Leksikal

a. Reiterasi

a). Repetisi

Pada wacana *al dars al khamis* terdapat teks *طبيب, المستشفى* yang merupakan kohesi leksikal repetisi karena terdapat kata yang berulang yang mempunyai tujuan berbeda. Sehingga pemahaman peserta didik tidak ambigu pada wacana ini

b). Sinonimi

Pada wacana *al dars al khamis* tidak terdapat teks yang sinonim sehingga tidak menambah kosa kata Bahasa Arab bagi peserta didik, jika sinonimi tidak terdapat dalam teks maka tidak mempengaruhi dalam pembelajaran akan tetapi substitusi dapat dianggap penting untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang persamaan kata dalam Bahasa Arab.

c). Antonimi

Pada wacana *al dars al khamis* tidak terdapat teks Kohesi leksikal antonimi sehingga tidak ada hal yang baru yang menambah pengetahuan peserta didik tentang lawan kata dalam Bahasa Arab

d). Hiponimi

Pada wacana *al dars al khamis* tidak terdapat Kohesi leksikal hiponimi sehingga tidak ada penambahan kosa kata yang umum dan yang khusus.

e. Kolokasi

Pada wacana *al dars al khamis* tidak terdapat kata yang merupakan kata yang memiliki relasi makna yang berdekatan antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain, sehingga tidak menambah pengetahuan peserta didik.

5. Koherensi

Pada wacana *al dars al khamis* teks koherensi berupa aditif, tempat dan kesimpulan. Sehingga teks bacaan ini memudahkan peserta didik untuk merekonstruksi teks tersebut serta dapat menangkap pesan yang terkandung secara komprehensif agar terhindar dari kerancuan dan keambiguan.

F. Kohesi dan koherensi Teks bacaan *Al Dars Al sadis* dengan judul “عيادة المرضي” (*Iyadah Al Marda*)

1. Kohesi Gramatikal

a). Referensi

Pada wacana *al dars al sadis* terdapat beberapa teks ذهينا, فتحنا, فوجدنا berupa referensi pronomina persona berbentuk endofora anafora dan pronomina yang berbentuk eksfora yang berfungsi menambah kosa kata dan pengetahuan peserta didik tentang pronomina persona, posesif dalam Bahasa Arab, apabila tidak pronomina dalam bacaan, maka teks akan bertele-tele sehingga peserta didik sulit untuk memahaminya.

b). Subtitusi

Pada wacana *al dars al sadis* terdapat teks بعض المرضي yang menjadi kohesi subtitusi terhadap ألم في ظهره, مصاب بالمغص, yang berfungsi mengganti nama penyakit dengan nomina yang berkaitan dengan sakit dari individu tersebut sehingga terdapat kosa kata baru yang bisa menambah pengetahuan peserta didik

c). Elipsis

Pada wacana *al dars al sadis* tidak terdapat koheisi elipsis yang menunjukkan tidak ada kata lesapan yang membuat teks itu praktis dan tidak bertele-tele.

d). Konjungsi

pada wacana *al dars al sadis* terdapat konjungtor berupa *و* yang berfungsi sebagai wawu haliyah pada kalimat *وهو مصاب بالمغص, وهو يشعر بألم في ظهره*, terdapat pada paragraf pertama. Pada paragraf berikut terdapat konjungtor berupa *و* yang berfungsi sebagai wawu athaf pada kalimat *وقد تحسنت حالته*

Huruf-huruf tersebut menambah kosa kata dan pengetahuan peserta didik tentang macam-macam konjungsi dalam Bahasa Arab serta mengetahui perbedaan antara teks arab dan teks indonesia, apabila konjungsi ini tidak ada dalam teks bacaan maka akan berpengaruh terhadap peserta didik dalam memahami teks bacaan terlebih dalam hal kepaduan teks karena konjungsi berfungsi untuk memadukan antarkata, kalimat dan paragraf dalam teks.

2. Koheisi Leksikal

b. Reiterasi

a). Repetisi

pada wacana *al dars al sadis* terdapat kata yang berulang digunakan yaitu *وجدنا* dan *فتحنا* yang mempunyai obyek yang berbeda. Hal ini menambah pengetahuan peserta didik terhadap kata yang diulang-ulang dan memiliki tujuan yang berbeda, jika repetisi tidak terdapat dalam teks ini maka akan berpengaruh terhadap kepaduan teks sehingga teks akan terasa ambigu yang mengakibatkan ketidakpahaman peserta didik.

b). Sinonimi

pada wacana *addarsul sadis* terdapat teks *اتجهت* dan *خرجت* merupakan teks yang mempunyai konsep makna yang sama. Hal tersebut menambah kosa kata bagi peserta didik bahwa nama seseorang dapat digantikan dengan nomina yang lain sesuai keadaan teks, apabila sinonimi tidak terdapat dalam teks maka tidak ada pengaruh dalam pembelajaran, akan tetapi sinonimi dapat dianggap penting untuk menambah pengetahuan

c). Antonimi

Pada wacana *al dars al sadis* tidak terdapat teks Kohesi leksikal antonimi sehingga tidak ada hal yang baru yang menambah pengetahuan peserta didik tentang lawan kata dalam Bahasa Arab..

d). Hponimi

Pada wacana *al dars al sadis* tidak terdapat Kohesi leksikal hiponimi karena tidak ada kata yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna ungkapan lain sehingga tidak ada penambahan kosa kata yang umum dan yang khusus

b. Kolokasi

Pada wacana *al dars al sadis* tidak terdapat kata yang merupakan kata yang memiliki relasi makna yang berdekatan antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain, sehingga tidak menambah pengetahuan peserta didik.

c. Koherensi

Pada wacana *al dars al sadis* terdapat teks

ذَهَبْنَا إِلَى الْمُسْتَشْفَى لِزِيَارَةِ بَعْضِ الْمَرْضَى فَتَحْنَا - أَوَّلًا - بِأَبِ الْغُرْفَةِ رَفْمَ عَشْرَةَ فِي الدَّوْرِ الثَّانِي، فَوَجَدْنَا أَحْمَدَ، وَهُوَ مُصَابٌ بِالْمَغْصِ وَالْإِسْهَالِ. ثُمَّ فَتَحْنَا - ثَانِيًا - بِأَبِ الْغُرْفَةِ رَفْمَ تِسْعَةَ فِي الدَّوْرِ الثَّلَاثِ، فَوَجَدْنَا إِبْرَاهِيمَ وَهُوَ يَشْعُرُ بِأَلَمٍ فِي ظَهْرِهِ وَرَجُلِهِ الْيُسْرَى

Terdapat koherensi yang berupa tempat, aditif, seri (rentetan kegiatan) kesejajaran struktur. Koherensi dalam teks bacaan dapat memudahkan peserta didik untuk merekonstruksi teks tersebut serta dapat menangkap pesan yang terkandung secara komprehensif sehingga terhindar dari kerancuan dan keambiguan.

9. Implementasi pembelajaran Bahasa Arab dikelas VIII

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik di MTs DDI Takkalasi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab serta memiliki kecakapan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi buku Ayo Memahami Bahasa Arab perlu melalui penerapan metode dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat penting karena dapat membantu dalam mencapai tujuannya.

Pembelajaran efektif perlu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik, artinya peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan pendidik hanya mengarahkan saja. Seperti di MTs DDI Takkalasi, dalam pendidik membacakan teks bacaan Bahasa Arab yang telah dipelajari, selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk membaca teks bacaan Bahasa Arab secara bergilir. Sehingga pendidik dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca teks Bahasa Arab.

Implementasi buku Ayo Memahami Bahasa Arab dalam proses pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Takkalasi terdiri dari:

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab di MTs DDI Takkalasi menggunakan buku Ayo Memahami Bahasa Arab seperti pendidik membuat RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan, dan harus mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik agar mudah diterima dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan RPP, seorang pendidik diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram dan tersistem, tidaklah mungkin pembelajaran dapat berhasil jika media pembelajaran tidak siap dan tidak lengkap. Pendidik terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai seperti buku-buku yang mendukung, dll. Oleh karena itu dengan persiapan yang matang maka tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.⁵⁰

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa secara umum persiapan pembelajaran dalam mengimplementasikan buku Ayo Memahami Bahasa Arab di MTs DDI Takkalasi tersusun dengan baik.

2. Pelaksanaan

Adapun proses pembelajaran Bahasa Arab pada MTs DDI Takkalasi menggunakan buku Ayo Memahami Bahasa Arab terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal.

⁵⁰ Hasil wawancara, Said Salihin, S. Pd.I (Guru Bahasa Arab), 02 Februari 2022, pukul 10.10 wita.

Pendidik masuk mengucapkan salam dan mengucapkan sapaan dalam Bahasa Arab sebagai pembiasaan, kemudian meminta peserta didik untuk menyiapkan teman sekelasnya yang dipimpin ketua kelas menggunakan Bahasa Arab dan berdoa sebelum pelajaran dimulai dan membaca basmalah bersama-sama. Setelah itu pendidik mengabsen dan menanyakan peserta didik yang tidak hadir. Menanyakan alasannya mengapa tentang ketidakhadirannya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Tidak selalu yang tidak hadir ini beralasan sakit, tetapi bisa juga terjadi karena pendidik yang tidak menyenangkan ketika pembelajaran atau pelajarannya yang kurang diminati. Kemudian pendidik menanyakan materi sebelumnya untuk mengoreksi sampai mana pemahaman dan daya ingat peserta didik tentang materi pelajaran Bahasa Arab yang sudah disampaikan oleh pendidik. Informasi ini tidak hanya berguna bagi peserta didik tapi juga berguna bagi pendidik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pendidik menuliskan materi yang berasal dari Buku Ayo Memahami Bahasa Arab di atas papan tulis kemudian peserta didik mencatatnya. Setelah semua peserta didik mencatat pembelajaran yang dituliskan oleh pendidik di papan tulis, kemudian pendidik membacakan teks bacaan terlebih dahulu kemudian meminta peserta didik menirukannya. Peserta didikpun menirukan bacaan pendidik dengan suara yang lantang dan semangat yang tinggi. Dari analisis ini jelas bahwa metode membaca, selain menekankan kemampuan membaca diam (الْقِرَاءَةُ الصَّامِتَةُ / silent reading) juga memandang penting kemampuan pengucapan yang benar, sehingga membaca secara nyaring

atau lantang (القراءة الجهرية/oral reading) merupakan kegiatan yang banyak dilatihkan.

Peserta didik yang kurang mampu membaca akan diperhatikan khusus oleh pendidik, sedangkan yang sudah faham atau mahir dalam membaca agar lebih bisa meningkatkan prestasinya.

Pendidik menerangkan atau menjelaskan materi membaca dengan cara mudah dipahami peserta didik yang ada di dalam buku *Ayo Memahami Bahasa Arab* dengan menuliskan kaidah atau susunan kalimat dengan simpel agar mudah diterima peserta didik.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari. Dari analisis tersebut dijelaskan bahwa sikap pendidik dalam memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik menunjukkan bahwa pendidik akan menjelaskan kembali kosa-kata yang dianggap sukar pada materi sedang diajarkan, setelah itu pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan kosa-kata yang sukar tersebut dan melakukan muraja'ah pada pertemuan yang akan datang.

c. Kegiatan Akhir

Pendidik membahas kembali secara singkat materi dari awal hingga akhir pertemuan pada hari itu dan memberikan pula motivasi untuk terus belajar hingga sukses. Analisis ini menjelaskan bahwa pendidik membuat rangkuman dengan bahasa pelajar dan memberikan motivasi tersebut akan menjadikan peserta didik semangat dalam mempelajari Bahasa Arab.

Pendidik mengingatkan kembali tugas peserta didik agar dikerjakan di rumah, kemudian pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Evaluasi atau Penilaian

Berdasarkan wawancara dengan pendidik Bahasa Arab penilaian pembelajaran Bahasa Arab di MTs DDI Takkalasi meliputi:

a. Penilaian Perilaku

Penilaian perilaku merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati keaktifan dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas.

b. Penilaian Tertulis

Penilaian secara tertulis seperti tugas rumah atau ulangan harian, latihan soal, PTS, dan PAS. Dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta didik mengetahui dan memahami pembelajaran Bahasa Arab yang dituangkan dalam bentuk tulisan

c. Penilaian Portofolio

Merupakan penilaian berkelanjutan yang berdasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Jadi penilaian ini harus memperhatikan atau mengukur 3 ranah tertentu yaitu : ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵¹

4. Faktor Penghambat dalam implementasi Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Buku Ayo Memahami Bahasa Arab pada Peserta didik pada MTs DDI Takkalasi

Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran menggunakan buku Ayo Memahami Bahasa Arab pada peserta didik MTs DDI Takkalasi yaitu:

- a. Peserta didik di MTs DDI Takkalasi tidak semuanya dari alumni Madrasah Ibtidaiyah, yang mana sudah mempunyai bekal dalam membaca teks Arab.

⁵¹ Hasil wawancara, Said Salihin, S. Pd.I (Guru Bahasa Arab), 02 Februari 2022, pukul 13.00 wita.

Tapi banyak peserta didik dari alumni SD yang mana mereka baru mengenal Bahasa Arab sehingga membacanya pun masih kesulitan.

- b. Adanya peserta didik yang belum mampu membaca Al-qur'an dan bahkan ada peserta didik yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah sehingga menyulitkan peserta didik berbahasa Arab dengan benar dan lancar, karena sebagaimana kita ketahui bahwa kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab adalah huruf hijaiyah itu sendiri.
- c. Minat peserta didik yang kurang terhadap mata pelajaran Bahasa Arab, minat peserta didik berpengaruh pada proses pembelajaran. Yang mana bila peserta didik mempunyai minat yang tinggi pada suatu pelajaran maka akan bisa tercapai tujuan pembelajarannya.⁵²
- d. Kalimat-kalimat yang digunakan masih asing ditelinga peserta didik, membuat mereka belum terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat tersebut, sehingga pendidik harus membimbing lebih cermat dan membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan yaitu dengan cara pendidik membacakan teks materi Bahasa Arab yang akan dipelajari terlebih dahulu dan peserta didik menirukan kembali apa yang pendidik baca. Selanjutnya pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca satu persatu teks materi Bahasa Arab yang telah dipelajari secara bergilir, agar pendidik dapat menilai sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut. Selain itu pendidik juga memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara pendidik melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Kemudian kurangnya

⁵² Hasil wawancara, Said Salihin, S. Pd.I (Guru Bahasa Arab), 02 Februari 2022, pukul 13.30 wita.

waktu tersedia sehingga materi yang disampaikan belum selesai, maka pendidik harus dapat mengatur waktu sedemikian efektif.

- e. Lemahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai mufradat. Sedikitnya mufradat yang peserta didik hafal maka akan sulit dalam merangkai kalimat Bahasa Arab dan memahaminya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Keterbacaan wacana merupakan pengukuran tingkat kesulitan wacana dalam sebuah buku teks. Dari analisis keterbacaan dapat diketahui mudah atau tidaknya suatu wacana dalam rangka dicerna, dipahami, atau dihayati. Hasil tes keterbacaan didapatkan dengan menggunakan peserta didik sebagai responden. Skor peserta didik dihitung dari jumlah kata yang dijawab dengan benar. Peserta didik yang menjawab benar diberi skor 1 sedangkan peserta didik yang menjawab salah diberikan skor 0. Semakin banyak jumlah kata yang dapat dijawab dengan benar maka semakin tinggi tingkat keterbacaan sebuah wacana.

Enam buah wacana yang diujikan kepada peserta didik kelas VIII B MTs DDI Takkalasi dalam bentuk *cloze test* memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat 4 wacana yang termasuk kategori intruksional (sedang), yaitu wacana I yang berjudul "تَنْظِيمُ الْوَقْتِ" memiliki persentase 53,35%, wacana II yang berjudul "يَوْمِيَاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ" memiliki persentase 45,12%, wacana III yang berjudul "يَوْمِيَاتُنَا فِي الْبَيْتِ" memiliki persentase 39,96%, wacana IV yang berjudul "الْمِهْنَةُ" memiliki persentase 47,35%, wacana V yang berjudul "الْمِهْنَةُ الطَّبِيبِيَّةُ" memiliki persentase 53,16%, wacana VI yang berjudul "عِيَادَةُ الْمَرْضَى" memiliki persentase 40,61%.

Terdapat 2 wacana yang termasuk kategori frustrasi. Padahal tingkat kesulitan pada setiap wacana hampir sama, yang membedakan hanya materinya. Empat wacana yang termasuk kategori intruksional adalah wacana dengan judul *تَنْظِيمُ الْوَقْتِ , يَوْمِيَاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ, الْمِهْنَةُ, الْمِهْنَةُ الطَّبِيبَةُ* yang artinya bahan wacana sesuai bagi pembaca, akan tetapi butuh bantuan pihak lain untuk memandu pembaca dalam memahaminya. Wacana yang termasuk kategori frustrasi adalah wacana dengan judul *يَوْمِيَاتُنَا فِي النَّبْتِ* dan *عِيَادَةُ الْمَرْضِيِّ* yang artinya bahan wacana tidak sesuai bagi pembacanya, karena wacana tersebut sukar untuk dipahami.

Bahan bacaan yang baik adalah bahan bacaan dengan kategori sedang. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Suladi dkk. Dalam bukunya bahwa jika suatu wacana itu terlalu sulit, pembaca akan membaca dengan agak sedikit lambat bahkan kadang-kadang berulang-ulang agar dapat memahami isinya. Hal itu kemungkinan dapat menyebabkan seorang pembaca menjadi frustrasi karena apa yang diharapkan mungkin tidak akan tercapai. Namun, jika suatu wacana itu terlalu mudah, seorang pembaca akan cepat merasa bosan. Untuk itu, diperlukan wacana yang dianggap sesuai untuk kelompoknya.

Berdasarkan persentase tingkat keterbacaan keenam wacana di atas, Wacana yang masuk pada kategori Intruksional (kategori sedang) ialah wacana yang mempunyai rata-rata skor 41% – 60%, sedangkan wacana yang masuk pada kategori frustrasi (kategori rendah) ialah yang mempunyai rata-rata skor $\leq 40\%$. Berdasarkan hasil analisis terhadap keterbacaan buku Ayo Memahami Bahasa Arab Kelas VIII, keterbacaan teks wacana rata-rata sesuai bagi peserta didik, namun perlu bantuan pihak lain (dalam ini bantuan dari pendidik atau orangtua) untuk memandu peserta didik dalam memahaminya.

Keterbacaan suatu materi pelajaran harus menjadi perhatian utama para pendidik agar peserta didik dapat memperoleh proses dan hasil belajar yang maksimal. Temuan peneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterbacaan, antara lain; panjang kalimat dan tingkat kesulitan kata.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Harjasujana dan Mulyati bahwa ada dua faktor yang berpengaruh terhadap keterbacaan suatu wacana, yaitu (1) panjang pendeknya kalimat, dan (2) tingkat kesulitan kata. Pada umumnya, semakin panjang kalimat dan semakin panjang kata-katanya, bacaannya semakin sukar, sebaliknya, jika kalimat dan kata-katanya pendek-pendek, maka wacana itu tergolong wacana sedang atau baik. Hal ini terjadi pada wacan III yang berjudul "يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ" memiliki kalimat yang panjang. Kalimat yang panjang akan menyulitkan peserta didik dalam memahaminya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nurhadi dalam shaliha mengatakan bahwa kalimat yang mudah dipahami adalah kalimat yang terdiri dari 8-12 kata dalam satu kalimat agar pembaca memahami kalimat itu secara utuh dan tidak terputus karena kata-kata dalam kalimat tersebut tidak terlalu banyak. Kalimat yang panjang dalam wacana VI yang berjudul "عِيَادَةُ الْمَرْضَى" menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat keterbacaan wacana tersebut.

Keterbacaan tidak hanya ditentukan oleh panjang kalimat, susunan kata, dan kesulitan kata, tetapi menurut Aupuis dan Askov ada empat faktor yaitu kebahasaan dalam teks, latar belakang pengetahuan, minat pembaca, dan motivasi pembaca.

Kekurangan perbendaharaan kata yang menjadikan peserta didik sulit untuk mengisi kata yang dikosongkan. Isi wacana yang tidak dikenal peserta didik juga memengaruhi tingkat keterbacaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tingkat

keterbacaan wacana III dan VI, masing-masing berada pada tingkat baca frustrasi/sulit dan tingkat baca instruksional/sedang. Pada kedua wacana tersebut terdapat beberapa kata yang belum dikenal peserta didik seperti kata “أَذَاكِرُ” pada wacana III paragraf pertama dan kata “مُصَابٌ” pada wacana VI paragraf pertama. Hal ini dibuktikan bahwa sejumlah besar peserta didik responden menjawab salah pada kedua kata-kata tersebut.

Pemilihan kata yang kurang tepat, perbedaan pendidikan antara penulis dengan peserta didik, bahasa yang digunakan dan sebagainya yang menjadikan wacana tersebut tergolong sulit sehingga peserta didik tidak dapat menerima atau kurang menangkap maksud yang disampaikan oleh penulis.

Adapun kohesi dalam buku teks ayo memahami Bahasa Arab kelas VIII MTs yang didasarkan pada aspek gramatikal direalisasikan melalui unsur referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Sedangkan kohesi leksikal direalisasikan melalui reiterasi dan kolokasi. Kemudian dari aspek koherensi, penanda yang termuat dalam buku teks ayo memahami Bahasa Arab kelas VIII MTs direalisasikan melalui unsur aditif, seri, keseluruhan ke sebagian, penekanan, hasil, contoh, kesejajaran, tempat dan waktu.

Berdasarkan pendapat Nuttal dalam merincikan hubungan kebahasaan suatu wacana yaitu kekompekan ide dan bahasa yang terdapat dalam wacana dan jenis kata yang digunakan dalam wacana membuat wacana dalam buku Ayo Memahami Bahasa Arab mudah untuk dipahami karena memiliki aspek-aspek kohesi dan koherensi.

Berdasarkan analisis pemaparan mengenai implementasi pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Buku Ayo Memahami Bahasa Arab berjalan dengan baik, namun terkendala faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab,

Peserta didik perlu dikombinasikan dengan metode lain, seperti metode langsung, metode audio lingual, dan metode gramatika terjemah.

Pendidik berusaha mengatasi faktor penghambat tersebut, sehingga pelaksanaan metode qira'ah dalam pembelajaran Buku Ayo Memahami Bahasa Arab maka dapat berjalan dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada tiga simpulan sebagai berikut.

1. Tingkat keterbacaan wacana dalam buku Ayo memahami Bahasa Arab pada wacana pertama (*Al dars al awwal*) sebesar 52,35 %, pada wacana kedua (*Al dars al Saniy*) sebesar 45,12 %, pada wacana ketiga (*Al dars al SaliS*) sebesar 39,96 %, dan pada wacana Keempat (*Al dars al rabi'*) sebesar 47,35 %, pada wacana kelima (*Al dars al khamis*) sebesar 53,16 %, pada wacana ke enam (*Al dars al sadis*) sebesar 40,61 %. Dari ke enam hasil di atas rata-rata wacana tersebut masuk pada kategori intruksional. Yang artinya wacana tersebut berada pada kategori sedang, sesuai dengan pedoman mengenai aspek keterbacaan buku teks. Sehingga buku teks Ayo Memahami Bahasa Arab terbitan erlangga yang disusun Hasan Saefullah dapat dipergunakan oleh peserta didik kelas VIII MTs karena dapat terbaca sesuai aspek keterbacaan.
2. Tingkat kohesi dan koherensi dalam buku teks ayo memahami Bahasa Arab kelas VIII MTs adalah tinggi dan tergolong memiliki kesatuan dan kepaduan yang baik yang didasarkan pada aspek gramatikal direalisasikan melalui unsur referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Sedangkan kohesi leksikal direalisasikan melalui reiterasi dan kolokasi.

Kemudian dari aspek koherensi, penanda yang termuat dalam buku teks ayo memahami Bahasa Arab kelas VIII MTs direalisasikan melalui unsur aditif, seri, keseluruhan ke sebagian, penekanan, hasil, contoh, kesejajaran, tempat dan waktu.

3. Implementasi buku Ayo Memahami Bahasa Arab pada Pembelajaran Bahasa Arab peserta didik MTs DDI Takkalasi pada setiap pembelajaran berjalan dengan baik dan sukses. Namun dalam penerapannya perlu dikombinasikan dengan beberapa cara agar pembelajaran bisa berhasil dengan baik.

B. Implikasi

Buku Ayo Memahami Bahasa Arab Kelas VIII terbitan erlangga layak untuk dijadikan sebagai buku ajar dalam pembelajaran bahasa arab pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, namun agar keterbacaannya mudah dan sesuai dengan pemahaman pembaca, Peneliti atau editornya harus mengedit kembali pengkalimatan, memotongnya menjadi kalimat pendek, dan menghindari kata-kata sukar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan studi linguistik khususnya pada Penggunaan buku Ayo Memahami Bahasa Arab kelas VIII. terbitan Erlangga tahun 2017 layak untuk digunakan dalam proses belajar-mengajar, karena wacana yang akan dipelajari telah mengandung kohesi dan koherensi yang baik. Di samping itu, buku tersebut mengacu pada kurikulum 2013, karena mengutamakan peserta didik untuk menjadi seorang yang berkompeten. Berkompeten berarti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu .

Bagi pendidik khususnya pendidik mata pelajaran Bahasa Arab dalam mempergunakan buku ajar hendaknya lebih cermat dalam memilih buku dan materi yang akan diajarkan karena apabila seorang pendidik menggunakan buku teks yang kurang tepat maka peserta didik akan merasa bosan dan tidak memahami materi yang diterapkan, serta pendidik hendaknya memberikan motivasi bagi peserta didik agar peserta didik senang dan giat dalam mempelajari Bahasa Arab.

Tim penulis dan penerbit buku teks hendaknya mampu meningkatkan mutu buku teks dengan pemilihan karakteristik yang lebih kreatif. Selain itu, tim penulis dan penerbit buku teks disarankan untuk menyeleksi berdasar karakteristik dari peserta didik dengan mengedepankan kebutuhan dan minat peserta didik serta tidak mengabaikan kurikulum yang berlaku

Peneliti selanjutnya hendaknya mampu menindaklanjuti penelitian ini dengan meneliti dari segi pragmatik atau meneliti dari segi kesalahan kebahasaannya. Selain itu, penelitian ini baru menjangkau wacana pada buku teks *Ayo Memahami Bahasa Arab* terbitan Erlangga tahun 2017. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya hendaknya menjangkau pada buku teks *Ayo Memahami Bahasa Arab Kelas VII dan IX* terbitan Erlangga tahun 2017, atau buku teks yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim.

Abdurrahman, Al-dilalah-Fauzan. „Ida>t al-Ta'li>m al-Lug}ah al-‘Arabiyyah
Li-Gairi an-Na>t}iqi>na Biha>, Riyadh: T.P, 2011

Abdurohman, Maman. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Terpadu.
Depdiknas,2009

Aliah, Darma Y. Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif. Bandung:
Reflika Aditama, 2014.

Ali al-Jarim dan Mustafa Amin, Al-Balaghah Al-Wadhihah, t.tp: Dar al-
Ma'arif, 1977.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.
Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.

Arsyad, Azhar. Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar, 2004

Arsyad, Azhar. Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok
Pikiran. Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004.

Asyrofi, Syamsuddin. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta:
Idea Press, 2010.

_____.Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan
Implementasinya,Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.

'Atiq, Abdul, Aziz, Ilmu al-ma'ani, Beirut : Dar al-nahdhah, 1985.

- Bahtiar, Wildan. "Analisis Buku Teks "Belajar Bahasa Arab Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V" karya Ahmad Syaekhuudin dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif Anak)". Skripsi diterbitkan digilib UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Darmawati, Darmawati. "Fun Learning Berbasis Learning Style dalam Pembelajaran Bahasa Arab." 2019.
- _____, and Ambo Dalleq. "Hypermedia: Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital." 2019.
- Effendi, Ahmad Fuad, Kasim, Amrah. Bahasa Arab di Tengah-tengah Bahasa Dunia. Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang, 2009.
- Effendi, Ahmad Fuad. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat, 2013.
- Fauzan Al-, 'Ida>t li Mu'allim al-Lughah al-'Arabiyyah li Gairi al-Nat'jiq>ina Biha>, Riyadh: al-Mamlakah al-.,Arabiyyah al-Su"udiyah
- Ginanjari, Agi Ahmad. Analisis Tingkat Keterbacaan Teks Dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia. Jurnal Literasi, Vol 4, No.2, Oktober 2020.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research, jilid 2. Jakarta: Andi Offset, 2004.
- Halliday, M.A.K. dan Rugaiya Hasan. Bahasa, Konteks, dan Teks. Disunting oleh M. Ramlan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2002
- Hardjasujana dan Suladi, dkk. Keterbacaan Kalimat dalam Buku Pelajaran. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.2000

- Harimurti Kridalaksana, Kamus Linguistik – Edisi Ketiga, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Hasyimi al-, Ahmad Jawa>hir al-Bala>gah, Bairut.: t.p.,t.t.
- Hayat, Bahrul. Pedoman Sistem Penilaian Buku. Jakarta: Pusat Perbukuan, 2001.
- Herdah, Herdah, et al. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab." 2020
_____, "Kolaborasi dan Elaborasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab." 2020.
- Hermawan, Acep. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Hikmah, Khizanatul dan Ruli Astuti. "Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks Bahasa Arab Ta'lim Al-Lughoh Al-Arobiyah Dan Al-'Ashri : Kajian Isi, Penyajian Dan Bahasa". Jurnal Halaqa: Islamic Education Journal 2 (1), edisi 12-29, Juni 2018.
- Ibrahim, Abdul syukur. Metode analisis teks dan wacana. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2009
_____, Teori dalam penelitian dan Psikologi Belajar Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang. 2009
- Ilyan, Fuad Mahmud. al-Maha>ra>t al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa al-T{}ara>iq Tadri>siha>. (Riyad: Da>r al-Muslim li> an Nasyr wa al-Tauzi>', ttp.: t.p.,t.t.
- Izzan, Ahmad. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Humaniora, 2009.

- Julien, Heidi. "Content Analysis" (Lisa M. Given, ed.) The Encyclopedia of Qualitative Research Methods. London : Sage. Vol. 1&2. 2008
- Kaharuddin, Kaharuddin. "Durus al-Lughah al-'Arabiyah 'Ala Sabili Maharah al-Qiraah." 2021.
- Kemenag R.I. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: CV. Toha Putra, 2019.
- _____, Durus al-Lughah al-Arabiyah Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 ,Jakarta: ISBN,2014.
- KN, Yasa, Utama Made dan Martha Nengah. "Kecermatan Formula Flesch, Fog Index, Grafik Fry, Smog, Dan Bi Sebagai Penentu Keefektifan Teks Berbahasa Indonesia", e-Journal PPs Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ,Volume 2 Tahun 2013.
- Kusmana, Suherli. "Keterbacaan Buku Teks Pelajaran" 2011. Diakses dari <http://suherlicentre.blogspot.com>. Pada tanggal 05 Desember 2020.
- Kridalaksana dalam Suladi, dkk. Konsep readable : MNK : 2000.
- Latief, Abdul, and Darmawati Darmawati. "Objek Penelitian Bahasa Arab." *Matriks Jurnal Sosial Sains* 4.2 (2023): 97-106.
- Mabrurrosi. Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Karya Dr. D. Hidayat. Jurnal Al Irfan, Vol.3, No.2, September 2020.
- Maharani, Dhyka Tesyana. "Analisis Filosofis Atas Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Karya A. Syaekhuddin dan Hasan saefullah (Kajian Berdasarkan Teori Pendidikan Progresivisme)". Skripsi diterbitkan digilib UIN Sunan Kalijaga, 2016.

- Mayring dalam Abdul Syukur Ibrahim. Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Analisis kualitatif. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.2009
- Mulyasa. Siap Buku siap baca. Depdiknas.2003
- Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Muslich, Mansur.Textbook Writing, Dasar-Dasar Penelitian Buku dan Pemakaian Buku Teks. Yogyakarta: Ar Ruz, 2010.
- Moloen, J Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nopiyanti, “Analisis Keterbacaan Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah 2 Karang Maman Abdul Djaliel (Analisis Deskriptif Terhadap Buku Teks Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohmah Sukajadi)”. Skripsi diterbitkan Repository UPI Bandung, 2016
- Parera, Jos Daniel. Pelajaran Berbahasa Indonesia untuk SMU kelas 3. Jakarta: Erlangga,2003
- Republik Indonesia. “Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>. Diakses pada tanggal 07 Maret 2021
- Richards et al dalam Nababan. konseptual keterbacaan. Jakarta : magenta.2007
- Rosyidi, Abd. Wahab dan Mamlu’atul Ni’mah, Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN Maliki Press, 2011.

- Rusydi, Muhammad. Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif: Suatu Interpretasi Psikolinguistik atas Implementasinya pada Program PIKIH UIN Alauddin Makassar . Tesis: PPS UIN Alauddin Makassar, 2010.
- Shaliha, Sitti. Keterbacaan Wacana Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MAN 2 Watampone.(Tesis) Makassar: Penerbit PPs UNM. 2011
- Sitepu, B.P. Penelitian Buku Teks Pelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta,2009.
- _____. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.2002.
- _____, dan Lia Yuliana. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Sulastrri. Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.2010
- Tarigan, Henry Guntur. Menulis : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa, 2009.
- Widharyanto, dkk. Analisis Tingkat Keterbacaan Wacana pada Buku Teks Skripsi. Semarang: FBS UNNES.2016.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Soal

1. Bagaimana menurut Bapak apakah buku Ayo Memahami Bahasa Arab sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Madrasah ini?
2. Bagaimana menurut Bapak apakah tujuan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah ini sudah tercapai dengan menggunakan Buku Ayo Memahami Bahasa Arab?
3. Bagaimana menurut Bapak tentang materi wacana yang ada dalam buku Ayo Memahami Bahasa Arab apakah susah atau gampang?
4. Bagaimana Problematika yang Bapak temukan dalam pembelajaran wacana buku Ayo Memahami Bahasa Arab?
5. Upaya apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi problematika tersebut?
6. Bagaimana tingkat wacana dalam setiap bab pada buku Ayo Memahami Bahasa Arab, apakah memiliki kohesi (kesatuan) dan Koherensi (kepaduan) dalam setiap wacana pada buku tersebut?
7. Metode apa yang Bapak pergunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku Ayo Memahami Bahasa Arab.
8. Bagaimana bapak mengatasi peserta didik yang susah belajar bahasa Arab?
9. Bagaimana cara bapak mengevaluasi dan menilai hasil pembelajaran Bahasa Arab dikelas?

Instrumen Penelitian

Wacana الدَّرْسُ الْأَوَّلُ

Hari/Tanggal :

Kode Responden :

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Teks :

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 40 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

تَنْظِيمُ الْوَقْتِ

سَلْمَانُ تَلْمِيذٌ مُجِدُّ، ()¹ كُلَّ شَيْءٍ فِي وَقْتِهِ. وَلَهُ ()² خَاصٌّ لِأَعْمَالِهِ :

يَقُومُ سَلْمَانُ مِنَ النَّوْمِ ()³ السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ، وَ ()⁴ الصُّبْحِ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ ()⁵ النَّصْفِ، وَ ()⁶ الْفُطُورِ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ ()⁷ يَذْهَبُ ()⁸ الْمَدْرَسَةَ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ وَالنَّصْفِ.

فِي السَّاعَةِ الْوَاحِدَةِ ()⁹ سَلْمَانُ صَلَاةَ الظُّهْرِ ()¹⁰ الْبَيْتِ ثُمَّ ()¹¹ الْعَدَاءِ. فِي السَّاعَةِ الثَّلَاثَةِ وَالنَّصْفِ ()¹² سَلْمَانُ صَلَاةَ الْعَصْرِ وَ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ مَسَاءً ()¹³ سَلْمَانُ صَلَاةَ الْمَغْرِبِ ثُمَّ يَقْرَأُ

الْقُرْآنَ, وَ()¹⁴ السَّاعَةَ السَّابِعَةَ وَالرُّبْعَ يُصَلِّي الْعِشَاءَ ثُمَّ يَتَنَاوَلُ الْعِشَاءَ فِي الْبَيْتِ
 ()¹⁵ أُسْرَتِهِ.
 وَفِي السَّاعَةِ الثَّامِنَةِ يُذَكِّرُ سَلْمَانَ دُرُوسَهُ ()¹⁶ غُرْفَةَ الْمَذَاكِرَةِ, وَيَنَامُ فِي
 السَّاعَةِ الْعَاشِرَةِ.

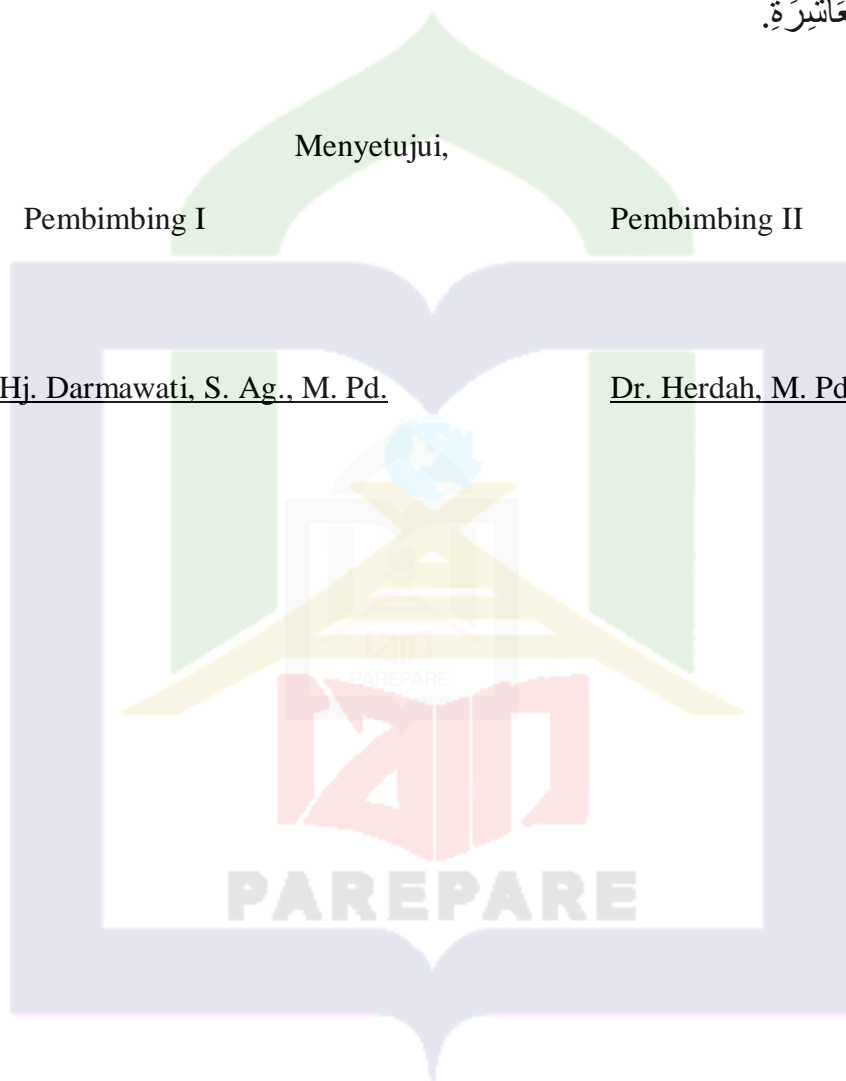
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd.

Dr. Herdah, M. Pd.



Instrumen Penelitian
Wacana الدَّرْسُ الثَّانِي

Hari/Tanggal :

Kode Responden :

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Teks :

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 40 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

يَوْمِيَاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ

هَذَا أَحْمَدُ

هُوَ يَدْرُسُ ()¹ إِحْدَى الْمَدَارِسِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ. يَدْرُسُ أَحْمَدُ فِيهَا دُرُوسًا كَثِيرَةً، وَهِيَ: الدِّينُ الْإِسْلَامِيُّ ()² الْعُلُومُ الطَّبِيعِيَّةُ وَالرِّيَاضِيَّاتُ وَالتَّارِيخُ وَالْجُغْرَافِيَا وَغَيْرَهَا. وَ()³ كَذَلِكَ اللُّغَاتُ، وَهِيَ اللُّغَةُ الْإِنْدُونِيسِيَّةُ وَاللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ وَاللُّغَةُ الْإِنْجِلِيزِيَّةُ.

يَدْرُسُ أَحْمَدُ وَأَصْدِقَاؤُهُ ()⁴ الْيَوْمَ حَوَالِي ثَمَانِي حِصَصٍ دِرَاسِيَّةٍ. هُمْ يَبْدُؤُونَ دِرَاسَتَهُمْ فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ وَتَنْتَهِي الدِّرَاسَةُ فِي الْعَاشِرَةِ وَالرُّبْعِ. عِنْدَهُمْ إِسْتِرَاحَةٌ ()⁵ الْعَاشِرَةِ وَالرُّبْعِ إِلَى الْعَاشِرَةِ وَالنِّصْفِ

ثُمَّ يَرْجِعُونَ ()⁶ الصَّفَّ مَرَّةً ثَانِيَةً لِمُدَّةِ ثَلَاثِ سَاعَاتٍ لِلدِّرَاسَةِ ، وَبَعْدَ صَلَاةِ الظُّهْرِ يَرْجِعُونَ إِلَى بُيُوتِهِمْ.

هَذَا خَالِدٌ، صَدِيقُ أَحْمَدَ . ()⁷ طَالِبٌ مُجِدِّ وَنَشِيطٌ
 خَالِدٌ لَا يَرْجِعُ إِلَى بَيْتِهِ ()⁸ صَلَاةِ الظُّهْرِ، بَلْ يَذْهَبُ إِلَى مَكْتَبَةِ الْمَدْرَسَةِ. خَالِدٌ
 ()⁹ كَثِيرًا إِلَى الْمَكْتَبَةِ لِلْقِرَاءَةِ ()¹⁰ لِاسْتِعَارَةِ بَعْضِ الْكُتُبِ.
 أَحْيَانًا ()¹¹ خَالِدٌ فِي الْمَكْتَبَةِ بَعْضَ الْكُتُبِ الدِّينِيَّةِ. وَأَحْيَانًا أُخْرَى
 ()¹² بَعْضَ الْقِصَصِ الْعَرَبِيَّةِ.

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd.

Dr. Herdah, M. Pd.

PAREPARE

Instrumen Penelitian

Wacana الدَّرْسُ الثَّالِثُ

Hari/Tanggal :

Kode Responden :

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Teks :

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 40 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ

أَنَا طَالِبٌ ()¹ الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ. أُسْتَيْقِظُ ()² النَّوْمِ فِي 4،15 صَبَاحًا. أَنْوِضًا ثُمَّ أَصَلِّي الصُّبْحَ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً. وَبَعْدَ الصَّلَاةِ ()³ الْقُرْآنَ فِي غُرْفَةِ الْمَكْتَبِ أَوْ ()⁴ بَعْضَ الدَّرُوسِ. أَذْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ وَ()⁵ الْأَسْنَانَ بِالْفُرْشَةِ وَأَسْتَحِمُّ، ثُمَّ أُرْتَدِي مَلَابِسَ الْمَدْرَسَةِ.

أَذْهَبُ ()⁶ الْمَدْرَسَةَ بَعْدَ تَنَاوُلِ الْفُطُورِ. وَفِي الْمَدْرَسَةِ، أَقْضِي الْيَوْمَ الدِّرَاسِيَّ فِي جِدِّ ()⁷ نَشَاطٍ. ثُمَّ أَرْجِعُ إِلَى الْبَيْتِ ()⁸ صَلَاةَ الظُّهْرِ فِي مُصَلَّى الْمَدْرَسَةِ

في البَيْتِ، بَعْدَ تَنَاوُلِ الْغَدَاءِ ()⁹ غُرْفَةِ الْأَكْلِ. اسْتَرِيحُ أَوْ أَنَامَ قَلِيلاً ()¹⁰
 أَصَلِّي الْعَصْرَ. وَأَذَاكِرَ بَعْضَ دُرُوسِي أَوْ أَتَحَدَّثُ ()¹¹ أَفْرَادِ أُسْرَتِي. أَصَلِّي
 الْمَغْرِبَ ()¹² الْعِشَاءَ جَمَاعَةً فِي مَسْجِدٍ قَرِيبٍ ()¹³ بَيْتِي. وَبَعْدَ ذَلِكَ
 ()¹⁴ بَعْضَ دُرُوسِي وَ ()¹⁵ الْوَاجِبَاتِ الْمَنْزِلِيَّةِ.

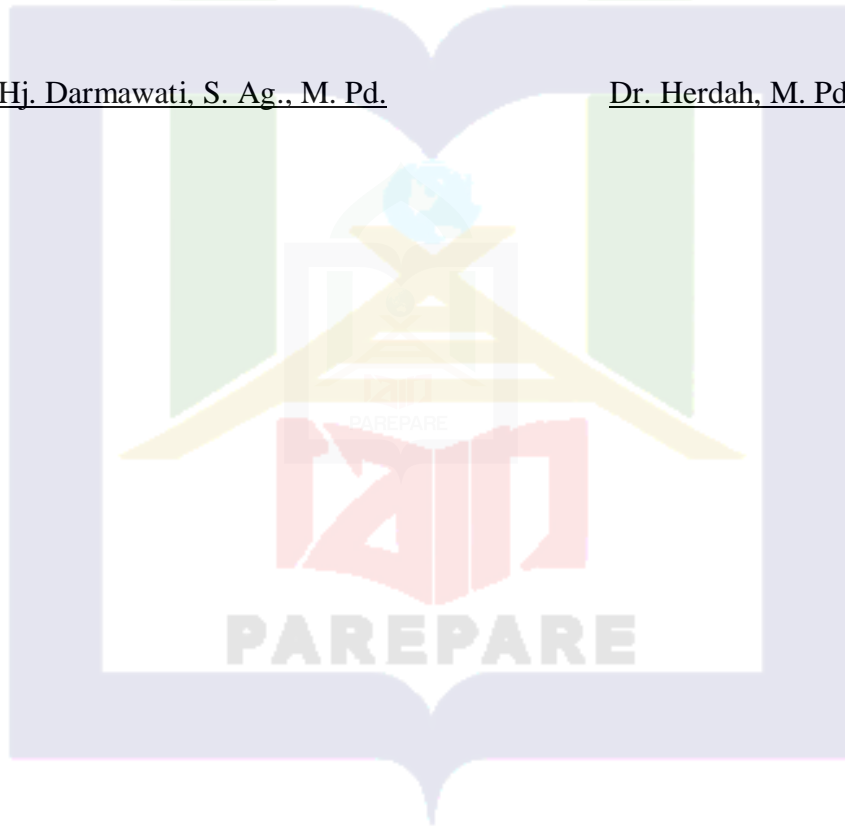
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd.

Dr. Herdah, M. Pd.



Instrumen Penelitian

Wacana الرَّابِعُ الدَّرْسُ

Hari/Tanggal :

Kode Responden :

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Teks :

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 40 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

الْمِهْنَةُ

لِكُلِّ إِنْسَانٍ ()¹ يَعْْمَلُهَا. ()² مُحَمَّدٌ هُوَ أَسْتَاذٌ. ()³ يَعْْمَلُ فِي الْمَدْرَسَةِ. وَهُوَ ()⁴ إِلَى الْمَدْرَسَةِ ()⁵ يَوْمَ لِيُعَلِّمَ التَّلَامِيذَ. ()⁶ ذَلِكَ عَمْرٌ هُوَ ()⁷. الْفَلَاخُ يَعْْمَلُ فِي ()⁸. وَهُوَ يَذْهَبُ إِلَى ()⁹ الْمَدْرَعَةَ كُلَّ ()¹⁰ لِيَزْرَعَ الرُّزَّ. وَهَذِهِ زَيْنَبُ، ()¹¹ طَبِيبَةٌ. الطَّبِيبَةُ تَعْمَلُ ()¹² الْمُسْتَشْفَى. وَ ()¹³ تَذْهَبُ إِلَى ()¹⁴ كُلَّ يَوْمٍ لَتُعَالِجَ الْمَرَضِي. وَتِلْكَ فَاطِمَةُ ()¹⁵ مُمَرِّضَةٌ. الْمُمَرِّضَةُ ()¹⁶ فِي الْمُسْتَشْفَى أَيْضًا. هِيَ ()¹⁷ إِلَى الْمُسْتَشْفَى كُلَّ ()¹⁸ لِتُسَاعِدَ الْأَطِبَّاءَ.

هَذَا صَدِيقِي ()¹⁹ سَالِمٌ. هُوَ تَلْمِيزٌ. وَهُوَ ()²⁰ إِلَى الْمَدْرَسَةِ سِتَّةَ أَيَّامٍ
 ()²¹ الْأَسْبُوعِ. وَ ()²² لَا يَذْهَبُ ()²³ الْمَدْرَسَةَ فِي يَوْمِ الْأَحَدِ، لِأَنَّهُ
 ()²⁴ الْعُطْلَةُ.

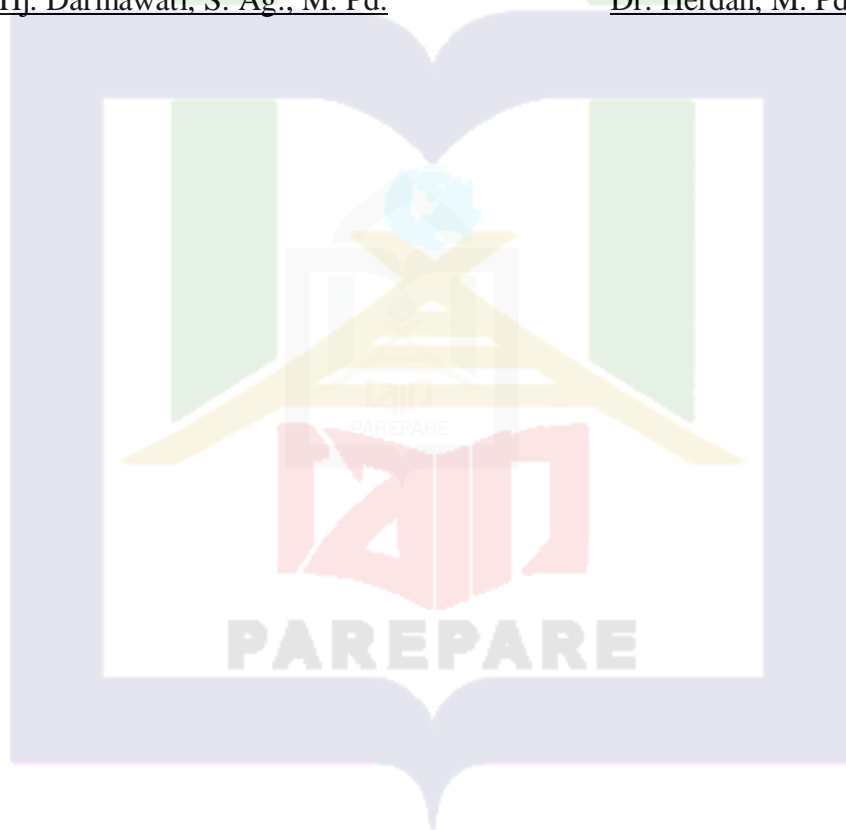
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd.

Dr. Herdah, M. Pd.



Instrumen Penelitian

Wacana الدَّرْسُ الْخَامِسُ

Hari/Tanggal :

Kode Responden :

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Teks :

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 40 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

المِهْنَةُ الطِّيبِيَّةُ

إِذَا شَعَرْنَا بِمَرَضٍ ()¹ جِسْمِنَا. نَذْهَبُ إِلَى الطَّيِّبِ ()² الْمُسْتَشْفَى أَوْ فِي الْعِيَادَةِ : هَذَا الطَّيِّبُ أَحْمَدُ وَ ()³ يَعْمَلُ فِي الْمُسْتَشْفَى. ()⁴ الطَّيِّبُ أَحْمَدُ كُلَّ يَوْمٍ ()⁵ الْمُسْتَشْفَى لِيُعَالِجَ ()⁶. الطَّيِّبُ أَحْمَدُ طَيِّبٌ عَامٌّ، وَ ()⁷ يُعَالِجُ أَنْوَاعَ الْأَمْرَاضِ الْمُخْتَلِفَةِ، ()⁸ الْحُمَّى، وَالسُّعَالَ، ()⁹ الصُّدَاعَ، وَالْإِسْهَالَ ()¹⁰ الزُّكَّامَ وَغَيْرَهَا ()¹¹ الْأَمْرَاضِ الْمُتَنَوِّعَةَ.

لِطَيِّبِ أَحْمَدَ أَصْدِقَاءٌ كَثِيرُونَ : ()¹² حَمِيدٌ، هُوَ طَيِّبٌ أَيْضًا، ()¹³ فِي

الْعِيَادَةُ الْخَاصَّةُ. الطَّبِيبُ حَمِيدٌ (____) ¹⁴ مُتَخَصِّصٌ فِي مُعَالَجَةِ أَمْرَاضِ
 الْأَسْنَانِ، فَهُوَ (____) ¹⁵ أَسْنَانٍ.
 وَتِلْكَ مَحْمُودَةٌ، هِيَ (____) ¹⁶ أَيْضًا، تَعْمَلُ فِي عِيَادَةٍ خَاصَّةٍ فِي مُعَالَجَةِ أَمْرَاشِ
 الْعُيُونِ، فَهِيَ طَبِيبَةٌ عُيُونٍ.

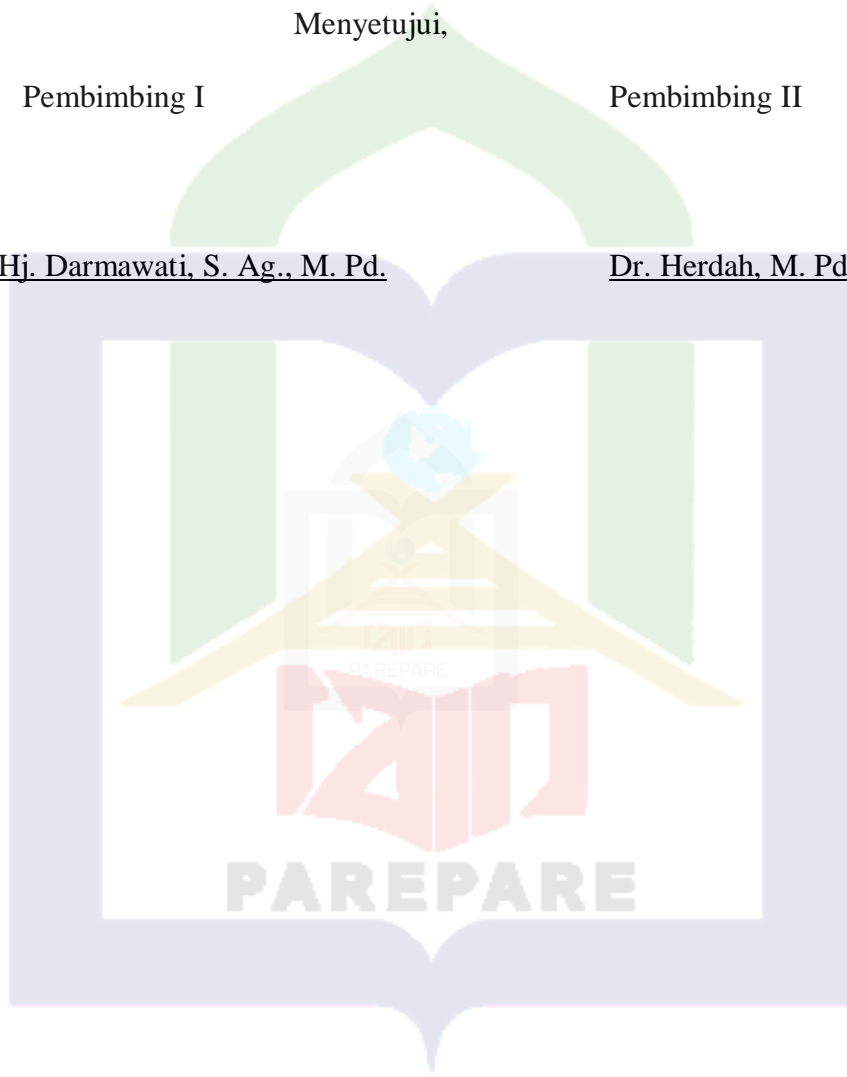
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd.

Dr. Herdah, M. Pd.



Instrumen Penelitian

Wacana السَّادِسُ

Hari/Tanggal :

Kode Responden :

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Teks :

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 40 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

عِيَادَةُ الْمَرَضِيِّ

ذَهَبْنَا إِلَى الْمُسْتَشْفَى لِيَزَارَةَ بَعْضَ ()¹. فَتَحْنَا - أَوَّلًا - ()² لَعُرْفَةَ رَقْمِ عَشْرَةَ ()³ الدَّوْرِ الثَّانِي، فَوَجَدْنَا أَحْمَدَ، وَ ()⁴ مُصَابٌ بِالْمَغْصِ وَالْإِسْهَالِ. وَ ()⁵ تَحَسَّنَتْ حَالُهُ الْآنَ، وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ. ()⁶ فَتَحْنَا - ثَانِيًا - بَابَ الْعُرْفَةِ رَقْمِ تِسْعَةَ ()⁷ الدَّوْرِ الثَّلَاثِ، فَوَجَدْنَا إِبْرَاهِيمَ وَ هُوَ ()⁸ بِأَلَمٍ فِي ظَهْرِهِ وَ رِجْلِهِ الْيُسْرَى.

تَحَدَّثَ إِبْرَاهِيمَ قَلِيلًا ()⁹ قِصَّةَ سُقُوطِهِ مِنَ الْحَافِلَةِ: فِي ()¹⁰ الثَّلَاثَاءِ الْمَاضِي خَرَجْتُ ()¹¹ الْمَدْرَسَةَ. وَاتَّجَهْتُ إِلَى مَحَطَّةِ الْحَافِلَاتِ، وَقَفْتُ أَمَامَ الْمَحَطَّةِ ()¹² انْتظرتُ طويلاً، وَأَخِيرًا وَصَلْتُ الْحَافِلَةَ وَهِيَ مُزْدَجِمَةٌ

جِدًّا، فَفَقَزْتُ ()¹³ وَفَقْتُ عَلَى السُّمِّ .

تَحَرَّكَتُ الْحَافِلَةَ بِسُرْعَةٍ فَانزَلْتُ ()¹⁴ سَقَطْتُ عَلَى الْأَرْضِ . جَاءَتْ سَيَّارَةٌ
الْإِسْعَافَ وَأَخَذَتْنِي ()¹⁵ الْمُسْتَشْفَى .

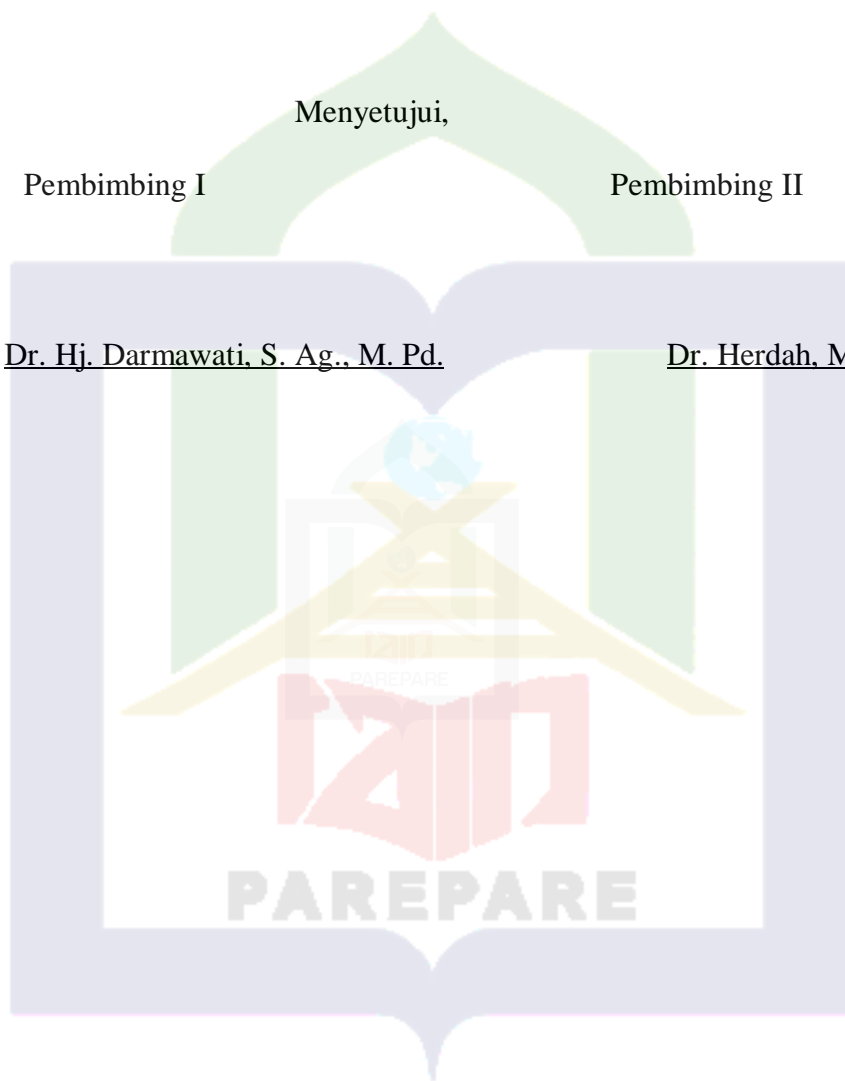
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd.

Dr. Herdah, M. Pd.



Analisis keterbacaan wacana تَنْظِيمُ الْوَقْتِ

No.	Rumpang soal ke-	Jawaban peserta didik		Ket.
		Benar	Salah	
1	1	17	13	
2	2	14	16	
3	3	20	10	
4	4	14	16	
5	5	2	28	
6	6	10	20	
7	7	3	27	
8	8	8	22	
9	9	13	17	
10	10	13	17	
11	11	24	6	
12	12	22	8	
13	13	27	3	
14	14	24	6	
15	15	23	7	
16	16	25	5	

Analisis keterbacaan wacana **يَوْمِيَانُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ**

No.	Rumpang soal ke-	Jawaban peserta didik		Ket.
		Benar	Salah	
1	1	12	18	
2	2	20	10	
3	3	28	2	
4	4	3	27	
5	5	0	30	
6	6	10	20	
7	7	5	25	
8	8	10	20	
9	9	12	18	
10	10	15	15	
11	11	24	6	
12	12	27	3	

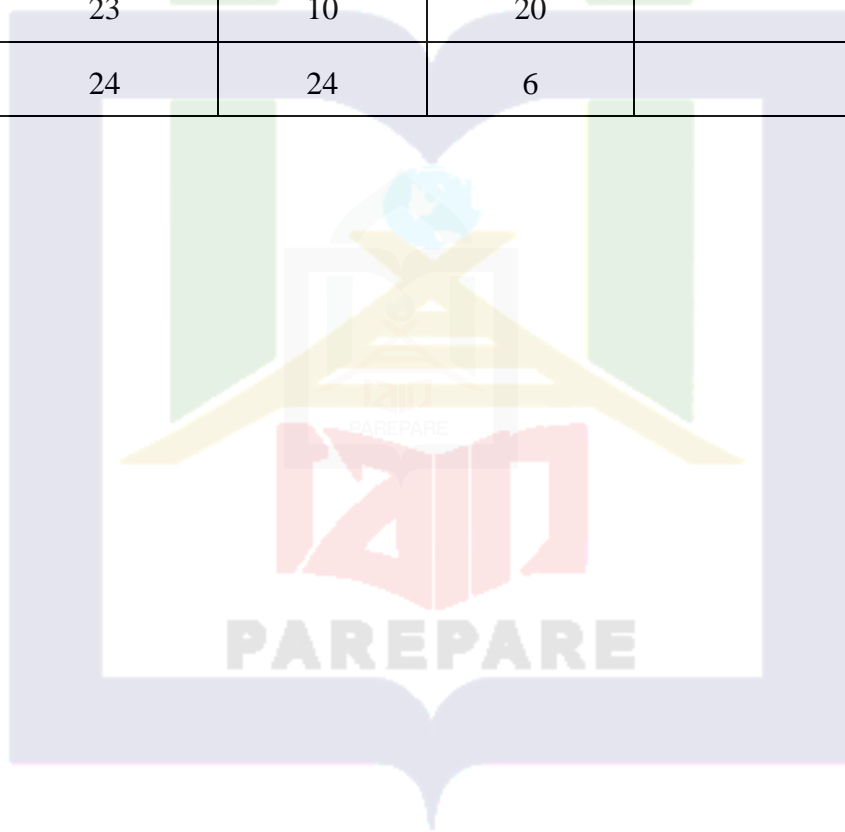
Analisis keterbacaan wacana **يَوْمِيَّانَا فِي الْبَيْتِ**

No.	Rumpang soal ke-	Jawaban peserta didik		Ket.
		Benar	Salah	
1	1	14	16	
2	2	22	8	
3	3	19	11	
4	4	18	12	
5	5	19	11	
6	6	2	28	
7	7	19	11	
8	8	21	9	
9	9	8	22	
10	10	12	18	
11	11	2	28	
12	12	1	29	
13	13	1	29	
14	14	6	24	
15	15	12	18	

Analisis keterbacaan wacana **الْمِهْنَةُ**

No.	Rumpang soal ke-	Jawaban peserta didik		Ket.
		Benar	Salah	
1	1	12	18	
2	2	11	19	
3	3	16	14	
4	4	15	15	
5	5	12	18	
6	6	17	13	
7	7	22	8	
8	8	11	19	
9	9	9	21	
10	10	5	25	
11	11	8	22	
12	12	8	22	
13	13	5	25	
14	14	26	4	
15	15	27	3	
16	16	24	6	
17	17	26	4	
18	18	12	18	

No.	Rumpang soal ke-	Jawaban peserta didik		Ket.
		Benar	Salah	
19	19	6	24	
20	20	15	15	
21	21	6	24	
22	22	15	15	
23	23	10	20	
24	24	24	6	



Analisis keterbacaan wacana **الْمِهْنَةُ الطَّبِيبِيَّةُ**

No.	Rumpang soal ke-	Jawaban peserta didik		Ket.
		Benar	Salah	
1	1	17	13	
2	2	14	16	
3	3	20	10	
4	4	14	16	
5	5	2	28	
6	6	10	20	
7	7	3	27	
8	8	8	22	
9	9	13	17	
10	10	13	17	
11	11	24	6	
12	12	22	8	
13	13	27	3	
14	14	24	6	
15	15	23	7	
16	16	25	5	

Analisis keterbacaan wacana عِيَادَةُ الْمَرَضِي

No.	Rumpang soal ke-	Jawaban peserta didik		Ket.
		Benar	Salah	
1	1	14	16	
2	2	22	8	
3	3	19	11	
4	4	18	12	
5	5	19	11	
6	6	2	28	
7	7	19	11	
8	8	21	9	
9	9	8	22	
10	10	12	18	
11	11	2	28	
12	12	1	29	
13	13	1	29	
14	14	6	24	
15	15	12	18	

Lembar Observasi

Implementasi Buku Ayo Memahami Bahasa Arab pada Pembelajaran Bahasa Arab pada MTs DDI Takkalasi

No.	Hal-hal yang diobservasi	Hasil Observasi	Ket.
1.	Tahapan Persiapan Pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran		
2.	Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran		
	Kegiatan Awal yang dilakukan pendidik saat masuk ke kelas dan sebelum memulai pembelajaran		
	Kegiatan Inti dalam Pembelajaran		
	Kegiatan Akhir yang dilakukan dalam pembelajaran		
3.	Evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik		

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd.Dr. Herdah, M. Pd.



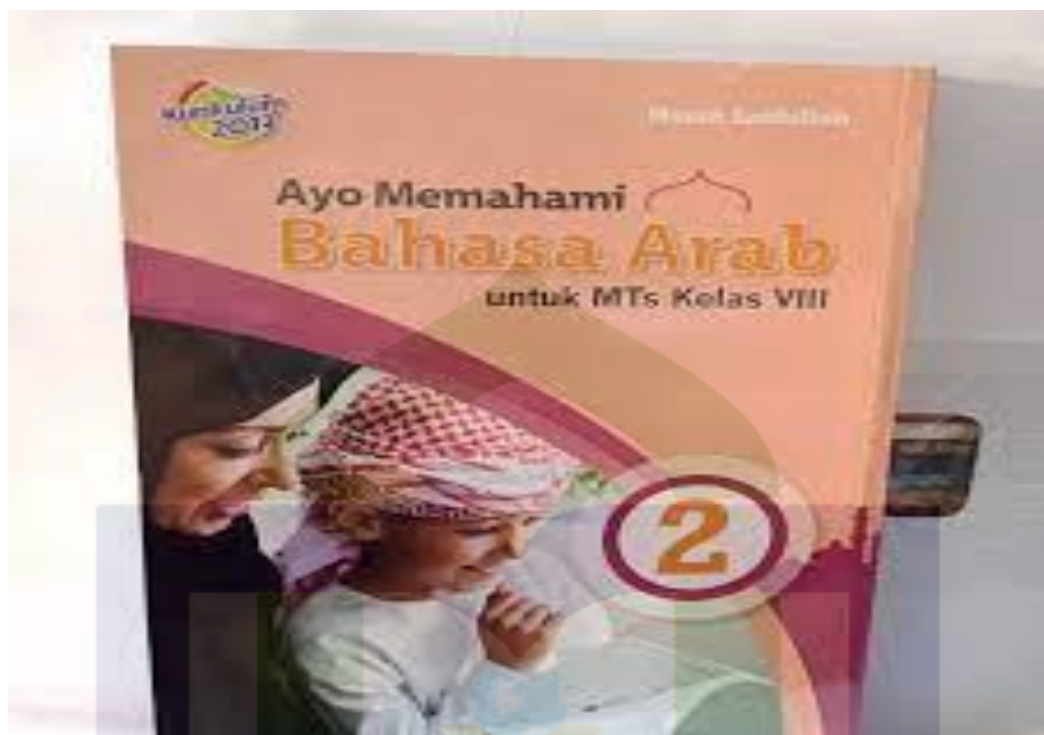
Peserta Didik menjawab Soal sesuai prosedur cloze test





Kegiatan Implementasi Buku Ayo Memahami Bahasa Arab





Buku Cetak Ayo Memahami Bahasa Arab



Instrumen Penelitian

الدرّسُ الأوّلُ
Wacana

Hari/Tanggal : Selasa, 08-02-2022

Kode Responden :

Nama Lengkap : Renta Salsabina

Jenis Kelamin :

Kelas : 081

Petunjuk Pengisian Teks :

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 40 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

تَنْظِيمُ الْوَقْتِ

سَلْمَانُ تَلْمِيذٌ مُجِدُّ، (يَعْمَلُ) 1 كُلَّ شَيْءٍ فِي وَقْتِهِ. وَلَهُ (جِدْوَلٌ) 2 خَاصٌّ
لِأَعْمَالِهِ :

يَقُومُ سَلْمَانُ مِنَ النَّوْمِ (فِي) 3 السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ، وَ() 4 الصُّبْحِ فِي السَّاعَةِ
الرَّابِعَةِ () 5 النِّصْفِ، وَ(يَتَنَاوَلُ) 6 الْفُطُورَ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ () 7
يَذْهَبُ (إِلَى) 8 الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ وَالنِّصْفِ.

فِي السَّاعَةِ الْوَاحِدَةِ (يُعَلِّمُ) 9 سَلْمَانُ صَلَاةَ الظُّهْرِ () 10 الْبَيْتِ ثُمَّ
(يَتَنَاوَلُ) 11 الْعَدَاءَ. فِي السَّاعَةِ الثَّلَاثَةِ وَالنِّصْفِ (يُصَلِّي) 12 سَلْمَانُ صَلَاةَ
الْعَصْرِ وَ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ مَسَاءً (يُصَلِّي) 13 سَلْمَانُ صَلَاةَ الْمَغْرِبِ ثُمَّ يَقْرَأُ

الْقُرْآنَ، وَ(فِي) 14 السَّاعَةَ السَّابِعَةَ وَالرُّبْعَ يُصَلِّي الْعِشَاءَ ثُمَّ يَتَنَاوَلُ الْعِشَاءَ فِي الْبَيْتِ
(مَعَ) 15 أَسْرَتِهِ.

وَفِي السَّاعَةِ الثَّامِنَةِ يُذَكِّرُ سَلْمَانَ دُرُوسَهُ (فِي) 16 غُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ، وَيَنَامُ فِي
السَّاعَةِ الْعَاشِرَةِ.



Instrumen Penelitian
الدرّسُ الثَّانِيّ
Wacana

Hari/Tanggal : Selasa, 15 -02 - 2022

Kode Responden :

Nama Lengkap : AZKIAH INDINA

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : 8B¹

Petunjuk Pengisian Teks :

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 40 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ

هَذَا أَحْمَدُ
هُوَ يَدْرُسُ (مُهْتَمٌ) ¹ إِحْدَى الْمَدَارِسِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ. يَدْرُسُ أَحْمَدُ فِيهَا دُرُوسًا
كَثِيرَةً، وَهِيَ: الدِّينُ الْإِسْلَامِيُّ (هَذَا) ² الْعُلُومُ الطَّبِيعِيَّةُ وَالرِّيَاضِيَّاتُ وَالتَّارِيخُ
وَالجُغْرَافِيَا وَغَيْرَهَا. وَ(الْإِسْتِثْنَاءُ) ³ كَذَلِكَ اللُّغَاتُ، وَهِيَ اللُّغَةُ الْإِنْدُونِيسِيَّةُ وَاللُّغَةُ
العَرَبِيَّةُ وَاللُّغَةُ الْإِنجِلِيزِيَّةُ.

يَدْرُسُ أَحْمَدُ وَأَصْدِقَاؤُهُ (بِرَهْبٍ) ⁴ الْيَوْمَ حَوَالِي ثَمَانِي حِصَصٍ دِرَاسِيَّةٍ. هُمْ يَبْدَأُونَ
دِرَاسَتَهُمْ فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ وَتَنْتَهِي الدِّرَاسَةُ فِي الْعَاشِرَةِ وَالرُّبْعِ. عِنْدَهُمْ إِسْتِرَاحَةٌ
(كَلِمَةٌ) ⁵ الْعَاشِرَةِ وَالرُّبْعِ إِلَى الْعَاشِرَةِ وَالنِّصْفِ
ثُمَّ يَرْجِعُونَ (عَلَى) ⁶ الصَّفِّ مَرَّةً ثَانِيَةً لِمُدَّةِ ثَلَاثِ سَاعَاتٍ لِلدِّرَاسَةِ، وَبَعْدَ صَلَاةٍ

الظُّهْرَ يَرْجِعُونَ إِلَى بُيُوتِهِمْ.

هَذَا خَالِدٌ، صَدِيقُ أَحْمَرَ (قَدَمٌ) 7 طَالِبٌ مُجِدِّ وَ تَشْيِيطُ
خَالِدٌ لَا يَرْجِعُ إِلَى بَيْتِهِ (الْمَدْرَسَةِ) 8 صَلَاةَ الظُّهْرِ، بَلْ يَذْهَبُ إِلَى مَكْتَبَةِ الْمَدْرَسَةِ. خَالِدٌ
(وَأَبِي) 9 كَثِيرًا إِلَى الْمَكْتَبَةِ لِلْقِرَاءَةِ (يَوْمًا) 10 لِاسْتِعَارَةِ بَعْضِ الْكُتُبِ.
أَحْيَانًا (عَبِي) 11 خَالِدٌ فِي الْمَكْتَبَةِ بَعْضَ الْكُتُبِ الدِّيْنِيَّةِ. وَأَحْيَانًا أُخْرَى
(عِي) 12 بَعْضَ الْقِصَصِ الْعَرَبِيَّةِ.



Instrumen Penelitian

Wacana الدَّرْسُ الثَّلَاثُ

Hari/Tanggal : Selasa, 22-02-2022

Kode Responden :

Nama Lengkap : Taskiatul umma Amri

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : VIII^B

Petunjuk Pengisian Teks :

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 40 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ

أَنَا طَالِبٌ (رَفِي) ¹ الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ. أُسْتَيْقِظُ (صَبَّاحًا) ² النَّوْمَ فِي 15، 4 صَبَاحًا. أَتَوَضَّأُ ثُمَّ أَصَلِّي الصُّبْحَ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً. وَبَعْدَ الصَّلَاةِ (أَقْرَأُ) ³ الْقُرْآنَ فِي غُرْفَةِ الْمَكْتَبِ أَوْ (أُذَاعِرُ) ⁴ بَعْضَ الدُّرُوسِ. أَذْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ وَ(أُنْظِفُ) ⁵ الْأَسْنَانَ بِالْفُرْشَةِ وَأَسْتَجِمُّ، ثُمَّ أُرْتَدِي مَلَابِسَ الْمَدْرَسَةِ.

أَذْهَبُ (إِلَى) ⁶ الْمَدْرَسَةِ بَعْدَ تَنَاوُلِ الْفُطُورِ. وَفِي الْمَدْرَسَةِ، أَقْضِي الْيَوْمَ الْبَرَّاسِي فِي جِدِّ (و) ⁷ نَشَاطٍ. ثُمَّ أَرْجِعُ إِلَى الْبَيْتِ (بَعْدَ) ⁸ صَلَاةِ الظُّهْرِ فِي مُصَلًى الْمَدْرَسَةِ

في البيت، بعد تناول الغذاء (بفتح) 9 عُرْفَةَ الأكل. أَسْتَرِيحُ أو أَنَامُ قَلِيلاً (تَمْ) 10
أَصِلِي العَصْرَ. وَأَذَاكِرَ بَعْضَ دُرُوسِي أو أَتَحَدَّثُ (مَعَ) 11 أَفْرَادِ أَسْرَتِي. أَصِلِي
المَغْرِبَ (و) 12 العِشَاءَ جَمَاعَةً فِي مَسْجِدِ قَرِيبٍ (مِنْ) 13 بَيْتِي. وَبَعْدَ ذَلِكَ
(أَذَاكِرَ) 14 بَعْضَ دُرُوسِي وَ(أَقْرَبَ) 15 الواجبات المنزلية.



Instrumen Penelitian

الذَّرْسُ الرَّابِعُ
Wacana الرَّابِعُ

Hari/Tanggal : Selasa, 08-03-2022

Kode Responden :

Nama Lengkap : Nabila Sutrabilrah

Jenis Kelamin :

Kelas : 14 B'

Petunjuk Pengisian Teks :

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 40 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

المِهْنَةُ
PAREPARE

لِكُلِّ إِنْسَانٍ (مِهْنَةٌ) ¹ يَعْمَلُهَا. (مَلَا) ² مُحَمَّدٌ هُوَ أَسْتَاذٌ. (الْمُسْتَشْفَى) ³ يَعْمَلُ فِي
الْمَدْرَسَةِ. وَهُوَ (يَذْكُرُ) ⁴ إِلَى الْمَدْرَسَةِ (كُلَّ) ⁵ يَوْمٍ لِيُعَلِّمَ التَّلَامِيذَ.
(وَأَنَّ) ⁶ ذَلِكَ عَمْرٌ هُوَ (فُلَانٌ) ⁷. الْفُلَانُ يَعْمَلُ فِي (الْمَدْرَسَةِ) ⁸. وَهُوَ يَذْهَبُ
إِلَى ⁹ الْمَدْرَعَةِ كُلَّ (يَوْمٍ) ¹⁰ لِيَزْرَعَ الرُّبْعَ
وَهَذِهِ زَيْنَبُ. (هِيَ) ¹¹ طَبِيبَةٌ. الطَّبِيبَةُ تَعْمَلُ (فِي) ¹² الْمُسْتَشْفَى. وَ(هِيَ) ¹³ تَذْهَبُ إِلَى
(الْمُسْتَشْفَى) ¹⁴ كُلَّ يَوْمٍ لَتُعَالِجَ الْمَرْضَى.
وَتِلْكَ فَاطِمَةُ (هِيَ) ¹⁵ مُمَرِّضَةٌ. الْمُمَرِّضَةُ (تَعْمَلُ) ¹⁶ فِي الْمُسْتَشْفَى أَيْضًا. هِيَ
(تَذْكُرُ) ¹⁷ إِلَى الْمُسْتَشْفَى كُلَّ (يَوْمٍ) ¹⁸ لِتُسَاعِدَ الْأَطِبَّاءَ.

هَذَا صَدِيقِي (إِدْمَةُ) 19 سَالِم. هُوَ تَلْمِيذٌ. وَهُوَ (يَذُ هَب) 20 إِلَى الْمَدْرَسَةِ سَنَةً أَيَّامِ
(كَلِي) 21 الْأَسْبُوعِ. وَ (مُو) 22 لَا يَذْهَبُ (إِلَى) 23 الْمَدْرَسَةِ فِي يَوْمِ الْأَحَدِ، لِأَنَّهُ
(يَوْمِ) 24 الْعُطْلَةِ.



Instrumen Penelitian

Wacana الْخَامِسُ

Hari/Tanggal : Selasa, 15-03-2022

Kode Responden :

Nama Lengkap : ANDI RENA PUTRI MULIADI

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : VIII B1

Petunjuk Pengisian Teks :

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 40 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

الْمِهْنَةُ الطَّبِيبِيَّةُ

PAREPARE

إِذَا شَعَرْنَا بِمَرَضٍ (فِي) ¹ جِسْمِنَا. نَذْهَبُ إِلَى الطَّبِيبِ (فِي) ² الْمُسْتَشْفَى أَوْ فِي الْعِيَادَةِ : هَذَا الطَّبِيبُ أَحْمَدُ وَ(عَلَى) ³ يَجْمَلُ فِي الْمُسْتَشْفَى. (بِرْهَبِ) ⁴ الطَّبِيبِ أَحْمَدُ كُلَّ يَوْمٍ (أَيُّ) ⁵ الْمُسْتَشْفَى لِيُعَالِجَ (الْمَرْضَى) ⁶. الطَّبِيبُ أَحْمَدُ طَبِيبٌ عَامٌّ، وَ(هُوَ) ⁷ يُعَالِجُ أَنْوَاعَ الْأَمْرَاضِ الْمُخْتَلِفَةِ. (مِثْلُ) ⁸ الْحُمَّى، وَالسُّعَالِ، (وَ) ⁹ الصُّدَاعِ، وَالْإِسْهَالِ (وَ) ¹⁰ الرُّكَامِ وَغَيْرِهَا (مِنْ) ¹¹ الْأَمْرَاضِ الْمُتَنَوِّعَةِ.

لِطَّبِيبِ أَحْمَدَ أَصْدِقَاءَ كَثِيرُونَ : (هُوَ) ¹² حَمِيدٌ، هُوَ طَبِيبٌ أَيْضًا، (يَجْمَلُ) ¹³ فِي الْعِيَادَةِ الْخَاصَّةِ الطَّبِيبِ حَمِيدٌ (طَبِيبٌ) ¹⁴ مُتَخَصِّصٌ فِي مُعَالَجَةِ أَمْرَاضِ الْأَسْنَانِ، فَهُوَ (طَبِيبٌ) ¹⁵ أَسْنَانٍ.

وَتِلْكَ مَحْمُودَةٌ، هِيَ (طَبِيبَةٌ) ¹⁶ أَيْضًا، تَعْمَلُ فِي عِيَادَةٍ خَاصَّةٍ فِي مُعَالَجَةِ أَمْرَاشِ
الْعُيُونِ، فَهِيَ طَبِيبَةٌ عِيُونٌ.



Instrumen Penelitian

الدَّرْسُ السَّادِسُ
Wacana السَّادِسُ

8 B
75
Hari/Tanggal : Selasa, 22-03-2022

Kode Responden :

Nama Lengkap : Nur Fadiah

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : VIII B (801)

Petunjuk Pengisian Teks :

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 40 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

عِيَادَةُ الْمَرَضِيِّ

ذَهَبْنَا إِلَى الْمُسْتَشْفَى لِزِيَارَةِ بَعْضِ (الْمَرَضِيِّ) 1. فَتَحْنَا - أَوَّلًا - (بَابًا) 2. لِعُرْفَةِ رَقْمِ
عَشْرَةَ (بِ) 3. الدَّوْرِ الثَّانِي، فَوَجَدْنَا أَحْمَدَ، وَ (مَوْ) 4. مُصَابٌ بِالْمَغْصِ وَالْإِسْهَالِ. وَ
(مَدَّ) 5. تَحَسَّنَتْ حَالُهُ الْآنَ، وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ (لِشَيْءٍ) 6. فَتَحْنَا - ثَانِيًا - بَابَ الْعُرْفَةِ رَقْمِ
تِسْعَةَ (بِ) 7. الدَّوْرِ الثَّلَاثِ، فَوَجَدْنَا إِبْرَاهِيمَ وَهُوَ (يَسْعُرُ) 8. بِأَلَمٍ فِي ظَهْرِهِ وَ
رِجْلِهِ الْيَسْرَى.

تَحَدَّثَ إِبْرَاهِيمُ قَلِيلًا (عَنْ) 9. قِصَّةِ سُقُوطِهِ مِنَ الْحَافِلَةِ: فِي (يَوْمِ) 10. الثَّلَاثِ
الْمَاضِي خَرَجْتُ (بِ) 11. الْمَدْرَسَةِ. وَاتَّجَهْتُ إِلَى مَحَطَّةِ الْحَافِلَاتِ، وَقَفْتُ أَمَامَ
الْمَحَطَّةِ (لِي) 12. أَنْتَظِرْتُ طَوِيلًا، وَ أُخِيرًا وَصَلَتِ الْحَافِلَةُ وَهِيَ مُزْدَحِمَةٌ
جِدًّا، فَقَفَرْتُ (بِ) 13. وَقَفْتُ عَلَى السَّلْمِ.

تَحَرَّكَتِ الْخَافِلَةُ بِسُرْعَةٍ فَانزَلْتُمْ (١٤) سَقَطَتْ عَلَى الْأَرْضِ جَاءَتْ سَيَّارَةٌ
الْإِسْعَافُ وَأَخَذْتَنِي (١٥) الْمُسْتَشْفَى.



Analisis Keterbacaan Buku Ayo Memahami Bahasa Arab Pada MTs DDI Takkalasi Kabupaten Barru

Muhammad Saenal

Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd. & Dr. Herdah, M. Pd.

Email : enaleza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Analisis keterbacaan buku Ayo Memahami Bahasa Arab pada MTs DDI Takkalasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterbacaan Buku teks Bahasa Arab terhadap peserta didik kelas VIII MTs DDI Takkalasi.

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed methode*) dengan rancangan kombinasi berurutan (*sequential explanatory*) kuantitatif dan kualitatif. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah MTs DDI Takkalasi kabupaten Barru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa poin kesimpulan, bahwa hasil uji keterbacaan dengan menggunakan Cloze Test kepada tiga puluh peserta didik kelas VIII MTS DDI Takkalasi, dapat ditemukan rata-rata keenam teks yang diujikan termasuk dalam kategori keterbacaan sedang (Intruksional) bagi peserta didik.

A. Latar Belakang

Buku merupakan penunjang yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu buku yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku teks atau biasa juga di sebut dengan buku paket atau buku ajar. Buku teks pelajaran merupakan salah satu unsur dalam standar sarana dan prasarana pendidikan yang dalam penyusunannya dan penulisannya harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar dan menengah, tujuan satuan pendidikan, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar sarana dan prasarana.¹ Dengan demikian, peran buku digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

¹B.P. Sitepu, Penulisan Buku Teks Pelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 37

Berbeda dengan sumber belajar lainnya, buku dapat dibaca berulang kali, direnungkan, dibedah, dan didiskusikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan fungsi buku sebagai sumber informasi, pesan yang disampaikan melalui buku perlu dirancang, disusun dan disajikan dalam bentuk yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mudah dimengerti. Keterbacaan bahan belajar dan modul sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat memahami bahan belajar tanpa menggunakan bantuan orang lain.

Buku ajar “Ayo Memahami Bahasa Arab” merupakan buku teks yang disusun oleh Hasan Saefulloh dan diterbitkan oleh Erlangga dengan menggunakan kurikulum 2013. Peneliti memilih buku ini untuk mengetahui apakah buku “Ayo Memahami Bahasa Arab” sesuai digunakan, oleh sebab itu penulis menganalisis tingkat keterbacaan untuk memahami kalimat-kalimat yang berkaitan langsung dengan pokok bahasan dalam buku tersebut. Keaslian atau kebenaran dari hasil pengujian keterbacaan dengan mengimplemntasikannya dalam pembelajaran pada peserta didik yang ada di Madrasah.

Dalam proses pembelajaran pemilihan bahan bacaan dalam buku teks sangat memiliki pengaruh terhadap minat baca peserta didik. Bagi pendidik hal ini penting untuk menentukan kriteria materi bacaan bagi peserta didik.

Pentingnya tingkat keterbacaan suatu buku teks akan berpengaruh terhadap ketercapaian dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosa kata, kalimat, paragraf, dan wacana) bagi peserta didik, sesuai dengan jenjang kemudahan membaca bentuk tulisan atau tipografi, lebar spasi, dan aspek-aspek grafik lainnya, kemenarikan bahan ajar sesuai dengan minat pendidikannya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kombinasi (mixed methode) dengan rancangan kombinasi berurutan (sequential explanatory) kuantitatif dan kualitatif, yaitu penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Penelitian yang memberikan gambaran informasi tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis, faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki, selanjutnya untuk menganalisis keterbacaan buku teks Ayo Memahami Bahasa Arab menggunakan methode kuantitatif yang mencakup keterbacaan teks (wacana) yang ada didalamnya yang akan dianalisis keterbacaannya menggunakan teknik cloze tes.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan terkait keterbacaan.

Pengukuran tingkat keterbacaan dalam penelitian ini menggunakan tes cloze atau tes isian wacana rumpang.²

Penelitian ini menggunakan instrumen tes. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang identitas dan tingkat keterbacaan. Tes yang diberikan terdiri atas dua bagian utama, yakni pertanyaan terkait informasi personal dan teks yang telah dirumpangkan. Tes yang terkait informasi personal meliputi nama dan jenis kelamin, dan tes yang digunakan berbentuk tes cloze/rumpang dilakukan

Berikut merupakan langkah-langkah dalam melakukan tes. Pertama, menetapkan buku Ayo Memahami Bahasa Arab Kelas VIII terbitan Erlangga

² Esti Prihatinah, Skripsi sarjana “Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Marsudi Basa Lan Sastra Jawa Anyar Kelas VIII untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Sekolah Menengah Pertama”, (Yogyakarta: UNY, 2012), h. 15.

tahun 2019 yang diuji tingkat keterbacaannya. Kedua, memilih wacana berdasarkan ketentuan dan kriteria dalam perumpangan. Ketiga, merumpangkan teks wacana terpilih.

Pola perumpangan tes rumpang/cloze, yakni mempertahankan kalimat pertama secara utuh pada setiap paragraf; menghilangkan secara terstruktur satu kata pada kata kelima pada kalimat kedua dan seterusnya pada setiap paragraf; jika kata kelima yang dirumpangkan berbentuk nama diri/jumlah/bilangan maka perumpangan dipindahkan pada kata ke enam.

Pada tahap ini data yang telah terkumpul berupa hasil tes, kemudian di analisis untuk mengetahui tingkat keterbacaan teks. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut :

- 1) Mengoreksi jawaban peserta didik dengan memberikan kode
- 2) Membuatkan tabel jawaban peserta didik
- 3) Menghitung jawaban yang benar dengan memberi skor
- 4) Menetapkan kategori tingkat keterbacaan buku teks pada peserta didik

Data yang didapatkan dari cloze test dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Kriteria penilaian tes cloze dalam penelitian ini menggunakan kriteria Earl F. Rankin dan Yoseph Culhane karena menurut Kamidjan, penilaian tes cloze di Indonesia lebih banyak menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP).³ Adapun kriteria penilaian tes cloze tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pembaca memiliki tingkat keterbacaan independen/bebas, jika persentase skor tes berada di atas 60%.

³ Ahmad Syukron, Skripsi Sarjana “Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas 4 Terbitan Erlangga Berdasarkan Teknik Cloze”, (Jember: Universitas Jember, 2013) h, 42

- b. Pembaca memiliki tingkat keterbacaan instruksional jika persentase skor ada di antara 41%-60%.
- c. Pembaca memiliki tingkat keterbacaan frustrasi/gagal jika persentase skor sama dengan atau kurang dari 40%.

Hasil tes kemudian dihitung dengan rumus PAP berikut ini :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah isian yang tepat}}{\text{Jumlah rumpangan maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- a. Isian tepat adalah yang sama atau bersinonim dengan kata asli yang dilepaskan dan sesuai dengan konteks., dan
- b. Isian tidak tepat adalah isian yang tidak sesuai dengan kata asli, tidak sesuai dengan konteks, dan isian yang tidak dijawab.⁴

C. Hasil dan Pembahasan

Terdapat 6 Cloze test yang ditekankan kepada peserta didik kelas VIII, yang terdiri atas 3 bacaan dari semester ganjil dan 3 bacaan dari semester genap. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di kelas VIII MTs DDI Takkalasi, diperoleh data sebagai berikut :

1. Hasil analisis keterbacaan teks *al dars al awwal* dengan judul “تَنْظِيمُ الْوَقْتِ” (*tanzim al waqt*)

Berikut ini akan ditampilkan proses dan hasil perhitungan Cloze Test yang diujikan pada 31 peserta didik kelas VIII B MTs DDI Takkalasi. Tes ini berisi 16 kata yang dirumpangkan/dikosongkan, yaitu dengan judul “تَنْظِيمُ الْوَقْتِ” (*tanzim al waqt*).

⁴ Ahmad Syukron, Skripsi Sarjana “Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks..... h, 43

Hasil skor tiap-tiap peserta didik sangat bervariasi. Sebelum peneliti menyajikan hasil perhitungan keterbacaan buku teks pegangan peserta didik secara keseluruhan pada materi *al dars al awwal*, akan disajikan contoh perhitungan untuk peserta didik nomor 1.

Hasil Cloze Test untuk peserta didik nomor 1. Jawaban benar sebanyak 11 soal, jawaban salah sebanyak 5 soal. jumlah kata yang dirumpangkan/dikosongkan sebanyak 16 soal.

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor peserta didik no. 1} &= \frac{\text{Jumlah isian yang tepat}}{\text{Jumlah rumpangan}} \times 100\% \\ &= 11/16 \times 100\% \\ &= 68,75\% \end{aligned}$$

Skor peserta didik nomor 1 sebesar 68,75% yang artinya teks dengan kode soal *al dars al awwal* menurut peserta didik nomor 1 masuk pada kategori Independen (pembaca dapat dengan mudah dan mandiri dalam memahami bacaan). Perhitungan yang sama dilakukan terhadap ke-30 peserta didik lainnya.

Setelah didapat skor keterbacaan masing-masing peserta didik, dapat dihitung rata-rata keterbacaan seluruh peserta didik menggunakan teknik Cloze yang akan disajikan sebagai berikut.

$$\text{Independen} = 13/31 \times 100\% = 41,93\%$$

$$\text{Intruksional} = 11/31 \times 100\% = 35,48\%$$

$$\text{Frustrasi} = 7/31 \times 100\% = 22,58\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor rata-rata tes} &= \frac{\text{Jumlah skor tes semua peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= 16,54/31 \times 100\% \\ &= 53,35\% \end{aligned}$$

Dari 31 peserta didik kelas VIII B, setelah dianalisis tiga belas peserta didik skornya masuk dalam kategori Independen, persentasenya 41,93%. Sebelas

peserta didik skornya masuk kategori Intruksional, dengan persentase 35,48%.
Tujuh peserta didik skornya masuk kategori Frustasi, dengan persentase 22,58%.

Setelah dihitung sesuai prosedur Cloze Test, keterbacaannya menunjukkan skor 53,35%. Artinya keterbacaan teks kode soal *al dars al awwal* masuk dalam kategori Intruksional.

2. Hasil analisis keterbacaan teks *al dars al saniy* dengan judul ” *يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ* ”
”*الْمَدْرَسَةِ*” (*yaumiyyatuna fi al madrasah*)

Berikut ini akan ditampilkan proses dan hasil perhitungan Cloze Test yang diujikan pada 31 peserta didik kelas VIII B MTs DDI Takkalasi. Tes ini berisi 12 kata yang dirumpangkan/dikosongkan, dengan judul ” *يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ* ”
(*yaumiyyatuna fi al madrasah*).

Hasil skor tiap-tiap peserta didik sangat bervariasi. Sebelum peneliti menyajikan hasil perhitungan keterbacaan buku teks pegangan peserta didik secara keseluruhan pada materi *al dars al Saniy*, akan disajikan contoh perhitungan untuk peserta didik nomor 1.

Hasil Cloze Test untuk peserta didik nomor 1. Jawaban benar sebanyak 8 soal, jawaban salah sebanyak 4 soal. jumlah kata yang dirumpangkan/dikosongkan sebanyak 12 soal.

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor peserta didik no. 1} &= \frac{\text{Jumlah isian yang tepat}}{\text{Jumlah rumpangan}} \times 100 \% \\ &= 8/12 \times 100\% \\ &= 66,67\% \end{aligned}$$

Skor peserta didik nomor 1 sebesar 66,67% yang artinya teks dengan kode soal *al dars al Saniy* menurut peserta didik nomor 1 masuk pada kategori Independen (pembaca dapat dengan mudah dan mandiri dalam memahami bacaan). Perhitungan yang sama dilakukan terhadap ke-30 peserta didik lainnya.

Setelah didapat skor keterbacaan masing-masing peserta didik, dapat dihitung rata-rata keterbacaan seluruh peserta didik menggunakan teknik Cloze yang akan disajikan sebagai berikut.

$$\text{Independen} = 8/31 \times 100\% = 25,80 \%$$

$$\text{Intruksional} = 10/31 \times 100\% = 32,25 \%$$

$$\text{Frustrasi} = 13/31 \times 100\% = 41,93\%$$

$$\text{Presentase skor rata-rata tes} = \frac{\text{Jumlah skor tes semua peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100 \%$$

$$= 13,99/31 \times 100\%$$

$$= 45,12 \%$$

Dari 31 peserta didik kelas VIII B, setelah dianalisis delapan peserta didik skornya masuk dalam kategori Independen, persentasenya 26,67%. Sembilan peserta didik skornya masuk kategori Intruksional, dengan persentase 30%. Tiga belas peserta didik skornya masuk kategori frustrasi, dengan persentase 43,33%.

Setelah dihitung sesuai prosedur Cloze Test, keterbacaannya menunjukkan skor 45,12%. Artinya keterbacaan teks kode soal *al dars al Saniy* masuk dalam kategori Intruksional.

3. Hasil analisis keterbacaan teks *al dars al SaliS* dengan judul “يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ”

Berikut ini akan ditampilkan proses dan hasil perhitungan Cloze Test yang diujikan pada 31 peserta didik kelas VIII B MTs DDI Takkalasi. Tes ini berisi 15 kata yang dirumpangkan/dikosongkan, yaitu dengan judul “يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ”.

Hasil skor tiap-tiap peserta didik sangat bervariasi. Sebelum peneliti menyajikan hasil perhitungan keterbacaan buku teks pegangan peserta didik secara keseluruhan pada materi *al dars al Salis* dengan judul يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ akan disajikan contoh perhitungan untuk peserta didik nomor 1.

Hasil Cloze Test untuk peserta didik nomor 1. Jawaban benar sebanyak 8 soal, jawaban salah sebanyak 7 soal. jumlah kata yang dirumpangkan/dikosongkan sebanyak 15 soal.

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor peserta didik no. 1} &= \frac{\text{Jumlah isian yang tepat}}{\text{Jumlah rumpangan}} \times 100 \% \\ &= 8/15 \times 100\% \\ &= 53,33\% \end{aligned}$$

Skor peserta didik nomor 1 sebesar 53,33% yang artinya teks *al dars al SaliS* menurut peserta didik nomor 1 masuk pada kategori Intruksional (bahan bacaan sesuai bagi pembaca, namun perlu bantuan pihak lain untuk memandu pembaca dalam memahaminya). Perhitungan yang sama dilakukan terhadap ke-30 peserta didik lainnya.

Setelah didapat skor keterbacaan masing-masing peserta didik, dapat dihitung rata-rata keterbacaan seluruh peserta didik menggunakan teknik Cloze yang akan disajikan sebagai berikut.

$$\text{Independen} = 2/31 \times 100\% = 6,45 \%$$

$$\text{Intruksional} = 13/31 \times 100\% = 41,93 \%$$

$$\text{Frustasi} = 16/31 \times 100\% = 51,61\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor rata-rata tes} &= \frac{\text{Jumlah skor tes semua peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100 \% \\ &= 12,39/31 \times 100\% \\ &= 39,96\% \end{aligned}$$

Dari 31 peserta didik kelas VIII B, setelah dianalisis dua peserta didik skornya masuk dalam kategori Independen, persentasenya 6,45%. Tiga belas peserta didik skornya masuk kategori Intruksional, dengan persentase 41,93%. Enam belas peserta didik skornya masuk kategori Frustasi, dengan persentase 51,61%.

Setelah dihitung sesuai prosedur Cloze Test, keterbacaannya menunjukkan skor 39,96%. Artinya keterbacaan teks kode soal *al dars al SaliS* masuk dalam kategori Frustrasi.

4. Hasil analisis keterbacaan teks *al dars al rabi'* dengan judul “*المِهْنَةُ*” (*al Mihnah*)

Berikut ini akan ditampilkan proses dan hasil perhitungan Cloze Test yang diujikan pada 31 peserta didik kelas VIII B MTs DDI Takkalasi. Tes ini berisi 24 kata yang dirumpangkan/dikosongkan, yaitu dengan judul “*المِهْنَةُ*” (*al Mihnah*).

Hasil skor tiap-tiap peserta didik sangat bervariasi. Sebelum peneliti menyajikan hasil perhitungan keterbacaan buku teks pegangan peserta didik secara keseluruhan pada materi persamaan kuadrat satu peubah, akan disajikan contoh perhitungan untuk peserta didik nomor 1.

Hasil Cloze Test untuk peserta didik nomor 1, Jawaban benar sebanyak 10 soal, jawaban salah sebanyak 14 soal. jumlah kata yang dirumpangkan/dikosongkan sebanyak 24 soal.

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor peserta didik no. 1} &= \frac{\text{Jumlah isian yang tepat}}{\text{Jumlah rumpangan}} \times 100 \% \\ &= 10/24 \times 100\% \\ &= 41,67\% \end{aligned}$$

Skor peserta didik nomor 1 sebesar 41,67% yang artinya teks dengan kode soal *al dars al rabi'* menurut peserta didik nomor 1 masuk pada kategori Intruksional (bahan bacaan sesuai bagi pembaca, namun perlu bantuan pihak lain untuk memandu pembaca dalam memahaminya). Perhitungan yang sama dilakukan terhadap ke-30 peserta didik lainnya.

Setelah didapat skor keterbacaan masing-masing peserta didik, dapat dihitung rata-rata keterbacaan seluruh peserta didik menggunakan teknik Cloze yang akan disajikan sebagai berikut.

$$\text{Independen} = 7/31 \times 100\% = 22,58 \%$$

$$\text{Intruksional} = 7/31 \times 100\% = 22,58 \%$$

$$\text{Frustrasi} = 17/31 \times 100\% = 54,83 \%$$

$$\text{Presentase skor rata-rata tes} = \frac{\text{Jumlah skor tes semua peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100 \%$$

$$= 14,68/31 \times 100\%$$

$$= 47,35\%$$

Dari 31 peserta didik kelas VIII B, setelah dianalisis dua peserta didik skornya masuk dalam kategori Independen, persentasenya 22,58 %. Dua belas peserta didik skornya masuk kategori Intruksional, dengan persentase 22,58 %. Enam belas peserta didik skornya masuk kategori Frustrasi, dengan persentase 54,83 %.

Setelah dihitung sesuai prosedur Cloze Test, keterbacaannya menunjukkan skor 47,35 %. Artinya keterbacaan teks kode soal *al dars arrabi'* masuk dalam kategori Intruksional.

5. Hasil analisis keterbacaan teks *al dars al khamis* dengan judul «المهنة الطَّيِّبَةُ»

Berikut ini akan ditampilkan proses dan hasil perhitungan Cloze Test yang diujikan pada 31 peserta didik kelas VIII B MTs DDI Takkalasi. Tes ini berisi 16 kata yang dirumpangkan/dikosongkan, yaitu dengan judul «المهنة الطَّيِّبَةُ».

Hasil skor tiap-tiap peserta didik sangat bervariasi. Sebelum peneliti menyajikan hasil perhitungan keterbacaan buku teks pegangan peserta didik secara keseluruhan pada materi *al dars al khamis*, akan disajikan contoh perhitungan untuk peserta didik nomor 1.

Hasil Cloze Test untuk peserta didik nomor 1. Jawaban benar sebanyak 11 soal, jawaban salah sebanyak 5 soal. jumlah kata yang dirumpangkan/dikosongkan sebanyak 16 soal.

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor peserta didik no. 1} &= \frac{\text{Jumlah isian yang tepat}}{\text{Jumlah rumpangan}} \times 100\% \\ &= 11/16 \times 100\% \\ &= 68,75\% \end{aligned}$$

Skor peserta didik nomor 1 sebesar 68,75% yang artinya teks dengan kode soal *al dars al khamis* menurut peserta didik nomor 1 masuk pada kategori Independen (pembaca dapat dengan mudah dan mandiri dalam memahami bacaan) Perhitungan yang sama dilakukan terhadap ke-30 peserta didik lainnya.

Setelah didapat skor keterbacaan masing-masing peserta didik, dapat dihitung rata-rata keterbacaan seluruh peserta didik menggunakan teknik Cloze yang akan disajikan sebagai berikut.

$$\text{Independen} = 13/31 \times 100\% = 41,93\%$$

$$\text{Intruksional} = 11/31 \times 100\% = 35,48\%$$

$$\text{Frustasi} = 7/31 \times 100\% = 22,58\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor rata-rata tes} &= \frac{\text{Jumlah skor tes semua peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= 16,48/31 \times 100\% \\ &= 53,16\% \end{aligned}$$

Dari 31 peserta didik kelas VIII B, setelah dianalisis tigabelas peserta didik skornya masuk dalam kategori Independen, persentasenya 41,93 %. Sebelas peserta didik skornya masuk kategori Intruksional, dengan persentase 35,48 %. tujuh peserta didik skornya masuk kategori Frustasi, dengan persentase 22,58%.

Setelah dihitung sesuai prosedur Cloze Test, keterbacaannya menunjukkan skor 53,16 %. Artinya keterbacaan teks kode soal *al dars al khamis* masuk dalam kategori Intruksional.

6. Hasil analisis keterbacaan teks *al dars al sadis* dengan judul “عِيَادَةُ الْمَرَضِيِّ”

Berikut ini akan ditampilkan proses dan hasil perhitungan Cloze Test yang diujikan pada 31 peserta didik kelas VIII B MTs DDI Takkalasi. Tes ini berisi 15 kata yang dirumpangkan/dikosongkan, yaitu dengan judul “عِيَادَةُ الْمَرَضِيِّ”.

Hasil skor tiap-tiap peserta didik sangat bervariasi. Sebelum peneliti menyajikan hasil perhitungan keterbacaan buku teks pegangan peserta didik secara keseluruhan pada materi عِيَادَةُ الْمَرَضِيِّ akan disajikan contoh perhitungan untuk peserta didik nomor 1.

Hasil Cloze Test untuk peserta didik nomor 1. Jawaban benar sebanyak 8 soal, jawaban salah sebanyak 7 soal. jumlah kata yang dirumpangkan/dikosongkan sebanyak 15 soal.

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor peserta didik no. 1} &= \frac{\text{Jumlah isian yang tepat}}{\text{Jumlah rumpangan}} \times 100 \% \\ &= 8/15 \times 100\% \\ &= 53,33\% \end{aligned}$$

Skor peserta didik nomor 1 sebesar 53,33% yang artinya teks *addarsul assadis* menurut peserta didik nomor 1 masuk pada kategori Intruksional (bahan bacaan sesuai bagi pembaca, namun perlu bantuan pihak lain untuk memandu pembaca dalam memahaminya). Perhitungan yang sama dilakukan terhadap ke-30 peserta didik lainnya.

Setelah didapat skor keterbacaan masing-masing peserta didik, dapat dihitung rata-rata keterbacaan seluruh peserta didik menggunakan teknik Cloze yang akan disajikan sebagai berikut.

$$\text{Independen} = 3/31 \times 100\% = 9,67 \%$$

$$\text{Intruksional} = 12/31 \times 100\% = 38,70 \%$$

$$\text{Frustasi} = 16/31 \times 100\% = 47 \%$$

$$\text{Presentase skor rata-rata tes} = \frac{\text{Jumlah skor tes semua peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100 \%$$

$$= 11,92/31 \times 100\%$$

$$= 40,61 \%$$

Dari 31 peserta didik kelas VIII B, setelah dianalisis tiga peserta didik skornya masuk dalam kategori Independen, persentasenya 9,67%. Dua belas peserta didik skornya masuk kategori Intruksional, dengan persentase 38,70 %. Enam belas peserta didik skornya masuk kategori Frustasi, dengan persentase 47%.

Setelah dihitung sesuai prosedur Cloze Test, keterbacaannya menunjukkan skor 40,61 %. Artinya keterbacaan teks kode soal *al dars al sadis* masuk dalam kategori Frustasi.

7. Rekapitulasi skor keterbacaan teks wacana buku Ayo Memahami Bahasa Arab kelas VIII

Berdasarkan hasil uji keterbacaan dengan menggunakan *Cloze Test* kepada Tiga puluh satu peserta didik kelas VIII MTs DDI Takkalasi, dapat ditemukan rata-rata ke enam teks yang diujikan termasuk dalam kategori keterbacaan sedang (Intruksional) bagi peserta didik.

Perhatikan tabel dibawah ini :

No.	Kode Soal	Rata-rata Skor Keterbacaan	Skor $\leq 40\%$	Jumlah Soal
1.	تَنْظِيمِ الْوَقْتِ	53,35 %	7 Peserta didik	16

2.	يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ	45,12 %	13 Peserta didik	12
3.	يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ	39,96 %	16 Peserta didik	15
4.	الْمِهْنَةُ	47,35 %	17 Peserta didik	24
5.	الْمِهْنَةُ الطِّبِّيَّةُ	53,16 %	7 Peserta didik	16
6.	عِيَادَةُ الْمَرْضَى	40,61 %	16 Peserta didik	15

Tabel 9. Rekapitulasi skor keterbacaan menggunakan cloze test

Berdasarkan hasil *Test Cloze* wacana تَنْظِيمُ الْوَقْتِ (*tanzim al waqt*) dan الْمِهْنَةُ الطِّبِّيَّةُ (*al mihnah al tibbiyyah*) adalah teks yang mempunyai rata-rata skor keterbacaan tertinggi. Adapun wacana يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ (*yaumiyyatuna fi al bait*) adalah teks yang mempunyai skor keterbacaan terendah. Wacana يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ (*yaumiyyatuna fi al bait*) adalah teks yang diprediksi sebagai yang keterbacaannya tinggi karena teksnya pendek dan jumlah soalnya sedikit. Akan tetapi, dari hasil yang demikian dapat disimpulkan hal tersebut tidak tidak membuat teks tersebut menjadi lebih mudah.

A. Simpulan

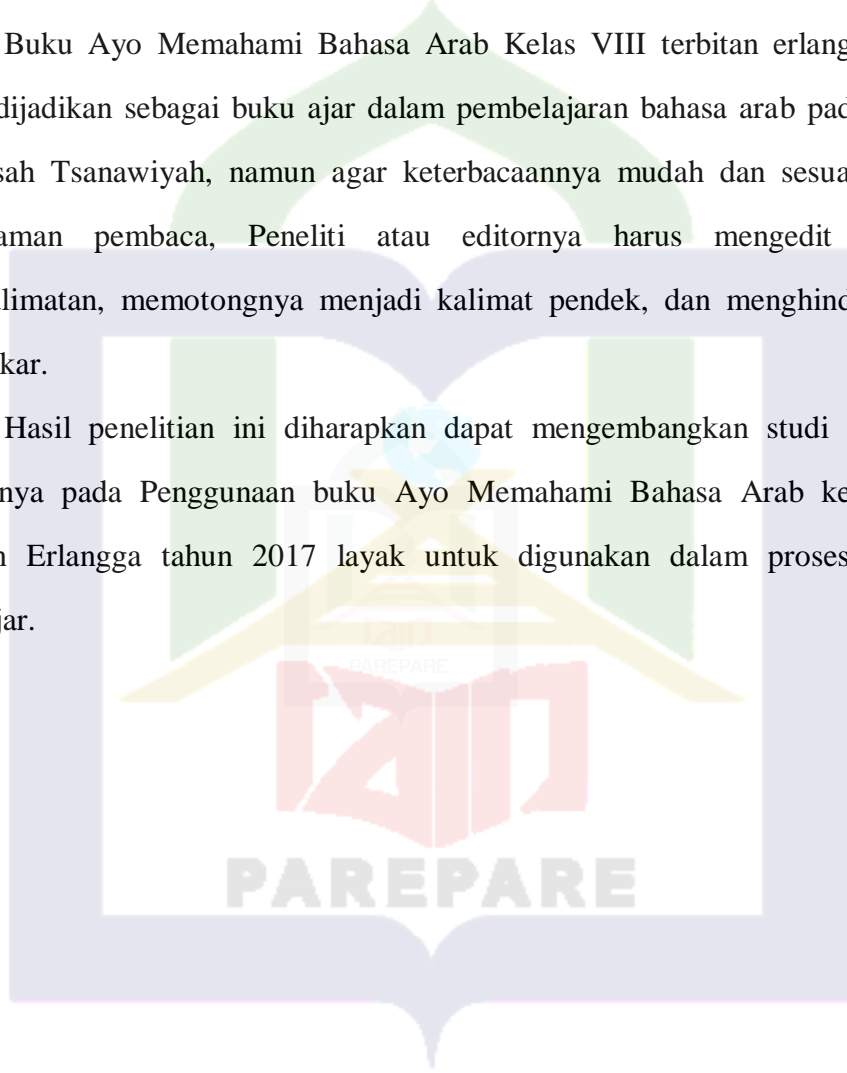
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan sebagai berikut.

Tingkat keterbacaan wacana dalam buku Ayo memahami Bahasa Arab pada wacana pertama (*Al dars al awwal*) sebesar 52,35 %, pada wacana kedua (*Al dars al Saniy*) sebesar 45,12 %, pada wacana ketiga (*Al dars al SaliS*) sebesar 39,96 %, dan pada wacana Keempat (*Al dars al rabi'*) sebesar 47,35 %, pada wacana kelima (*Al dars al khamis*) sebesar 53,16 %, pada wacana ke enam (*Al dars al sadis*) sebesar 40,61 %. Dari ke enam hasil di atas rata-rata wacana tersebut masuk pada kategori intruksional. Yang artinya wacana tersebut berada

pada kategori sedang, sesuai dengan pedoman mengenai aspek keterbacaan buku teks. Sehingga buku teks Ayo Memahami Bahasa Arab terbitan erlangga yang disusun Hasan Saefullah dapat dipergunakan oleh peserta didik kelas VIII MTs karena dapat terbaca sesuai aspek keterbacaan.

Buku Ayo Memahami Bahasa Arab Kelas VIII terbitan erlangga layak untuk dijadikan sebagai buku ajar dalam pembelajaran bahasa arab pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, namun agar keterbacaannya mudah dan sesuai dengan pemahaman pembaca, Peneliti atau editornya harus mengedit kembali pengkalimatan, memotongnya menjadi kalimat pendek, dan menghindari kata-kata sukar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan studi linguistik khususnya pada Penggunaan buku Ayo Memahami Bahasa Arab kelas VIII. terbitan Erlangga tahun 2017 layak untuk digunakan dalam proses belajar-mengajar.



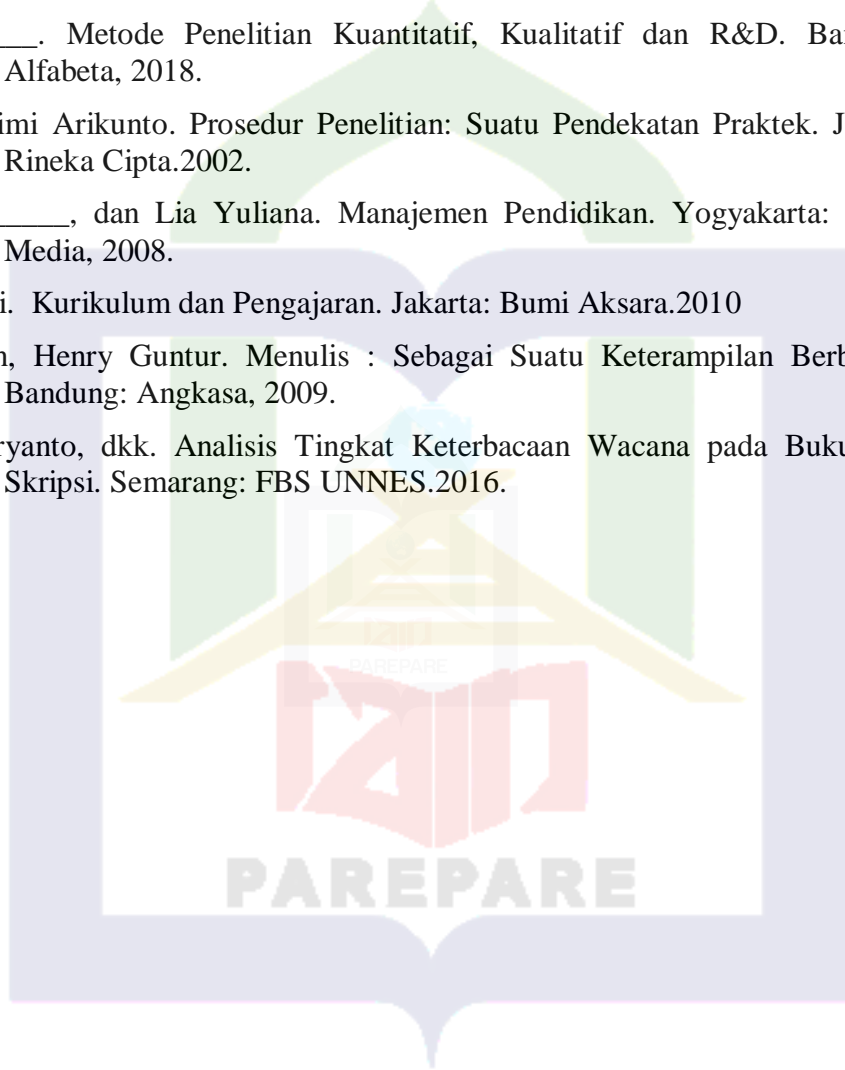
DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al Karim.
- Abdurrahman, Al-dilalah-Fauzan. „Ida>t al-Ta'li>m al-Lug}ah al-‘Arabiyyah Li-Gairi an-Na>t}iqi>na Biha>, Riyadh: T.P, 2011
- Abdurohman, Maman. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Terpadu. Depdiknas,2009
- Aliah, Darma Y. Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif. Bandung: Reflika Aditama, 2014.
- Ali al-Jarim dan Mustafa Amin, Al-Balaghah Al-Wadhihah, t.tp: Dar al-Ma'arif, 1977.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar. Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Arsyad, Azhar. Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran. Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004.
- Asyrofi, Syamsuddin. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Idea Press, 2010.
- _____.Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya,Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- 'Atiq, Abdul, Aziz, 'Ilmu al-ma'ani, Beirut : Dar al-nahdhah, 1985.
- Bahtiar, Wildan. “Analisis Buku Teks “Belajar Bahasa Arab Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V” karya Ahmad Syaekhuddin dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif Anak)”. Skripsi diterbitkan digilib UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Darmawati, Darmawati. "Fun Learning Berbasis Learning Style dalam Pembelajaran Bahasa Arab." 2019.
- _____, and Ambo Dalleq. "Hypermedia: Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital." 2019.
- Effendi, Ahmad Fuad, Kasim, Amrah. Bahasa Arab di Tengah-tengah Bahasa Dunia. Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang, 2009.
- Effendi, Ahmad Fuad. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. malang: Misykat, 2013.
- Fauzan Al-, ‘Ida>t li Mu’allim al-Lughah al-‘Arabiyyah li Gairi al-Nat}iq>ina Biha>, Riyadh: al-Mamlakah al-„Arabiyyah al-Su“udiyah

- Ginanjari, Agi Ahmad. Analisis Tingkat Keterbacaan Teks Dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi*, Vol 4, No.2, Oktober 2020.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, jilid 2. Jakarta: Andi Offset, 2004.
- Halliday, M.A.K. dan Rugaiya Hasan. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Disunting oleh M. Ramlan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2002
- Hardjasujana dan Suladi, dkk. *Keterbacaan Kalimat dalam Buku Pelajaran*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.2000
- Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik – Edisi Ketiga*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Hasyimi al-, Ahmad Jawa>hir al-Bala>gah, Bairut.: t.p.,t.t.
- Hayat, Bahrul. *Pedoman Sistem Penilaian Buku*. Jakarta: Pusat Perbukuan, 2001.
- Herdah, Herdah, et al. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab." 2020
_____. "Kolaborasi dan Elaborasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab." 2020.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Hikmah, Khizanatul dan Ruli Astuti. "Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks Bahasa Arab Ta'lim Al-Lughoh Al-Arobiyah Dan Al-'Ashri : Kajian Isi, Penyajian Dan Bahasa". *Jurnal Halaqa: Islamic Education Journal* 2 (1), edisi 12-29, Juni 2018.
- Ibrahim, Abdul syukur. *Metode analisis teks dan wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2009
_____. *Teori dalam penelitian dan Psikologi Belajar* Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang. 2009
- Ilyan, Fuad Mahmud. *al-Maha>ra>t al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa al-T{ }ara>iq Tadri>siha>*. (Riyad: Da>r al-Muslim li> an Nasyr wa al-Tauzi>', ttp.: t.p.,t.t.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009.
- Julien, Heidi. "Content Analysis" (Lisa M. Given, ed.) *The Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. London : Sage. Vol. 1&2. 2008
- Kaharuddin, Kaharuddin. "Durus al-Lughah al-'Arabiyah 'Ala Sabili Maharah al-Qiraah." 2021.
- Kemenag R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 2019.
_____. *Durus al-Lughah al-Arabiyah Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta: ISBN,2014.
- KN, Yasa, Utama Made dan Martha Nengah. "Kecermatan Formula Flesch, Fog Index, Grafik Fry, Smog, Dan Bi Sebagai Penentu Keefektifan Teks Berbahasa Indonesia", *e-Journal PPs Universitas Pendidikan*

- Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ,Volume 2 Tahun 2013.
- Kusmana, Suherli. "Keterbacaan Buku Teks Pelajaran" 2011. Diakses dari <http://suherlicentre.blogspot.com>. Pada tanggal 05 Desember 2020.
- Kridalaksana dalam Suladi, dkk. Konsep readable : MNK : 2000.
- Latief, Abdul, and Darmawati Darmawati. "Objek Penelitian Bahasa Arab." *Matriks Jurnal Sosial Sains* 4.2 (2023): 97-106.
- Mabrurrosi. Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Karya Dr. D. Hidayat. *Jurnal Al Irfan*, Vol.3, No.2, September 2020.
- Maharani, Dhyka Tesyana. "Analisis Filosofis Atas Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Karya A. Syaekhuddin dan Hasan saefullah (Kajian Berdasarkan Teori Pendidikan Progresivisme)". Skripsi diterbitkan digilib UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Mayring dalam Abdul Syukur Ibrahim. Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Analisis kualitatif. Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity Press.2009
- Mulyasa. Siap Buku siap baca. Depdiknas.2003
- Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Muslich, Mansur. Textbook Writing, Dasar-Dasar Penelitian Buku dan Pemakaian Buku Teks. Yogyakarta: Ar Ruz, 2010.
- Moloen, J Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nopiyanti, "Analisis Keterbacaan Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah 2 Karanganyar Maman Abdul Djaliel (Analisis Deskriptif Terhadap Buku Teks Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohmah Sukajadi)". Skripsi diterbitkan Repository UPI Bandung, 2016
- Parera, Jos Daniel. Pelajaran Berbahasa Indonesia untuk SMU kelas 3. Jakarta: Erlangga,2003
- Republik Indonesia. "Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>. Diakses pada tanggal 07 Maret 2021
- Richards et al dalam Nababan. konseptual keterbacaan. Jakarta : magenta.2007
- Rosyidi, Abd. Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Rusyidi, Muhammad. Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif: Suatu Interpretasi Psikolinguistik atas Implementasinya pada Program PIKIH UIN Alauddin Makassar . Tesis: PPS UIN Alauddin Makassar, 2010.

- Shaliha, Sitti. Keterbacaan Wacana Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MAN 2 Watampone.(Tesis) Makassar: Penerbit PPs UNM. 2011
- Sitepu, B.P. Penelitian Buku Teks Pelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta,2009.
- _____. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.2002.
- _____, dan Lia Yuliana. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Sulastri. Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.2010
- Tarigan, Henry Guntur. Menulis : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa, 2009.
- Widharyanto, dkk. Analisis Tingkat Keterbacaan Wacana pada Buku Teks Skripsi. Semarang: FBS UNNES.2016.



BIODATA PENELITI



A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : MUHAMMAD SAENAL
Tempat/tgl. Lahir : Maros, 17 September 1985
Pekerjaan/Jabatan : Guru MA DDI Takkalasi
Alamat Rumah : Jl. H. M. Tahir Dani No. 21 Takkalasi
Kec. Balusu
Kab. Barru
Telpon/HP : 085242191989
E-mail : enaleza@gmail.com

B. IDENTITAS KELUARGA

Istri : Salmah, S.Pd.
Ayah : Dg. Ramang
Ibu : Sitti

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 45 Pappaka : Tahun 1997
MTs Ainus Syamsi Maros : Tahun 2000
MA DDI Takkalasi Barru : Tahun 2003
Sarjana (S1) STAI DDI Mangkoso Barru : Tahun 2008

D. RIWAYAT PEKERJAAN

Guru MTs DDI Takkalasi : Tahun 2004 - 2022
Guru MA DDI Takkalasi : Tahun 2022 - Sekarang